



**ANALISIS KONSUMSI PULSA MAHASISWA
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG TAHUN 2008**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi syarat menjadi Sarjana Ekonomi

Oleh :

MUHAMMAD MAHBUB RIDHO

NIM. 3353405003

**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2009**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang
panitia ujian skripsi pada :

Hari :

Tanggal :

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Dr. Etty Susilowati, M.Si

Amin Pujiati, SE, M.Si

NIP. 131813666

NIP. 132320654

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang panitia ujian skripsi
Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari :

Tanggal :

Penguji Skripsi

Prasetyo Ari Bowo, SE, M.Si
NIP. 132320171

Mengetahui,

Anggota I

Anggota II

Dr. Ety Soesilowati, M.Si
NIP. 131813666

Amin Pujiati, SE, M.Si
NIP. 132320654

Mengetahui :

Dekan,

Drs. Agus Wahyudin, M.Si
NIP. 131658236

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis didalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalm skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Juli 2009

Muhammad Mahbub Ridho

NIM. 3353405003

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

”Karena sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan” (QS. Al-Insyirah :5)

”Sebelum kedua telapak kaki seseorang menapak dihari kiamat, akan ditanyakan empat hal telabih dahulu:

Pertama, umurnya untuk apa dihabiskan?

Kedua, Masa muda digunakan untuk apa?

Ketiaga, Dari mana harta ia peroleh dan dibelanjakan untuk apa?

Dan keempat, apa saja yang ia amalkan untuk ilmunya itu?”

(HR. Bukhari Muslim)

”Don’t ask what country give you do, but ask what you do your country”
(FD. Roosevelt)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Kedua Orang tua tercinta Penulis

Kakak dan Adik Tersayang

Jurusan EP fakultas Ekonomi UNNES

Teman-teman EP reguler 05 & HIMPRO EP

ABSTRAK

Ridho, Muhammad Mahbub, 2009. “*Analisis Konsumsi Pulsa Mahasiswa Universitas Negeri Semarang Tahun 2008*”. Kota Semarang Provinsi Jawa Tengah, Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang .

Dosen Pembimbing I : Dr. Ety Soesilowati, M.Si

Dosen Pembimbing II : Amin Pujiati, SE, M.Si

Keyword: Pendapatan, Teori konsumtif, Konsumsi Pulsa

Pulsa merupakan salah satu konsumsi yang dilakukan oleh mahasiswa Unnes tahun 2008. dan mahasiswa merupakan usia angkatan kerja yang belum memiliki penghasilan. Oleh karena itu mahasiswa melakukan konsumsi pulsa dengan menggunakan kiriman dari orangtua sebagai pendapatannya. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah : (1) Seberapa besar jumlah kiriman orangtua dilihat dari sisi teori pendapatan tahun 2008 ?, (2) Seberapa besar dana yang digunakan untuk konsumsi pulsa mahasiswa Unnes tahun 2008 ?. Penelitian ini bertujuan : (1) untuk mengetahui dan menganalisis besarnya jumlah kiriman orangtua dilihat dari sisi teori pendapatan, (2) untuk mengetahui dan menganalisis jumlah dana yang digunakan untuk konsumsi pulsa mahasiswa Unnes tahun 2008. Populasinya adalah mahasiswa Unnes yang aktif dan melakukan registrasi tahun 2008 yang berjumlah 23.512 jiwa dan sampelnya sebanyak 100 responden dilakukan dengan *proporsional random sampling*. Alat pengumpulan data dengan menggunakan kuesioner dan alat analisisnya menggunakan *descriptives*.

Dari hasil penelitian didapatkan rerata jumlah kiriman orangtua setiap bulannya sebanyak Rp.569.000,00. Berdasarkan fakultas rerata konsumsi terbesar pada FIK sebesar Rp.693.333,33 dan berdasarkan jenis kelamin laki-laki terbesar dengan jumlah reratanya Rp.587.500,00, dan tidak sesuai teori Tollor, Kelly and Stebbins. Jumlah konsumsi pulsa setiap bulan secara umum reratanya sebanyak Rp.61.965,00. Berdasarkan fakultas, rerata terbesar pada FH Rp.83.333,33 dan berdasarkan jenis kelamin, Perempuan mempunyai konsumsi rerata terbesar Rp.62.522,06, dan sesuai teori Tollor, Kelly and Stebbins.

Adapun saran dari penelitian ini diperuntukkan bagi mahasiswa Unnes perlu memperhatikan jumlah kiriman orangtua dan konsumsi pulsanya untuk agar bisa dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, bagi mahasiswa perempuan hendaknya memperhatikan jumlah konsumsi terutama konsumsi pulsanya agar perilaku konsumtif bisa ditekan, dan penelitian lebih lanjut mengenai faktor yang mempengaruhi konsumsi pulsa mahasiswa, selain faktor pendapatan. Adanya penelitian terkait konsumsi pulsa mahasiswa Unnes dengan alat analisis yang lain diluar deskriptif.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penulis haturkan kehadiran Allah SWT karena atas limpahan anugerah, hidayah, dan rahmat-Nya akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan penuh perjuangan dan kebanggaan.

Pada kesempatan ini tak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung kelancaran kegiatan penyusunan skripsi. mulai dari pembuatan proposal, observasi hingga penyusunan skripsi. Sangat disadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini bukanlah hanya kerja dari penulis semata melainkan juga melibatkan berbagai pihak, maka dengan segala kerendahan hati penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroadmojo, M.Si Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Agus Wahyudin, M.Si. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. Bambang Prishardoyo, M.Si Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
4. Prasetyo Ari Bowo, SE, M.Si selaku dosen penguji utama skripsi
5. Dr. Etty Soesilowati, M.Si. selaku Dosen pembimbing skripsi I, terima kasih atas segala bimbingan dan sumbangan pemikirannya.
6. Amin Pujiati, SE, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi II, terimakasih atas curahan perhatian dan pembimbingan yang sungguh-sungguh.
7. Seluruh jajaran Dosen dan karyawan Jurusan EP dan FE UNNES.

8. Seluruh mahasiswa responden di Universitas Negeri Semarang Kota Semarang, terima kasih atas ketersediaan meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner.
9. *Kekasihku tersayang*, terima kasih telah menjadi lilin kehidupan dalam setiap langkah penulis.
10. Teman-teman kos dan diskusi Mas Ari, Mas Yozi, Sukron, Purnama, Feri, Beby, Asrul, Nunung, Avi dan Dika. Kenangan terindah termanis yang pernah dilalui.
11. Teman-teman EP regular 2005, kelas terkenal dan profesional.
12. Rekan-rekan dan semua pihak yang telah sangat membantu dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal kepada semua pihak yang telah membantu baik secara materiil maupun spiritual kepada penulis. Karena hanya Allah yang mampu membalas kebaikan dari semuanya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan pengetahuan, pengalaman, waktu dan tenaga yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca guna perbaikan skripsi ini kedepan.

Akhir kata penulis mengucapkan mohon maaf dan terima kasih sebesar besarnya .Semoga bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkan.

Semarang, Juni 2009

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	7
1.5 Definisi Operasional	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Teori Pendapatan.....	9
2.2 Perilaku Konsumtif	11
2.3 Teori Konsumsi	13
2.4 Kerangka Berpikir.....	20
BAB III. METODE PENELITIAN	23
3.1 Pendekatan Penelitian	23
3.1.1 Populasi	23
3.1.2 Sampel	24

Tahun 2008	72
4.1.2.3.2.2.3 Jumlah Konsumsi Pulsa Mahasiswa FIS Tahun 2008	74
4.1.2.3.2.2.4 Jumlah Konsumsi Pulsa Mahasiswa FMIPA Tahun 2008	76
4.1.2.3.2.2.5 Jumlah Konsumsi Pulsa Mahasiswa FT Tahun 2008	78
4.1.2.3.2.2.6 Jumlah Konsumsi Pulsa Mahasiswa FIK Tahun 2008	80
4.1.2.3.2.2.7 Jumlah Konsumsi Pulsa Mahasiswa FE Tahun 2008	82
4.1.2.3.2.2.8 Jumlah Konsumsi Pulsa Mahasiswa FH Tahun 2008	84
4.1.2.3.2.3 Analisis Jumlah Konsumsi Pulsa Mahasiswa Berdasarkan Jenis Kelamin	86
4.1.2.3.2.3.1 Analisis Jumlah Konsumsi Pulsa Mahasiswa Berdasarkan Jenis Kelamin Perempuan	86
4.1.2.3.2.3.2 Analisis Jumlah Konsumsi Pulsa Mahasiswa Berdasarkan Jenis Kelamin Laki-laki	88
4.2 Pembahasan.....	90
4.2.1 Jumlah Kiriman Orangtua	91
4.2.1.1 Jumlah Kiriman Orangtua berdasarkan Fakultas	93
4.2.1.1.1 Jumlah Kiriman Orangtua Berdasarkan Fakultas di FIP.....	93
4.2.1.1.2 Jumlah Kiriman Orangtua Berdasarkan Fakultas di FBS	94
4.2.1.1.3 Jumlah Kiriman Orangtua Berdasarkan Fakultas di FIS.....	95
4.2.1.1.4 Jumlah Kiriman Orangtua Berdasarkan Fakultas di FMIPA	96
4.2.1.1.5 Jumlah Kiriman Orangtua Berdasarkan Fakultas di FT.....	97
4.2.1.1.6 Jumlah Kiriman Orangtua Berdasarkan Fakultas di FIK.....	98
4.2.1.1.7 Jumlah Kiriman Orangtua Berdasarkan Fakultas di FE.....	99
4.2.1.1.8 Jumlah Kiriman Orangtua Berdasarkan Fakultas di FH	101
4.2.1.2 Jumlah Kiriman Orangtua berdasarkan jenis kelamin	103
4.2.1.2.1 Jumlah Kiriman Orangtua Berdasarkan Jenis Kelamin Perempuan	103
4.2.1.2.2 Jumlah Kiriman Orangtua Berdasarkan Jenis Kelamin Laki-laki	104
4.2.2 Jumlah Konsumsi Pulsa Mahasiswa	106
4.2.2.1 Jumlah Konsumsi Pulsa berdasarkan Fakultas	108
4.2.2.1.1 Jumlah Konsumsi Pulsa Mahasiswa FIP Tahun 2008	108
4.2.2.2.2 Jumlah Konsumsi Pulsa Mahasiswa FBS Tahun 2008.....	109
4.2.2.2.3 Jumlah Konsumsi Pulsa Mahasiswa FIS Tahun 2008	110
4.2.2.2.4 Jumlah Konsumsi Pulsa Mahasiswa FMIPA Tahun 2008....	111
4.2.2.2.5 Jumlah Konsumsi Pulsa Mahasiswa FT Tahun 2008	112
4.2.2.2.6 Jumlah Konsumsi Pulsa Mahasiswa FIK Tahun 2008.....	113
4.2.2.2.7 Jumlah Konsumsi Pulsa Mahasiswa FE Tahun 2008	114
4.2.2.2.8 Jumlah Konsumsi Pulsa Mahasiswa FH Tahun 2008.....	115
4.2.2.2 Jumlah Konsumsi Pulsa berdasarkan Jenis Kelamin	116

4.2.2.2.1 Analisis Jumlah Konsumsi Pulsa Mahasiswa Berdasarkan Jenis Kelamin Perempuan	116
4.2.2.2.2 Analisis Jumlah Konsumsi Pulsa Mahasiswa Berdasarkan Jenis Kelamin Laki-laki	117
BAB V. PENUTUP	120
5.1 Simpulan	120
5.2 Saran.....	121
DAFTAR PUSTAKA	122
LAMPIRAN-LAMPIRAN	125

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Data Pelanggan Komunikasi di Indonesia Tahun 2008.....	2
Tabel 1.2 Data Penguasaan Pangsa Pasar Operator Seluler Tahun 2007-2008	4
Tabel 1.3 Tarif Pecakapan dan SMS Prabayar Seluler dan FWA Tahun 2008	5
Tabel 3.1 Jumlah Mahasiswa unnes yang Registrasi Tahun 2008.....	24
Tabel 3.2 Jumlah Mahasiswa unnes yang menjadi Sampel Tahun 2008.....	26
Tabel 4.1 Data Deskriptif Kiriman Orangtua Tahun 2008	47
Tabel 4.2 Data Jumlah Kiriman Orangtua Berdasarkan FIP Tahun 2008	49
Tabel 4.3 Data Jumlah Kiriman Orangtua Berdasarkan FBS Tahun 2008	51
Tabel 4.4 Data Jumlah Kiriman Orangtua Berdasarkan FIS Tahun 2008	53
Tabel 4.5 Data Jumlah Kiriman Orangtua Berdasarkan FMIPA Tahun 2008	55
Tabel 4.6 Data Jumlah Kiriman Orangtua Berdasarkan FT Tahun 2008	57
Tabel 4.7 Data Jumlah Kiriman Orangtua Berdasarkan FIK Tahun 2008	59
Tabel 4.8 Data Jumlah Kiriman Orangtua Berdasarkan FE Tahun 2008	61
Tabel 4.9 Data Jumlah Kiriman Orangtua Berdasarkan FH Tahun 2008.....	63
Tabel 4.10 Jumlah Kiriman Orang Tua berdasarkan Jenis Kelamin Perempuan Tahun 2008.....	65
Tabel 4.11 Jumlah Kiriman Orang Tua berdasarkan Jenis Kelamin Laki-laki Tahun 2008.....	67
Tabel 4.12 Jumlah Konsumsi Pulsa Mahasiswa secara Umum Tahun 2008...	69
Tabel 4.13 Jumlah Konsumsi Pulsa Mahasiswa FIP Tahun 2008	71

Tabel 4.14 Jumlah Konsumsi Pulsa Mahasiswa FBS Tahun 2008.....	73
Tabel 4.15 Jumlah Konsumsi Pulsa Mahasiswa FMIPA Tahun 2008.....	75
Tabel 4.16 Jumlah Konsumsi Pulsa Mahasiswa FIS Tahun 2008	77
Tabel 4.17 Jumlah Konsumsi Pulsa Mahasiswa FT Tahun 2008	79
Tabel 4.18 Jumlah Konsumsi Pulsa Mahasiswa FIK Tahun 2008.....	81
Tabel 4.19 Jumlah Konsumsi Pulsa Mahasiswa FE Tahun 2008	83
Tabel 4.20 Jumlah Konsumsi Pulsa Mahasiswa FH Tahun 2008.....	85
Tabel 4.21 Jumlah Konsumsi Pulsa Mahasiswa berdasarkan Jenis Kelamin Perempuan Tahun 2008	87
Tabel 4.22 Jumlah Konsumsi Pulsa Mahasiswa berdasarkan Jenis Kelamin Laki-laki Tahun 2008.....	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 2.2 Gambar Kurva Konsumsi Jangka Pendek menurut Keynes.....	16
Gambar 2.3 Bagan Kerangka Berpikir.....	22
Gambar 4.1 Jumlah responden Berdasarkan Fakultas dan Jenis Kelamin Tahun 2008	37
Gambar 4.2 Data Responden menurut Usia dari masing-masing Fakultas Tahun 2008	38
Gambar 4.3 Data Responden menurut Jumlah Kartu yang digunakan dari Dari Masing-masing Fakultas Tahun 2008.....	39
Gambar 4.4 Data Responden Mmenurut Lamanya Penggunaan Kartu yang Yang digunakan dari Masing-masing Fakultas Tahun 2008.....	40
Gambar 4.5 Data Responden menurut Cara Pengisian Pulsa dari Masing-masing Fakultas Tahun 2008	41
Gambar 4.6 Data Responden menurut Jarak dari Kos ke <i>Counter</i> dari masing-masing Fakultas Tahun 2008	42
Gambar 4.7 Data Responden menurut Jumlah Kiriman Orangtua dari masing-masing Fakultas Tahun 2008	43
Gambar 4.8 Data Responden menurut Jumlah Konsumsi dari masing-masing Fakultas Tahun 2008	44
Gambar 4.9 Data Responden Berdasarkan Jenis kelamin Tahun 2008	45
Gambar 4.10 Histogram dan Kurva Distribusi Jumlah Kiriman Orangtua Tahun 2008.....	47
Gambar 4.11 Histogram dan Kurva Distribusi Jumlah Kiriman Orangtua FIP Tahun 2008.....	49
Gambar 4.12 Histogram dan Kurva Distribusi Jumlah Kiriman Orangtua FBS Tahun 2008	51

Gambar 4.13 Histogram dan Kurva Distribusi Jumlah Kiriman Orangtua FIS Tahun 2008.....	53
Gambar 4.14 Histogram dan Kurva Distribusi Jumlah Kiriman Orangtua FMIPA Tahun 2008	55
Gambar 4.15 Histogram dan Kurva Distribusi Jumlah Kiriman Orangtua FT Tahun 2008.....	57
Gambar 4.16 Histogram dan Kurva Distribusi Jumlah Kiriman Orangtua FIK Tahun 2008	59
Gambar 4.17 Histogram dan Kurva Distribusi Jumlah Kiriman Orangtua FE Tahun 2008.....	61
Gambar 4.18 Histogram dan Kurva Distribusi Jumlah Kiriman Orangtua FH Tahun 2008.....	63
Gambar 4.19 Histogram dan Kurva Distribusi Jumlah Kiriman Orangtua berdasarkan Jenis kelamin Perempuan Tahun 2008	65
Gambar 4.20 Histogram dan Kurva Distribusi Jumlah Kiriman Orangtua berdasarkan Jenis kelamin Laki-laki Tahun 2008.....	67
Gambar 4.21 Histogram dan Kurva Distribusi Jumlah Konsumsi Pulsa Mahasiswa secara umum Tahun 2008	69
Gambar 4.22 Histogram dan Kurva Distribusi Jumlah Konsumsi Pulsa Mahasiswa FIP Tahun 2008.....	71
Gambar 4.23 Histogram dan Kurva Distribusi Jumlah Konsumsi Pulsa Mahasiswa FBS Tahun 2008	73
Gambar 4.24 Histogram dan Kurva Distribusi Jumlah Konsumsi Pulsa Mahasiswa FIS Tahun 2008.....	75
Gambar 4.25 Histogram dan Kurva Distribusi Jumlah Konsumsi Pulsa Mahasiswa FMIPA Tahun 2008	77
Gambar 4.26 Histogram dan Kurva Distribusi Jumlah Konsumsi Pulsa Mahasiswa FT Tahun 2008.....	79
Gambar 4.27 Histogram dan Kurva Distribusi Jumlah Konsumsi Pulsa Mahasiswa FIK Tahun 2008	81
Gambar 4.28 Histogram dan Kurva Distribusi Jumlah Konsumsi Pulsa Mahasiswa FE Tahun 2008.....	83

Gambar 4.29 Histogram dan Kurva Distribusi Jumlah Konsumsi Pulsa Mahasiswa FH Tahun 2008	85
Gambar 4.30 Histogram dan Kurva Distribusi Jumlah Konsumsi Pulsa Mahasiswa berdasarkan Jenis Kelamin perempuan Tahun 2008	87
Gambar 4.31 Histogram dan Kurva Distribusi Jumlah Konsumsi Pulsa Mahasiswa berdasarkan Jenis Kelamin Laki-laki Tahun 2008...	89

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Rekapitulasi Administrasi Mahasiswa Berdasarkan Tahun Masuk	
Tahun 2008	125
2. Instrumen Penelitian	128
3. Data Hasil penelitian Dengan Metode Kuesioner Mahasiswa tahun 2008	130
4. Data usia berdasarkan Fakultas dan Jenis kelamin tahun 2008	133
5. Data Jumlah Kiriman Orangtua dan Jumlah Konsumsi Pulsa mahasiswa	
Unnes tahun 2008 berdasarkan fakultas.....	135
6. Data Jumlah Kiriman Orangtua dan Jumlah Konsumsi Pulsa berdasarkan	
Jenis Kelamin.....	137
7. Data Jumlah Konsumsi Pulsa berdasarkan fakultas dan Jenis kelamin	
Tahun 2008	139
8. Daftar Responden.....	141
9. Surat Ijin Penelitian ke kelurahan sekaran.....	144
10. Gambar Kartu Pulsa Mahasiswa	145

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Konsumsi bagi mahasiswa adalah kebutuhan yang wajib di penuhi. Kebutuhan untuk makan, belajar atau bahkan berkomunikasi dengan menggunakan telepon seluler. Hal ini di perlukan untuk menjalin relasi atau komunikasi dengan keluarga di rumah, teman, dan dosen untuk urusan akademik sekalipun. Oleh karena itulah konsumsi telepon seluler sangat diperlukan mahasiswa dengan lingkungan di sekitarnya dan sudah menjadi kebutuhan primer.

Pada umumnya mahasiswa merupakan usia angkatan kerja yang belum memiliki penghasilan. Hal ini karena mahasiswa masih mempunyai kewajiban untuk menuntut ilmu dan mengejar cita-cita. Konsentrasi pemikiran mahasiswa masih terfokus pada bagaimana menyelesaikan studinya dengan tepat waktu dan menyandang gelar menjadi sarjana sesuai bidang keahlian masing-masing agar bisa terjun didunia kerja dengan tingkat kredibilitas dan keahlian yang dimiliki selama kuliah. Masih banyak mahasiswa yang *study oriented* sehingga kegiatan diluar akademik dikesampingkan, seperti bermain-main, bergadang, atau mencari tambahan pendapatan dengan mencari pekerjaan sampingan. Namun tidak menutup kemungkinan juga masih banyak yang melakukan aktifitas yang sebaliknya. Tetapi tetap saja sebagian besar masih menggantungkan hidupnya dari kiriman orang tuanya, sehingga pendapatan orang tua menentukan besar kecilnya jumlah konsumsi mahasiswa

tersebut. Perkembangan telepon seluler atau *handphone* (selanjutnya disebut hp) yang begitu pesat disertai kebutuhan hidup penunjang mahasiswa secara tidak langsung berakibat juga pada perkembangan jenis pulsa dan perang tarif.

Setidaknya ada sekitar 95 persen (dari sekitar 80 juta) pelanggan pasca bayar yang menjadi "pelanggan mengambang" yang mudah berganti nomor dan siap "dimainkan" dalam perang tarif itu, dalam hal ini merupakan peluang besar bagi operator seluler untuk dijadikan *market share* (pangsa pasar) operator seluler pra-bayar (Kompas, 2008).

Jumlah pelanggan telepon sebagai alat komunikasi di Indonesia pada tahun 2008 dapat dilihat dalam tabel berikut ini (Tabel 1.1).

Tabel 1.1
Data Pelanggan Komunikasi di Indonesia Tahun 2008

No	Jenis pelanggan Komunikasi	Jumlah Pelanggan Komunikasi (Juta Jiwa)
1	Telepon Seluler (Hp)	119,0
2	FWA (<i>Fixed wireless Access / Akses Nirkabel</i>)	12,7
3	Telepon Kabel	2,9
Total		134,6

Sumber : Data diolah (Ditjen Postel, 2008)

Dari data di atas menunjukkan bahwa pelanggan telepon seluler atau lebih dikenal dengan Hp mempunyai banyak pelanggan melebihi FWA (*Fixed Wireless Access / Akses Nirkabel*) dan telepon kabel, hingga 119 juta jiwa. Hal ini membuktikan konsumen komunikasi menjatuhkan pilihannya pada hp karena lebih praktis, ringan dan mobilitasnya lebih enak dibandingkan FWA dan telepon kabel.

Hp sudah dijadikan *life style* bagi semua orang, sehingga dengan membeli hp yang bagus, bisa membuat orang merasa percaya diri dan meningkatkan *prestise*. Beberapa waktu yang lalu hp *Black Berry* menjadi incaran sebagian orang dan sebagian besar artis yang menjadi *icon public* menjadi peilik hp tersebut. Telepon diciptakan sesuai dengan kebutuhan manusia modern. Pangsa pasar saat ini membutuhkan telepon yang praktis dibawa, ringan, memiliki jangkauan yang jauh bahkan keluar negeri, memiliki fitur-fitur atau fasilitas yang disediakan lengkap dan penyediaan pulsa yang mudah diisi kapan saja tanpa masalah. Maka diciptakan telepon seluler atau telepon genggam (*Handphone*). Seperti sekarang, *handphone* (hp) tidak hanya cukup untuk *Short Message Service* (*selanjutnya disebut SMS*), hp juga bisa digunakan untuk berbicara secara langsung, faximile, e-mail, pemutar musik (*music Players*), photo, dan bahkan teknologi sekarang bisa menyajikan 3G atau *televideo*.

Krisis ekonomi global yang berawal dari Amerika Serikat masih membayangi industri komunikasi yang sangat dinamis sedang mengalami masa yang sangat kompetitif. Industri komunikasi dalam negeri memperlihatkan sifat yang sangat unik karena pada saat harga-harga meningkat, terutama dikoreksinya harga minyak, justru tarif komunikasi menurun. Ini mengakibatkan konsumsi masyarakat semakin meningkat (Kompas, 2008).

Penggunaan hp sangat mudah, konsumen hanya perlu membawa hp dan mengisi pulsa. Pengisian pulsa bisa dilakukan secara prabayar (pembelian

pulsa sebelum menggunakan pulsa) maupun pasca bayar (pembayaran setelah penggunaan pulsa). Sekitar awal tahun 2008 kompetisi yang ketat dengan apa yang disebut perang tarif komunikasi seluler mulai diterapkan oleh seluruh *vendor-vendor* atau perusahaan operator penyedia pulsa telepon seluler yang ada di Indonesia. Secara global industri komunikasi dan informasi juga setidaknya memiliki karakter serupa, tidak mudah ditundukkan oleh krisis. Faktor daya memang mempengaruhi, tetapi faktor kebiasaan atau budaya yang terkondisi di negeri ini memegang peran penting. Fenomena perang tarif lebih ditujukan pada pengguna komunikasi *voice* atau suara dan setidaknya hanya untuk kebutuhan SMS.

Penguasaan pangsa pasar operator seluler juga mengalami perubahan yang cukup signifikan, hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini (tabel 1.2).

Tabel 1.2

Data Penguasaan Pangsa Pasar Operator Seluler Tahun 2007-2008

No	Jenis Seluler	Prosentase Penguasaan (%)	
		Tahun 2007	Tahun 2008
1	PT. Telkomsel, Tbk.	54	51
2	PT. Indosat, Tbk.	30	27
3	PT. Excelcomindo Pratama, Tbk.	15	19
4	Seluler Lain	1	3
Total		100	100

Sumber : Data diolah (Ditjen Postel, 2008)

Penguasaan pangsa pasar PT. Telkomsel berada pada tingkat tertinggi, sebesar 51%, angka ini mengalami penurunan hingga 3% dan PT. Excelcomindo Pratama berada pada urutan ketiga setelah PT. Indosat. Namun meningkat sebanyak 4% mengambil pangsa pasar dari PT. Telkomsel dan PT.

Indosat. Perkembangan ini menunjukkan persaingan yang begitu ketat antara *provider* pulsa GSM yang ada di Indonesia.

Tarif Percakapan Prabayar dan SMS Seluler dan FWA tahun 2008 dapat dilihat dalam tabel berikut ini (tabel 1.3).

Tabel 1.3
Tarif Percakapan dan SMS Prabayar Seluler dan FWA tahun 2008

N O	Nama Prabayar Seluler	Tarif Percakapan (Rp.)/ Menit				Tarif SMS (Rp.)		
		Operator Lain		Sesama Operator		Sesama Operator	Operator Lain	Internasi onal
		Lokal	Non Lokal	Lokal	Non Lokal			
1	Indosat Mentari	1.400	1.750	1.400	1.400	99	149	350
2	Indosat IM3	1.500	1.500	900	900	100	100	500
3	XL Jempol	1.599	1.999	1.299	1.299	45	150	960
4	XL Bebas	1.500	1.500	600	600	150	150	960
5	Telkomsel Simpati	1.600	2.000	1.500	1.500	100	150	600
6	Telkomsel Kartu AS	1.800	1.800	1.200	1.200	88	149	350
7	Bakrie Esia	800	2.727	50	50	1/karakt er	1/karakt er	-

Sumber : Data diolah (Koran Pulsa, 2008)

Universitas Negeri Semarang (selanjutnya disebut Unnes) merupakan salah satu universitas ternama yang ada di Jawa Tengah. Lokasinya di Desa Sekaran, Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. Jumlah mahasiswa Unnes hingga tahun 2008 sebesar 23.512 jiwa. Banyak mahasiswa yang mempunyai telepon seluler lebih dari satu dan termasuk kartu telepon seluler. Hp bukan lagi barang tersier, sehingga hp menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi. Banyaknya konsumsi pulsa tentu dibarengi dengan dana yang digunakan

untuk membeli pulsa tersebut, hal ini tidak terlepas dari kiriman orang tua mahasiswa karena mahasiswa yang cenderung belum punya penghasilan.

Perang tariff dengan menurunkan tarif telepon pada zaman krisis global dunia membuat tingkat konsumsi yang berubah. Perubahan konsumsi pada mahasiswa Unnes disebabkan oleh perubahan jumlah kiriman orangtua atau karena adanya penurunan tarif ini. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul skripsi “ANALISIS KONSUMSI PULSA MAHASISWA UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG TAHUN 2008”.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan alasan tersebut, maka peneliti mengajukan permasalahan sebagai berikut:

1. Seberapa besar jumlah kiriman orangtua dilihat dari sisi teori pendapatan tahun 2008 ?
2. Seberapa besar dana yang digunakan untuk konsumsi pulsa mahasiswa Unnes tahun 2008 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui dan menganalisis jumlah kiriman orangtua dilihat dari sisi teori pendapatan tahun 2008.

2. Mengetahui dan menganalisis dana yang digunakan untuk konsumsi pulsa mahasiswa Unnes tahun 2008.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menguji atau memodifikasi teori Pendapatan dan teori Keynes tentang jumlah konsumsi pulsa mahasiswa Unnes tahun 2008.

2. Manfaat Praktis

Sebagai sumbangan pemikiran bagi mahasiswa dan masyarakat pada umumnya untuk dapat mengatur jumlah konsumsi pulsa. Dan mengetahui analisis besaran deskriptif jumlah konsumsi pulsa mahasiswa Unnes tahun 2008.

1.5 Definisi Operasional

Adapun definisi operasional yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Pendapatan merupakan sejumlah balas jasa yang diperoleh seseorang karena telah melakukan pekerjaan dalam kurun waktu tertentu, baik berupa uang maupun barang. Pendapatan dalam skripsi ini adalah banyaknya jumlah kiriman orang tuanya untuk anaknya yang menjadi mahasiswa,

karena mahasiswa masih mengandalkan kiriman sebagai pendapatannya karena belum memiliki penghasilan sendiri.

2. Perilaku konsumtif adalah perilaku individu yang ditujukan untuk mengkonsumsi tiada batas terhadap barang dan jasa yang kurang atau tidak diperlukan, hanya berdasarkan keinginan semata tanpa pertimbangan yang rasional.
3. Konsumsi merupakan pengeluaran total untuk memperoleh barang dan jasa. Pengeluaran ini bisa melalui pertukaran (*barter*) atau jual beli dengan menggunakan alat pembayaran dalam jangka waktu tertentu. Konsumsi dalam hal ini adalah jumlah banyaknya rupiah yang digunakan untuk mengkonsumsi pulsa hp dalam setiap bulannya.
4. Mahasiswa Unnes merupakan seluruh mahasiswa Unnes aktif yang bertempat tinggal dilingkungan Sekaran, Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang dan yang telah melakukan registrasi pada tahun 2008. Dan mahasiswa Unnes dijadikan subjek penelitian adalah mahasiswa Unnes yang sedang atau pernah menggunakan produk pulsa GSM. Penelitian dibatasi pada tiga jenis *provider* pulsa GSM, yaitu PT. Telkomsel (kartu As dan Simpati), PT. Indosat (IM3 dan Mentari) dan PT. Excelcomindo Pratama (XL).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Teori Pendapatan

Pendapatan adalah balas jasa yang diterima seseorang setelah melaksanakan kegiatan ekonomis. Pendapatan adalah hasil yang berupa uang atau hasil materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas (Winardi 1993:245). Menurut Sukirno (1994:62-65) definisi pendapatan terbagi menjadi dua bagian yaitu :

1. Pendapatan Pribadi

Pendapatan pribadi dapat diartikan sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima oleh penduduk suatu negara. Pendapatan pribadi adalah pendapatan perusahaan perorangan, pendapatan netto, pendapatan dari sewa, gaji dan upah para pekerja, dan deviden. Disamping pendapatan ini, pendapatan pribadi meliputi pula pembayaran pindahan kecuali subsidi kepada perusahaan dan para petani dan bunga atas pinjaman pemerintah dan pinjaman konsumen.

2. Pendapatan *Disposable*

Apabila pendapatan pribadi dikurangi oleh pajak yang harus dibayar oleh penerima pendapatan, nilai yang tersisa dinamakan pendapatan *disposable*. Dengan demikian pada hakikatnya pendapatan *disposable* adalah pendapatan yang boleh digunakan oleh para penerima yaitu semua rumah

tangga yang ada dalam perekonomian untuk membeli barang dan jasa-jasa yang mereka inginkan.

Pendapatan adalah segi bentuk balas jasa atau sumbangan seseorang terhadap proses produksi (Winardi 1991 : 45). Pendapatan adalah seluruh penerimaan baik berupa uang maupun barang yang dapat dinilai dengan jumlah uang atas harga yang berlaku saat ini (Mulyanto, S 1990 : 34).

Dari berbagai pengertian di atas, pendapatan merupakan sejumlah balas jasa yang diperoleh seseorang karena telah melakukan pekerjaan dalam kurun waktu tertentu, baik berupa uang maupun barang. Pendapatan dalam skripsi ini adalah banyaknya jumlah uang yang dikirimkan orang tuanya untuk anaknya yang menjadi mahasiswa. Mahasiswa masih mengandalkan kiriman sebagai pendapatannya karena belum memiliki penghasilan sendiri.

Pendapatan dalam masyarakat pada umumnya tidak hanya berasal dari satu sumber saja melainkan dari beberapa sumber. Adapun sumber-sumber pendapatan itu dapat dikelompokkan menjadi:

1. Pendapatan pokok

Pendapatan pokok merupakan upah atau gaji berupa uang yang diterima dari pekerjaan utama.

2. Pendapatan sampingan

Pendapatan sampingan merupakan upah atau gaji dari pekerjaan tambahan

3. Pendapatan lain-lain

Pendapatan lain-lain merupakan upah atau gaji yang diterima diluar pendapatan utamanya/pokok dan pendapatan sampingan, misal: beasiswa,

penerima sewa atau kiriman orangtua (Sukirno 1976:32). Pendapatan inilah yang digunakan oleh mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari selama menempuh masa studi. Dan pendapatan inilah yang digunakan penulis untuk dijadikan dasar selanjutnya.

BPS mengelompokkan pendapatan menjadi dua yaitu:

1. Pendapatan sektor formal

Yaitu pendapatan yang berupa uang atau jasa yang sifatnya reguler dan diterima sebagai balas jasa yang meliputi:

- a. Pendapatan berupa uang seperti gaji, upah, dan investasi
- b. Pendapatan berupa barang seperti transportasi, perumahan, rekreasi

2. Pendapatan sektor informal, meliputi:

- a. Pendapatan dari usaha misalnya, hasil bersih dari usaha sendiri, komisi, penjualan dari kerajinan rumah tangga
- b. Pendapatan dari investasi misalnya deviden dari saham.

Berkaitan dengan pendapatan rumah tangga faktor keluarga juga mempengaruhi besarnya pendapatan yang diterima seperti jumlah keluarga yang masih harus ditanggung oleh kepala keluarga. Dari berbagai pengertian di atas, sumber pendapatan yang dimaksudkan dalam skripsi ini adalah pendapatan lain-lain karena mahasiswa Unnes tahun 2008 pada umumnya belum punya penghasilan, dengan hanya mengandalkan kiriman orangtua.

2.2 Perilaku Konsumtif

Sarwono (1987:16) perilaku adalah sesuatu yang dilakukan individu dimana antara individu yang satu dengan individu yang lain tidak sama. Dapat

disimpulkan bahwa perilaku merupakan tindakan manusia yang dapat dilihat, diamati dan antar individu tidak sama tindakannya. Menurut Partono dan Barry (1994:366) konsumtif adalah pemakaian atau pembelian konsumsian barang-barang yang sifatnya karena tuntutan gengsi semata dan bukan menurut tuntutan kebutuhan yang dipentingkan. Menurut Lamarto (mahdalela, 1998:41) konsumtifisme adalah pola-pola konsumsi yang bersifat poya-poya, pemborosan, kepuasan yang dapat ditunda menjadi kepuasan yang harus dipenuhi.

Menurut Mahdalela (1998:41) perilaku konsumtif merupakan tindakan dengan keinginan untuk membeli dengan barang-barang yang sebenarnya kurang atau tidak diperlukan, kecenderungan untuk mengikuti orang lain, individu hanya dikuasai oleh hasrat kesenangan material semata. Adanya perilaku semacam ini, orang tidak akan puas sebelum memiliki barang yang diinginkannya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa perilaku konsumtif adalah perilaku individu yang ditujukan untuk mengkonsumsi tiada batas terhadap barang dan jasa yang kurang atau tidak diperlukan, hanya berdasarkan keinginan semata tanpa pertimbangan yang rasional.

Menurut Tollor, Kelly, dan Stebbins (Burns, 1993: 291) hubungan antara sikap diri dan penerimaan dari orang-orang lain (kelompok) dan lebih kuat bagi wanita dibanding bagi laki-laki. Wanita adalah pembeli yang memiliki ciri-ciri konsumtif. Perilaku konsumtif ini dipengaruhi oleh aspek-aspek yang

terbentuk karena adanya interaksi dengan orang lain, sehingga perilaku akan dipengaruhi oleh orang-orang yang berada disekitar kita.

Perilaku konsumtif ini terjadi ketika wanita mengkonsumsi barang atau jasa tidak lagi didasarkan pada ingin terlihat sama dengan anggota kelompoknya serta mengkonsumsi barang hanya untuk menutupi kelemahan yang ada dalam diri manusia tersebut, yang merupakan perilaku negatif. Wanita berbelanja secara berlebihan, untuk foya-foya dan bersifat pemborosan hanya untuk memenuhi keinginan.

2.3 Teori Konsumsi

Drahan Bannoch dalam Waluyo (2004 : 43) konsumsi dapat didefinisikan sebagai pengeluaran total untuk memperoleh barang dan jasa dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu (dalam satu tahun) pengeluaran. Pengeluaran disini merupakan pengeluaran rumah tangga yang tidak hanya terbatas pada pengeluaran barang- barang yang tidak lama, tetapi dapat meliputi pengeluaran untuk barang- barang tahan lama (*durable goods*), contohnya pendidikan, rumah, mobil, sepeda motor, dan pulsa hp.

Pengertian tersebut mengandung arti bahwa konsumsi merupakan pengeluaran total untuk memperoleh barang dan jasa. Pengeluaran ini bisa melalui pertukaran (barter) atau jual beli dengan menggunakan alat pembayaran dalam jangka waktu tertentu. Pengeluaran konsumsi bisa untuk barang tahan lama dan tidak tahan lama.

Konsumsi barang dan jasa yang dilakukan bias hanya satu jenis saja, atau juga lebih dari satu macam. Konsumsi yang dilakukan dengan mengkonsumsi barang dan jasa yang lebih dari satu macam, bisa dikombinasikan agar dapat dinikmati secara optimal. Kombinasi ini bisa dilihat dengan menggunakan kurva indifferen (*indifference curve*). Kurva indeferen merupakan kurva yang menggambarkan kepuasan berbagai kombinasi barang dan jasa yang diminta atau dibeli oleh konsumen dalam upaya untuk memenuhi kebutuhannya.

James Duesenberry dalam Waluyo (2004 : 48) menggunakan dua asumsi untuk mengamati faktor- faktor yang dapat berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi seseorang, yaitu :

(1) Selera rumah tangga atas barang konsumsi adalah *interdependen*.

Artinya pengeluaran konsumsi rumah tangga dipengaruhi oleh pengeluaran konsumsi yang dilakukan oleh masyarakat sekitar. Jadi faktor lingkungan yang dapat berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi. Hal ini terkait lingkungan dimana seseorang itu tinggal. Diperkotaan konsumsi akan lebih banyak dibandingkan dengan diperdesaan, karena pola konsumsi diperkotaan dipengaruhi gaya hidup (*life style*) yang cenderung konsumtif (*demonstration effect*). Penggunaan pulsa misalnya, orang-orang diperkotaan akan menghabiskan banyak uang untuk membeli pulsa di bandingkan orang desa. Diperkotaan tidak hanya cukup dengan SMS dan telepon saja seperti orang desa, tetapi juga untuk *chatting*, kirim *e-*

mail, internet, game, dan lainnya. Menjalani relasi bisnis juga sangat membutuhkan pulsa agar lebih fleksibel bepergian kemana saja.

(2) Pengeluaran konsumsi adalah *irreversible*.

Artinya pola pengeluaran pada saat penghasilan naik berbeda dengan pola pengeluaran pada saat penghasilan mengalami penurunan. Pengertian disini dikatakan bahwa pengeluaran konsumsi seseorang dalam jangka pendek dapat dipengaruhi oleh besarnya pendapatan.

Sejalan dengan Keynes dalam Waluyo (2004 : 44) pengeluaran konsumsi sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan, dimana pendapatan dengan konsumsi memiliki hubungan yang positif. Ada pengeluaran minimum yang harus dilakukan oleh masyarakat (*autonomus consumption*) dan pengeluaran konsumsi akan meningkat dengan bertambahnya penghasilan.

Keynes dalam Waluyo (2004 : 44) memberikan formulasi model fungsi konsumsi sebagai berikut :

$$C = a + c Y$$

Dimana :

C = Konsumsi masyarakat riil.

a = konsumsi pada tingkat $Y = 0$

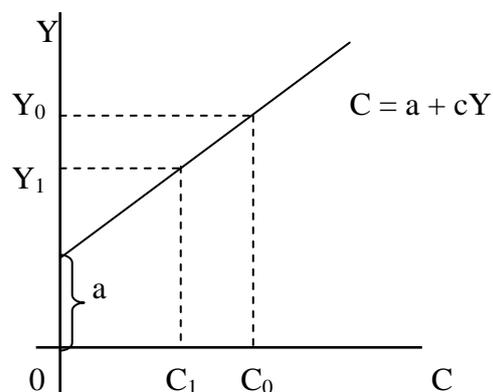
c = MPC atau *Marginal Propensity to Consume*

Y= Pendapatan nasional riil

Konsumsi jangka pendek menurut Keynes mempunyai perbedaan dengan jangka panjangnya. Dalam jangka panjang pendapatan mempunyai

arah yang positif dengan jumlah konsumsi. Sedangkan dalam jangka pendek ada *autonomous consumption* dimana jika konsumen tidak mempunyai pendapatan, maka konsumsi tetap ada sebesar *autonomous consumption* (dilambangkan dengan huruf a) tersebut. Selanjutnya jika konsumen mempunyai pendapatan, maka konsumsinya akan bertambah sebanyak Y (pendapatan) satuan. Perlu diingat dalam fungsi konsumsi ini ada c (disebut sebagai *marginal propensity to consume*) dimana konsumen mempunyai tambahan atau pengurangan konsumsi jika terdapat penambahan atau pengurangan satu unit pendapatan (selanjutnya dilambangkan dengan huruf Y).

Kurva yang bisa menggambarkan konsumsi jangka pendek menurut Keynes seperti berikut ini (Gambar 2.2)



Gambar 2.2

Gambar Kurva Konsumsi jangka pendek menurut Keynes

Gambar di atas menjelaskan bahwa jumlah konsumsi awal setiap orang, baik yang sudah mempunyai pendapatan maupun tidak tetap mempunyai pengeluaran, dalam hal ini konsumsi untuk memenuhi kebutuhan sendiri, bisa untuk konsumsi makanan maupun konsumsi lainnya seperti pembelian pulsa. Konsumsi jangka pendek akan berbeda jika dibandingkan dengan jangka

panjang, karena seperti yang dijabarkan penulis sebelumnya jika konsumen tidak mempunyai konsumsi maka disebabkan tidak mempunyai pendapatan. Dalam jangka panjang ini merupakan kumulatif dari jangka pendek, dimana pendapatan yang semakin menurun, maka jumlah konsumsi juga akan menurun.

Mahasiswa Unnes melakukan pengeluaran konsumsi mengandalkan kiriman dari orang tua, karena belum mempunyai penghasilan yang tetap. Pendapatan orang tua berpengaruh terhadap besar kecilnya konsumsi mahasiswa, termasuk konsumsi pulsa mahasiswa. Ketika pendapatan orang tua besar, ada kemungkinan konsumsi pulsa juga besar. Disini konsumsi pulsa mahasiswa merupakan *autonomus consumption* karena memang belum punya pendapatan yang berasal dari mahasiswa, bukan dari pendapatan orangtua. Walaupun demikian, konsumsi tetap dilakukan karena konsumsi ini secara langsung ada walaupun belum punya penghasilan.

Tiga tokoh ekonomi diantaranya adalah Ando, Brumberg dan Modigliani dalam Waluyo (2004 : 44) menjelaskan bahwa pengeluaran konsumsi seseorang (masyarakat) sangat tergantung dari perjalanan usia (umur). Ketika usia antara 1-15 tahun, konsumsi sebatas makan, sandang (pakaian), kesehatan, pendidikan. Usia 16-40 tahun merupakan usia produktif membutuhkan lebih banyak konsumsi. Salah satunya konsumsi pulsa untuk melakukan interaksi dengan teman, orang terdekat, keluarga bahkan kolega. Usia 40 tahun keatas kebutuhannya juga akan berbeda. Formulasi yang diberikan adalah :

$$C = a W$$

Dimana :

C = Konsumsi riil

a = MPC atau *marginal Propensity to Consume*

W = Nilai sekarang (*present value*)

Ada tiga faktor yang membentuk nilai W :

1. Nilai sekarang penghasilan dari kekayaan yaitu berupa sewa, bunga.
2. Nilai sekarang penghasilan dari balas jasa kerja yaitu berupa upah, gaji.
3. Nilai sekarang penghasilan upah yang diharapkan seumur hidup.

Macam-macam konsumsi atau kebutuhan keluarga ada tiga, yaitu :

(1) Kebutuhan Primer

Kebutuhan primer adalah kebutuhan mutlak dipenuhi untuk mempertahankan hidup, seperti pangan (makanan), sandang (pakaian), papan (rumah dan sejenisnya). Setiap manusia akan menjadikan kebutuhan ini prioritas utama karena dengan memenuhi kebutuhan primer ini untuk melanjutkan hidup.

(2) Kebutuhan Sekunder

Kebutuhan sekunder adalah kebutuhan yang timbul bersama peradaban dalam kehidupan manusia dan dipenuhi setelah kebutuhan primer terpenuhi. Misalnya pendidikan, kesehatan, rekreasi.

(3) Kebutuhan Tersier

Kebutuhan tersier adalah kebutuhan barang-barang mewah. Misalnya televisi, sepeda motor, mobil, hp, pulsa, dan sebagainya. Namun sekarang

ini, kebutuhan tersier seakan menjadi kebutuhan primer, karena hampir setiap lapisan masyarakat baik dipedesaan maupun diperkotaan sudah memilikinya. Hp misalnya, dipelosok desa terpencil sekalipun sudah banyak yang menggunakan hp. Hal ini karena teknologi yang berkembang pesat dan layanan dari operator kartu pulsa yang sinyalnya dapat menjangkau tempat terpencil. Apalagi dikalangan mahasiswa bukan menjadi barang tersier lagi, banyak dari mahasiswa memiliki lebih dari satu kartu pulsa.

Menurut BPS tahun 2003 bahwa jumlah konsumsi penduduk didasarkan pada dua jenis barang konsumsi, yaitu :

(1) Konsumsi Makanan

Konsumsi makanan adalah pola konsumsi yang dilakukan sehari-hari oleh masyarakat untuk dapat menjalankan hidupnya. Pola konsumsi ini baik berupa segala aneka ragam makanan dan minuman yang ada. Makanan pokok seperti nasi, gandum, jagung, roti adalah makanan sehari-hari yang dikonsumsi masyarakat.

(2) Konsumsi non Makanan

Konsumsi makanan ini dapat berupa sandang atau pakaian, papan atau rumah untuk tempat tinggal, pendidikan, kesehatan, rekreasi, dan konsumsi barang- barang tersier seperti televisi, mobil, pulsa dan sebagainya. Dikalangan mahasiswa konsumsi pulsa menjadi kewajiban dikarenakan untuk menjalin hubungan bagi sanak saudara, kerabat,

kekasih dan bahkan bimbingan dengan dosennya sehingga dapat lebih lancar.

Mahasiswa menggantungkan hidupnya dengan mengharapkan pada kiriman orangtua. Besarnya kiriman orangtua tergantung pada besarnya pendapatan orangtua. Hal ini terkait juga pada pendapatan orangtua yang berpengaruh pada jumlah konsumsi pulsa mahasiswa.

2.4 Kerangka Berpikir

Menurut Keynes dalam Waluyo (2004 : 44) pengeluaran konsumsi sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan, dimana pendapatan dengan konsumsi memiliki hubungan yang positif. Ada pengeluaran minimum yang harus dilakukan oleh masyarakat (*autonomus consumption*).

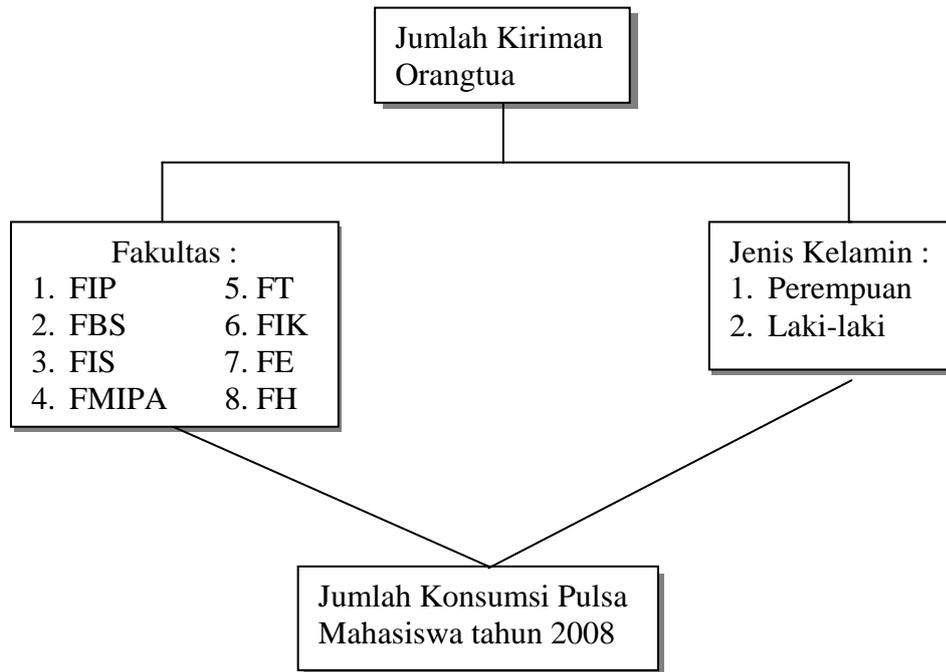
Konsumsi akan meningkat dengan bertambahnya penghasilan. Ketika mahasiswa belum mempunyai pendapatan, maka mahasiswa bergantung dari pendapatan orang tua untuk memenuhi kebutuhan konsumsi. Semakin besar pendapatan orang tua, pola konsumsi mahasiswa juga sejalan.

Jumlah konsumsi mahasiswa ini untuk memenuhi kebutuhan primernya, kebutuhan sekunder dan kebutuhan tersier. Kebutuhan primer mahasiswa berupa makan dan minum sehari-hari, pakaian yang selalu menjadi *trend center*, kost atau kontrakan, untuk tempat tinggal selama menempuh kuliah. Kebutuhan sekundernya mahasiswa berekreasi untuk menghilangkan kejenuhan selama aktivitas kuliah, mengikuti bimbingan belajar, kesehatan, dan sebagainya. Sedangkan tersiernya berupa sepeda motor, televisi. Konsumsi

pulsa hp bukan lagi menjadi kebutuhan tersier, karena semua mahasiswa mempunyai hp, bahkan banyak yang lebih dari satu.

Adanya perang tarif pulsa yang dilakukan oleh seluruh operator merupakan berkah bagi mahasiswa untuk dapat lebih banyak mengkonsumsi pulsa. Hal ini ditandai kepemilikan kartu pulsa yang lebih dari satu, atau penggunaan pulsa yang lebih banyak. Oleh sebab itu, pendapatan orang tua akan mempengaruhi besar kecilnya jumlah konsumsi mahasiswa. Jenis kelamin ditengarai menjadi pembedaan konsumsi yang dilakukan, dimana perempuan lebih banyak konsumsi (konsumtif) dibandingkan jenis kelamin laki-laki. Selain itu dengan adanya perbedaan pengetahuan tentang teori ekonomi dan konsumsi menimbulkan konsumsi pulsa yang terjadi antar fakultas yang ada di Unnes tahun 2008 berbeda. Ditambah perbedaan berdasarkan tingkat kiriman Orangtua pada tahun 2008.

Untuk lebih jelasnya, hubungan tersebut dapat ditunjukkan pada bagan kerangka berfikir berikut ini (Gambar 2.3).



Gambar 2.3
Bagan Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang harus ditempuh dalam kegiatan penelitian agar pengetahuan yang dicapai dari suatu penelitian dapat memenuhi karya ilmiah (Hadi, 1984 : 3). Dengan demikian metode ini dimaksudkan agar penelitian dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Masalah pemilihan metode penelitian bukan baik buruknya yang dipakai, tetapi tergantung pada ketepatan penggunaan metode tersebut, yakni kesesuaian antara metode yang dipakai dengan objek dari jenis penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan satu metode. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif.

3.1.1 Populasi

Menurut Arikunto (2002 :108) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Menurut Hadi (1990 : 70) populasi adalah semua individu yang diperoleh dari sampel itu digeneralisasikan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Unnes yang ada di kampus Sekaran, Gunung Pati Kota Semarang pada tahun 2008.

Jumlah mahasiswa Unnes yang melakukan registrasi tahun 2008 dapat dilihat dalam table berikut ini (Tabel 3.1).

Tabel 3.1
Jumlah Mahasiswa Unnes yang Registrasi tahun 2008

No	Nama Fakultas	Jumlah Mahasiswa Registrasi	Persentase Mahasiswa (%)
1	Fakultas Ilmu Kependidikan (FIP)	2.607	11,09
2	Fakultas Bahasa dan Sastra (FBS)	5.473	23,27
3	Fakultas Ilmu Sosial (FIS)	2.335	9,93
4	Fakultas Matematika dan IPA (FMIPA)	3.340	14,21
5	Fakultas Teknik (FT)	1.875	7,97
6	Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK)	3.395	14,44
7	Fakultas Ekonomi (FE)	3.841	16,34
8	Fakultas Hukum (FH)	646	2,75
JUMLAH		23.512	100

Sumber : Data diolah (BAAK Unnes, 2008)

3.1.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto, 1996 : 117) teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *proporsional random sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan wilayah/ fakultas masing-masing bagian terambil sampelnya secara proporsional. Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam tehnik *proporsional random sampling* adalah sebagai berikut :

- (a) Mengambil sampel secara proporsional untuk diteliti dengan menggunakan Slovin.
- (b) Menentukan sampel dengan membagi rata setiap fakultas.

Penentuan sampel dihitung dengan rumus Slovin dalam Husein (2000:189)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n : ukuran sampel

N : ukuran populasi

e^2 : persentase ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolelir atau diujikan, misalnya untuk penelitian ini digunakan 1 % .

Sampel Mahasiswa Unnes dalam penelitian ini adalah :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{23.512}{1 + (23.512)(0,01)}$$

$$n = \frac{23.512}{236,12}$$

$$n = 99,58$$

Jumlah sampel dibulatkan menjadi 100 mahasiswa Unnes yang ada di Sekaran.

Untuk lebih jelasnya, sampel dapat dilihat dalam tabel berikut ini (Tabel 3.2) :

Tabel 3.2
Jumlah Mahasiswa Unnes yang Menjadi Sampel Tahun 2008

No.	Fakultas	Sampel	Perempuan	Laki-laki
1.	FIP	11	7	4
2.	FBS	23	19	4
3.	FIS	10	7	3
4.	FMIPA	14	11	3
5.	FT	8	5	3
6.	FIK	15	5	10
7.	FE	16	12	4
8.	FH	3	2	1
JUMLAH		100	68	32

Sumber : Data diolah (Primer, 2008)

Dalam suatu penelitian terdapat beberapa variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum pengumpulan data. Variabel merupakan objek atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 1997).

Variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

(1) Variabel jumlah kiriman orang tua.

Jumlah kiriman orangtua merupakan variabel penelitian berupa kiriman uang setiap bulan yang mempunyai satuan rupiah. Sub variabel yang ada dalam jumlah kiriman orangtua dilihat dari dua sub variabel, yaitu :

a) Sub variabel Fakultas

Ada 8 fakultas yang ada di Unnes pada tahun 2008. Dalam sub variabel ini ingin diketahui apakah ada perbedaan jumlah kiriman orangtua yang dilakukan mahasiswa di setiap fakultas yang ada di Unnes tahun 2008. Fakultas ini diantaranya adalah :

1. Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP);
2. Fakultas Bahasa dan Sastra (FBS);

3. Fakultas Ilmu Sosial (FIS);
4. Fakultas Matematika dan IPA (FMIPA);
5. Fakultas Teknik (FT);
6. Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK);
7. Fakultas Ekonomi (FE); dan
8. Fakultas Hukum (FH).

b) Sub variabel jenis kelamin

Ada dua jenis yang digunakan, yaitu laki-laki dan perempuan. Dalam sub variabel ini ingin diketahui apakah perempuan mempunyai konsumsi yang lebih banyak (konsumtif) dibandingkan laki-laki ataukah tidak karena jumlah kiriman yang telah diterima setiap bulan.

(2) Variabel Jumlah Konsumsi Pulsa Mahasiswa

Dimana indikator yang digunakan untuk menilai variabel ini adalah : Banyaknya jumlah uang untuk konsumsi pulsa oleh mahasiswa Unnes (Rupiah). Dalam variabel jumlah konsumsi pulsa mahasiswa Unnes tahun 2008 mempunyai sub variabel, yaitu :

a) Jumlah kartu GSM

Merupakan jumlah seluruh kartu GSM yang dimiliki. Jumlah kartu yang dihitung dalam penelitian ini hanya kartu GSM dan tiga perusahaan kartu seluler, yaitu : PT. Telkomsel, PT. Indosat, dan PT. Ekcelcomindo Pratama.

b) Lamanya penggunaan kartu GSM

Lamanya penggunaan kartu yang dimiliki mahasiswa Unnes tahun 2008 dinyatakan dengan satuan tahun (12 bulan). Jika responden belum mencapai satu tahun, maka dinyatakan dengan tahun.

c) Cara pengisian pulsa

Dua metode yaitu secara elektrik maupun secara gesek (manual). Secara elektrik dengan mengirimkan pesan ke operator seluler yang dilakukan oleh penjual, dalam waktu yang tidak lama, pulsa yang dibutuhkan dikirim ke nomor konsumen. Sedangkan cara manual atau gesek atau sering disebut *voucher* dimana konsumen membeli *voucher* dengan nominal tertentu kemudian dimenggosok kode *vouher* untuk dikirimkan ke operator. Langkah ini dinilai kurang efisien, namun bisa dijadikan alternatif jika cara elektrik mengalami *trouble*.

d) Jarak kost ke *counter*

Dihitung berapa meter (m) jarak yang terdekat *counter* yang ada di lingkungan kos responden.

3.2 Metode Pengumpulan data

3.2.1 Metode Kuesioner

Menurut Arikunto (1998 :193) metode kuisisioner merupakan suatu daftar pertanyaan tertulis atau angket yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui. Metode ini digunakan untuk mengetahui kondisi kiriman

orang tua dan jumlah konsumsi mahasiswa Unnes terhadap penggunaan pulsa tahun 2008. Kuesioner diperuntukan bagi seluruh mahasiswa sehingga mempermudah proses pengumpulan data.

Bentuk kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner terbuka, dimana seluruh responden bebas mengisi setiap pertanyaan sesuai keinginan tanpa adanya pilihan-pilihan yang ditawarkan. Bedanya bentuk kuesioner terbuka, tertutup dan campuran (terbuka dan tertutup) adalah jika kuesioner terbuka setiap responden bebas tanpa adanya pembatasan dalam menjawab setiap pertanyaan yang disediakan dalam penelitian. Sedangkan kuesioner tertutup responden tidak diberikan kebebasan untuk menjawab setiap pertanyaan yang telah ada untuk mendapatkan data dalam penelitian, karena responden telah disediakan jawaban yang bisa dijadikan pilihan yang sesuai dengan jawaban responden atau paling tidak mendekati. Selanjutnya jika menggunakan kusioner campuran (terbuka dan tertutup), responden dimanjakan dengan beberapa alternatif pilihan dalam pilihan ganda, seandainya jawaban yang diinginkan responden tidak ada, maka responden boleh mengisi sesuai dengan keinginannya.

Penulis merasa penelitian ini cocok dengan kuesioner yang sifatnya terbuka karena setiap responden diberikan kebebasan yang seluas-luasnya menjawab setiap jawaban. Selain itu penelitian tentang analisis konsumsi pulsa tahun 2008 ini sulit memberikan batasan-batasan dalam penulisan ini terkait jumlah kiriman dan konsumsi pulsa karena tidak ada teori yang secara spesifik bisa menjadikan acuan penulis untuk merubahnya menjadi tertutup

ataupun campuran (terbuka dan tertutup). Jadi ini juga terkait dengan alat analisis yang digunakan penulis yang nantinya bisa digambarkan secara menyeluruh, sehingga memang paling tepat pemilihan kuesioner terbuka ini.

Penulis mengambil data dilapangan dimulai pada hari Kamis, 29 Januari 2009 pukul 20.00 WIB hingga 3 Maret 2009, dengan menyebarkan kuesioner kepada responden melalui mendatangi ke setiap kos-kos yang penulis kenal yang ada dilingkungan Sekaran, Gunung Pati. Selain mendatangi ke setiap kos responden, penulis juga menitipkan kuesioner kepada teman-teman yang ada di seluruh Unnes dengan mewakilkan satu orang untuk setiap fakultasnya. Setelah terkumpul semua data yang dibutuhkan, penulis kemudian mentabulasikan data tersebut dan mengolahnya dengan menggunakan *SPSS versi 16.00*

3.2.2 Metode Observasi

Dalam penelitian ini penulis melakukan observasi secara langsung. Pengertian observasi yang lebih sempit ini mengamati (*watching*) dan mendengar (*listening*) pendapat, dan perilaku seseorang selama beberapa waktu tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian, serta pencatatan penemuan yang memungkinkan atau memenuhi syarat untuk digunakan ke dalam tingkat penafsiran analisis.

Observasi dalam penelitian yaitu kegiatan dan pencatatan data secara tertulis terhadap kondisi riil responden yang ada di lapangan dengan tujuan mencocokkan jawaban responden yang dilakukan oleh si peneliti. Penggunaan metode observasi berdasar atas pertimbangan sebagai berikut:

- a). Dapat terhindar dari data semu,
- b). Dapat diperoleh pengalaman secara langsung,
- c). Memberi kemungkinan bagi peneliti mengamati secara langsung,
- d). Peneliti dapat membatasi permasalahan yang terjadi di lapangan.

Metode observasi digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data berupa jarak yang ditempuh responden dari kos ke *counter* untuk mengisi pulsa. Selain itu sebagai alat untuk mendapatkan jawaban kegunaan konsumsi pulsa mahasiswa Unnes tahun 2008 atau alasan yang melatar belakangi banyak atau sedikitnya jumlah konsumsi pulsa yang dilakukan. Observasi ini sebagai langkah *crosscheck* dalam kuesioner dengan sebenarnya.

3.2.3 Metode Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subyek penelitian. Dalam penelitian ini dokumentasi ditujukan untuk melengkapi data angket dan observasi.

Penggunaan dokumentasi paling penting adalah untuk mendukung dan menambah bukti dari sumber-sumber yang lain. Dokumentasi dapat berupa surat perijinan melakukan permintaan data kondisi Kelurahan Sekaran secara umum tahun 2008, surat perijinan permintaan data ke Kepala BAAK Unnes guna data mahasiswa yang melakukan registrasi tahun 2008. Selain itu berupa gambar produk-produk dari tiga perusahaan telekomunikasi yang diteliti. Teknik pengumpulan data digunakan untuk melengkapi data yang sebelumnya.

Menurut Arikunto (1998 :131) Pertimbangan peneliti menggunakan tehnik dokumentasi adalah karena dokumentasi merupakan data stabil, menunjuk suatu fakta di lapangan dan mudah untuk mendapatkannya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dokumentasi, yaitu yang berupa gambar sebagai bukti sudah melakukan penelitian.

Menurut Arikunto (1998 :131) metode dokumentasi merupakan suatu cara untuk memperoleh data atau informasi mengenai berbagai hal yang ada kaitannya dengan penelitian dengan jalan melihat kembali laporan-laporan tertulis baik berupa angka maupun keterangan (tulisan atau papan, tempat dan orang). Untuk kepentingan penelitian ini juga digali berbagai data, informasi dan referensi dari berbagai sumber pustaka, media massa dan internet.

3.3 Alat Pengumpulan Data

3.3.1 Analisis Deskriptif

Teknik ini mengacu pada tujuan penelitian. Model analisis ini digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rerata, standar deviasi, *variance*, nilai *maximum*, nilai *minimum*, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2001 : 16).

Dalam Kuncoro (2003 : 179) data yang dicari dalam deskriptif adalah :

1. N, yaitu jumlah responden yang valid/ yang tersedia datanya (*valid*), dan yang hilang (*missing*)
2. *Mean*, yaitu nilai rerata dari data kuantitatif

3. *median*, nilai tengah yang diperoleh apabila ukuran disusun dari nilai terkecil ke nilai terendah.
4. *Standar Deviation*, yaitu standar deviasi yang merupakan akar dari varians sampel.
5. *Skewness*, yaitu kecondongan yang merupakan selisih antara rerata dan nilai tengah. Ini menunjukkan simetri tidaknya distribusi sampel. Data akan *skew(condong)* ke kanan apabila nilai tengah lebih kecil dari nilai rerata, yang menunjukkan bahwa distribusi data mempunyai "ekor" ke kanan. Data akan mempunyai kecondongan kekiri apabila nilai rerata lebih kecil daripada nilai tengah. Bila nilai rerata sama dengan nilai tengah, maka datanya berdistribusi simetris atau normal.
6. *Standard Error of Skewness, td. Error of Skewness*, menunjukkan standar kesalahan dari nilai kecondongan.
7. *kurtosis* mengukur apakah distribusi data lebih tinggi, lebih rendah atau sama pas ditengah dengan distribusi normal. Nilai kurtosis yang negatif menunjukkan ekor yang pendek.
8. *Standar error of kurtosis* menunjukkan standar kesalahan dari nilai kurtosis.
9. *range* menunjukkan selisih antara nilai tertinggi dan nilai terendah.
10. *minimum* menunjukkan nilai minimum data.
11. *maximum* menunjukkan nilai maksimum data.
12. Rasio *skewness* dan rasio *kurtosis* dapat dijadikan petunjuk apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Rasio *skewness* adalah nilai *skewness*

dibagi dengan standar error *skewness*, sedangkan rasio *kurtosis* adalah nilai *kurtosis* dibagi dengan nilai standar *kurtosis*. Sebagai pedoman, bila rasio *skewness* dan *kurtosis* berada diantara -2 hingga +2, maka distribusi data adalah normal (Santoso dalam Kuncoro, 2003 : 179)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Wilayah

Wilayah penelitian ini adalah lingkungan sekitar kampus UNNES, Desa Sekaran Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. Dari monografi desa diperoleh data tentang letak Desa Sekaran Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang yang berbatasan dengan :

- (1) Sebelah utara : Desa Sukorejo
- (2) Sebelah Selatan : Desa Patemon
- (3) Sebelah Barat : Desa Kalisegoro
- (4) Sebelah Timur : Desa Srandol Kulon

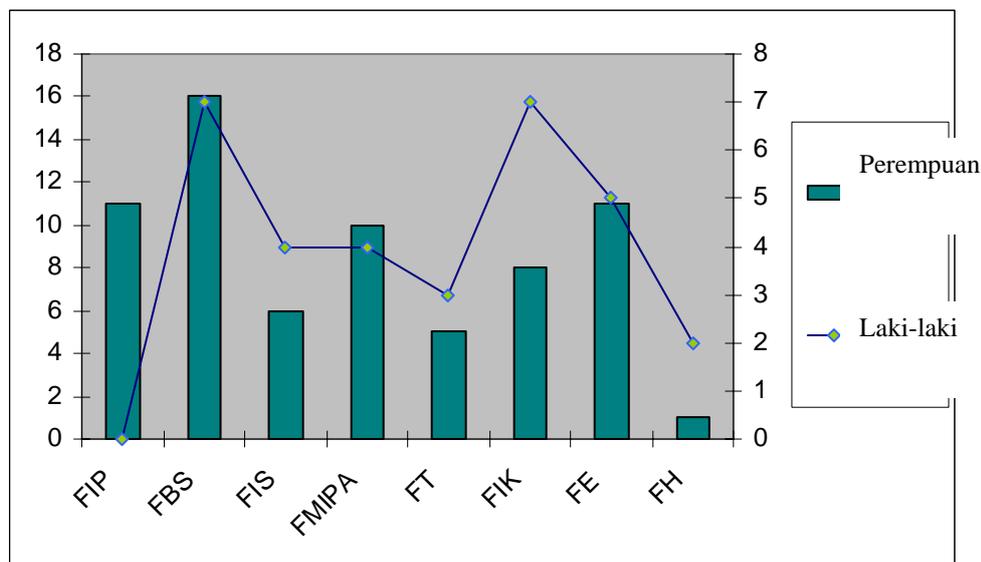
Desa Sekaran Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang mempunyai luas wilayah sekitar 490.718 ha. Desa Sekaran Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang terbagi atas 7 wilayah RT dan 26 RW dengan jumlah penduduk sebanyak 5.937 jiwa (Monografi Desa Sekaran Tahun 2008).

Desa Sekaran Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang menjadi pusat seluruh kegiatan Universitas Negeri Semarang (Unnes), karena delapan fakultas yaitu Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), Fakultas Bahasa dan Sastra (FBS), Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA), Fakultas Ilmu Sosial (FIS), Fakultas Teknik (FT), Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK), Fakultas Ekonomi (FE), Fakultas Hukum (FH) dan semua fasilitas pendukung kegiatan yang mendukung akademis dan kemahasiswaan.

4.1.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah mahasiswa Unnes telah melakukan registrasi dan terdaftar aktif sebagai mahasiswa tahun 2008. Mahasiswa yang menjadi sampel dipilih selain mewakili fakultas juga mewakili angkatan, dari semester dua sampai semester sepuluh menjadi sasaran penelitian. Selain itu mewakili jenis kelamin laki-laki dan perempuan, yang bertempat kost di lingkungan Unnes, Sekaran, Gunung Pati Kota Semarang. Penelitian yang dilakukan selama bulan Januari sampai Maret tahun 2009 ini mengambil sampel sebanyak 100 mahasiswa Unnes dengan metode *proporsional random sampling*. Dengan metode ini responden dibagi secara proporsional dengan membagi banyaknya responden sesuai banyaknya jumlah mahasiswa tiap fakultas. Semakin banyak jumlah mahasiswa di fakultas tersebut, maka sampel yang diteliti juga semakin banyak. Seperti FBS dengan jumlah mahasiswa aktif pada tahun 2008 sebanyak 5473 jiwa, dimana persentasenya sebanyak 23,27 % maka sampel yang digunakan 23 jiwa. Sedangkan fakultas hukum populasi sebanyak 646 jiwa atau 2,75% maka sampel untuk FH sebanyak tiga mahasiswa.

Berikut adalah gambar diagram jumlah responden atau sampel berdasarkan fakultas dan jenis kelamin tahun 2008 (Gambar 4.1) :

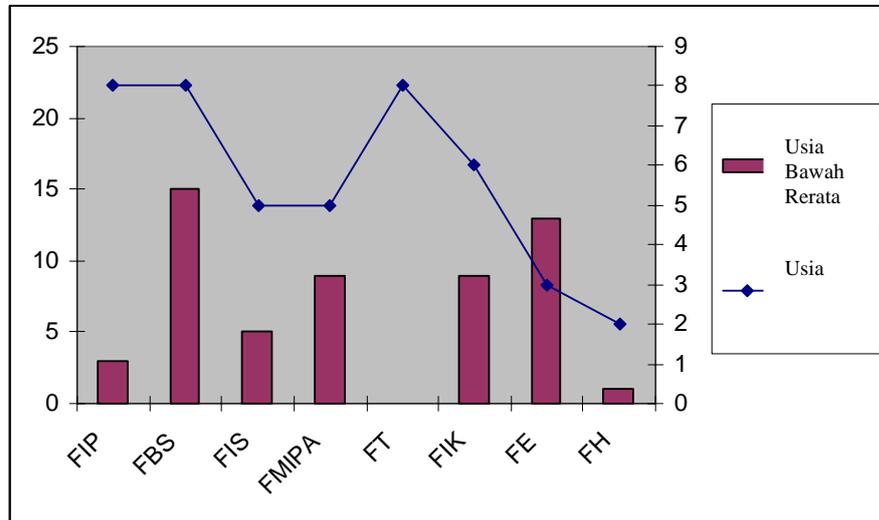


Sumber: Data primer diolah (2008)

Gambar 4.1
Jumlah Responden berdasarkan Fakultas dan Jenis Kelamin tahun 2008

Gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa ternyata jumlah responden mayoritas perempuan. Jumlah sampel sebanyak 100 mahasiswa ini memang mewakili seluruh mahasiswa Unnes tahun 2008 dengan mayoritas adalah perempuan. FBS yang paling terlihat jumlah sampel dengan keterwakilan perempuan lebih banyak dibandingkan fakultas lain, 19 sampel dari perempuan dan 4 yang menjadi sampel laki-laki. Fakultas Ekonomi yang menjadi sampel dua terbanyak yaitu perempuan sebanyak 12 mahasiswa dan 4 sampel laki-laki. Dan Fakultas Hukum sebagai fakultas termuda mempunyai keterwakilan sedikit, hanya 3 sampel saja dimana 2 sampel perempuan dan 1 sampel laki-laki. Hal ini dimungkinkan sifat perempuan yang lebih ulet belajar dibandingkan laki-laki dan keinginan untuk mewujudkan emansipasi wanita pada jaman sekarang.

Responden yang dijadikan sampel dapat ditelaah menurut usia, seperti dalam gambar berikut (Gambar 4.2)



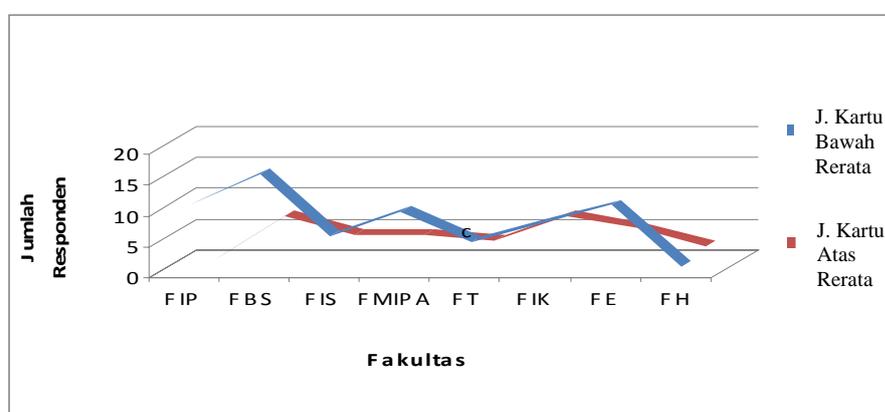
Sumber : Data primer diolah (2008)

Gambar 4.2
Data Responden Menurut Usia dari Masing-masing Fakultas
Tahun 2008

Dari gambar diatas dapat diartikan bahwa dari nilai reratanya berusia 20 tahun 6 bulan, ternyata responden yang diteliti sangat bervariasi. Fakultas FIP, FT dan FH sebagian besar responden yang menjadi sampel berumur dibawah 20 tahun 6 bulan. Ini menjelaskan bahwa FIP, FT dan FH berusia antara 17 tahun hingga 20 tahun, dan masih antara semester 2 hingga maksimal semester 6. Apalagi FIP yang sebagian berada dibawah usia rerata dan FT malah hampir keseluruhan sampel masih usia dibawah rerata dikarenakan sebagian sampel masih semester 2 dan 4. Beda halnya pada fakultas Ilmu Sosial (FIS) yang respondennya dibawah rerata dan diatas rerata seimbang. Disini terdistribusi secara merata dan semua semester menjadi responden. Sedangkan Fakultas lainnya seperti FBS, FMIPA, FIK,

FE mempunyai responden yang karakteristik yang berbeda dengan jumlah responden yang sebagian besar berusia diatas usia rerata dan semester antara semester 4 keatas. Ini karena sebagian sampel yang diambil pada semester yang lebih lama telah menempuh masa studi di jurusan-jurusan yang ada pada empat fakultas tersebut.

Konsumsi Pulsa mahasiswa tahun 2008 dapat dilihat dari banyaknya jumlah kartu yang digunakan, seperti dalam gambar berikut ini (Gambar 4.3)



Sumber : Data primer diolah (2008)

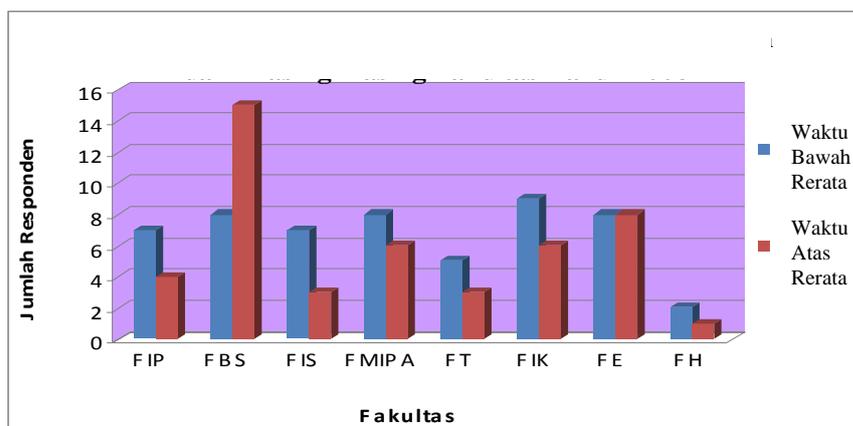
Gambar 4.3

Gambar Responden menurut Jumlah Kartu yang digunakan dari Masing-masing Fakultas tahun 2008

Gambar di atas menjelaskan banyaknya jumlah kartu yang dimiliki responden dalam hal ini kartu GSM dari perusahaan PT. Telkomsel, PT. Indosat dan PT. Excelcomindo Pratama pada tahun 2008. Dari gambar di atas jelas menyatakan bahwa jumlah kartu yang digunakan responden pada masing-masing fakultas pada tahun 2008 sebagian besar dibawah rerata yaitu satu. Apalagi dari 11 responden yang diteliti hanya mempunyai satu kartu telepon GSM saja atau memiliki lebih dari satu kartu tetapi tidak termasuk dalam

penelitian sehingga tidak dihitung. Sedangkan fakultas lainnya menunjukkan jumlah kartu yang dimiliki hanya sebagian kecil saja yang lebih atau di atas reratanya. Dan hanya FH saja yang mempunyai dominan dikartu yang digunakan lebih dari satu kartu telepon. Menjadi suatu kewajaran apabila jumlahnya paling sedikit yaitu hanya tiga responden saja yang diteliti karena jumlah mahasiswa yang paling sedikit diantara fakultas lain yang ada di Universitas Negeri Semarang tahun 2008.

Selain banyaknya jumlah kartu yang digunakan, konsumsi bisa dilihat dari lamanya waktu penggunaan kartu GSM tersebut, seperti dalam gambar berikut ini (Gambar 4.4).



Sumber :Data primer diolah (2008)

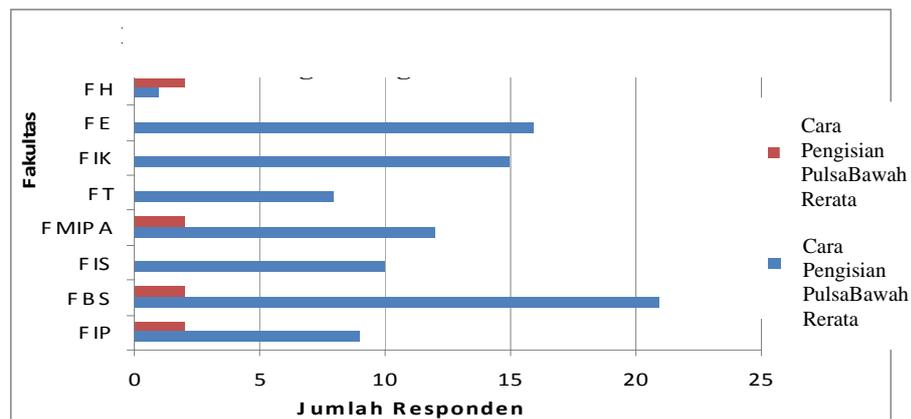
Gambar 4.4

Data Responden Menurut Lamanya Penggunaan dari Masing-masing Fakultas tahun 2008

Lamanya waktu penggunaan kartu GSM tingkat kesetiaan pelanggan operator tersebut. Semakin lama berarti tingkat kepercayaan terhadap kartu tersebut lebih besar dibandingkan dengan yang lain. Bisa saja disebabkan karena keluarga besar yang telah lama memakai kartu tersebut karena

kemudahan-kemudahan yang ditawarkan seperti sinyal kuat, menjangkau seluruh pelosok Indonesia atau bahkan pelayanan purna jual yang memuaskan seperti barang elektronik lain. Sebagian fakultas mempunyai waktu kepemilikan kartu hanya dibawah reratanya yaitu 3 tahun 4 bulan, bahkan ada yang baru memiliki sekitar tiga bulan. Fakultas Bahasa dan Sastra (FBS) mempunyai kecenderungan kepemilikan kartu lebih dari 3 tahun 4 bulan, bahkan ada yang mencapai waktu terlama yaitu 8 tahun. Dan FE merupakan fakultas yang mempunyai tingkat keseimbangan waktu penggunaan kartu sama antara dibawah rerata dan diatas rerata, sehingga disini adanya penyebaran yang cukup merata.

Cara pengisian pulsa yang dilakukan responden ada dua, yaitu secara elektrik dan secara manual atau gosok. Hal ini dapat dilihat dari gambar berikut ini (Gambar 4.5)

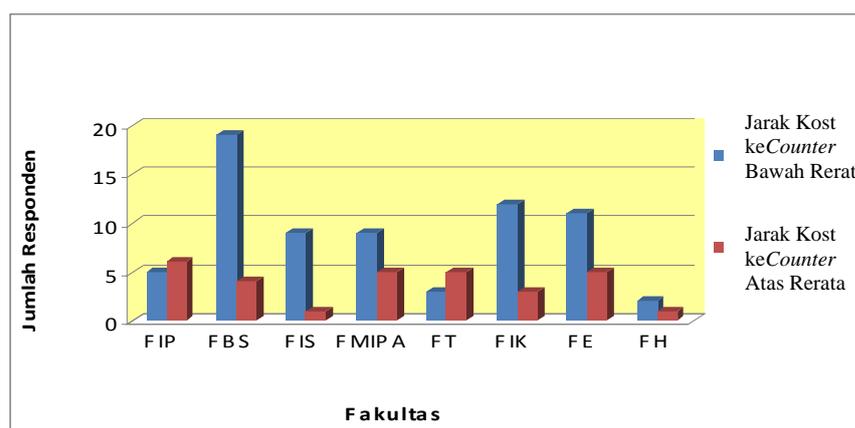


Sumber : Data primer diolah (2008)

Gambar 4.5
Data Responden Menurut Cara Pengisian Pulsa dari Masing-masing
Fakultas Tahun 2008

Cara Pengisian pulsa yang dilakukan dari responden disetiap fakultas yang ada di Universitas Negeri Semarang tahun 2008 cenderung lebih bersifat kepraktisan dengan melakukan metode pengisian satu cara yaitu dengan cara elektrik yang bisa dilakukan lewat SMS tanpa harus melakukan penggosokan kartu. Cara pengisian pulsa lebih dominan dibawah rerata yaitu satu metode tersebut dan lebih signifikan dibandingkan dua cara. Hanya FH saja yang cara pengisian pulsanya dengan menggunakan kedua cara tersebut.

Jarak dari kos ke *Counter* untuk menunjukkan banyaknya jumlah konsumsi pulsa tahun 2008 seperti dalam gambar berikut ini (Gambar 4.6)



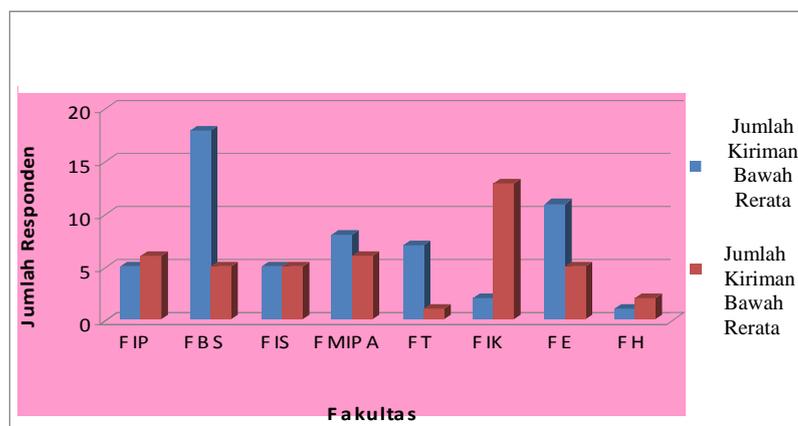
Sumber : Data primer diolah (2008)

Gambar 4.6
Data Responden Menurut Jarak dari Kos ke Counter dari masing-masing Fakultas tahun 2008

Jarak yang harus ditempuh responden untuk melakukan pengisian pulsa dari kos masing-masing ke tempat transaksi jual beli pulsa atau sering disebut *Counter* dapat dikatakan bahwa sebagian besar responden dimudahkan dengan jarak yang cukup dekat yaitu antara 0 meter dimana dalam kos sendiri ada yang menjual pulsa bahkan pribadi responden juga

banyak yang menjual pulsa hingga membeli dengan arak dibawah rerata sebesar 81,71 meter. Tidak lebih dari 10 responden di setiap fakultasnya yang mencapai jarak diatas rerata. Jarak terjauh ditempuh responden 1000 meter atau satu kilometer. Ini dikarenakan bisa saja karena kos yang ditempati responden memang cukup jauh dari pusat kampus atau memang sudah mempunyai penjual yang menjadi langganannya.

Jumlah kiriman orangtua yang dijadikan sumber pendapatan mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun 2008 dapat diklasifikasikan menurut fakultas masing-masing seperti dalam gambar berikut ini (Gambar 4.7).



Sumber : Data primer diolah (2008)

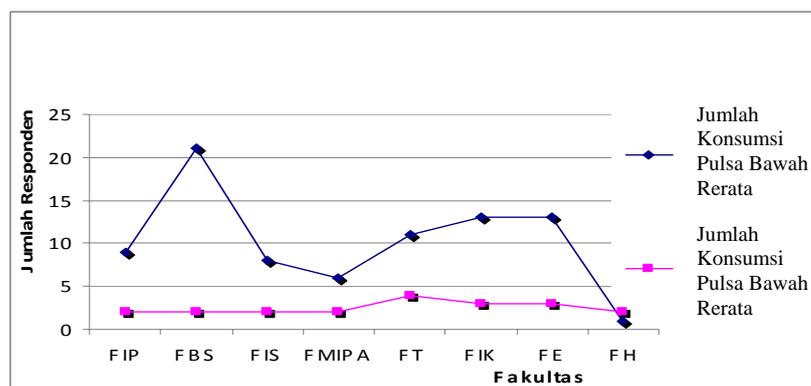
Gambar 4.7

Data Responden Menurut Jumlah Kiriman Orangtua dari masing-masing Fakultas Tahun 2008

Dapat dijelaskan bahwa jumlah kiriman orangtua yang dijadikan sumber pendapatan mahasiswa yang sebagian pendapatan tersebut untuk dikonsumsi pulsa dalam setiap bulannya mempunyai kecenderungan tingkat pendapatan yang dibawah rerata yaitu sebesar Rp.562.500,00. FBS sebagai

responden dengan tingkat jumlah kiriman dibawah rerata tinggi hingga mencapai 18 orang. Sedangkan FIS mempunyai keseimbangan antara jumlah kiriman yang dibawah rerata dengan diatas rerata yaitu 5 responden dan yang paling mencengangkan adalah FIK yang jumlah kirimannya diatas rerata tertinggi yaitu 13 orang. Hal ini dimungkinkan biaya yang dibutuhkan lebih besar dari lainnya karena sebagian aktivitasnya menggunakan fisik.

Jumlah konsumsi pulsa yang dilakukan responden menurut masing-masing fakultas dapat dilihat dalam gambar berikut ini (Gambar 4.8)



Sumber : Data primer diolah (2008)

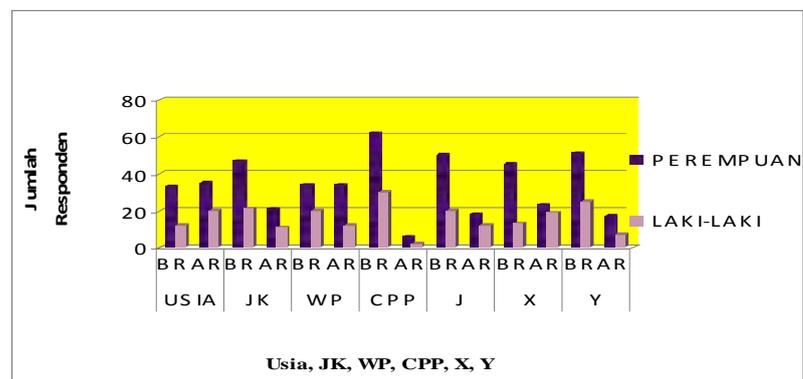
Gambar 4.8

Data Responden Menurut Jumlah Konsumsi Pulsa dari masing-masing Fakultas Tahun 2008

Dengan melihat jumlah rerata untuk konsumsi pulsa mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun 2008 sebesar Rp.69.315,00 dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa kebanyakan responden masih mengkonsumsi pulsa dibawah reratanya, seperti FBS dan 6 fakultas lain selain FH. FBS yang mendominasi jumlah konsumsinya rendah dengan jumlah responden 21 dari 23 responden yang diteliti. Untuk FH mengalami sedikit perbedaan diman FH

konsumsi diatas rerata mencapai mayoritas yaitu 2 responden untuk 3 jumlah responden secara keseluruhan dimana salah satu responden konsumsi pulsa setiap bulannya mencapai Rp.500.000,00.

Setelah melihat perbandingan dengan dilihat dari masing-masing fakultas yang ada di Universitas Negeri Semarang tahun 2008, penulis juga melakukan penelitian tentang Usia, Jumlah kartu yang digunakan, waktu penggunaan, cara pengisian pulsa, jarak dari kos kekonter, dan jumlah kiriman orangtua hingga jumlah konsumsi pulsa mahasiswa tahun 2008 dilihat dari jenis kelamin responden, seperti dalam gambar berikut ini (Gambar 4.9).



Sumber : Data primer diolah (2008)

Gambar 4.9

Data Responden berdasarkan Jenis Kelamin tahun 2008

Dari kesemuanya menjelaskan bahwa jumlah perempuan mendominasi dari keseluruhan variabel permasalahan diatas. Hal ini terjadi karena memang jumlah responden perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki yaitu untuk jumlah responden perempuan sebanyak 68 responden dan laki-laki sebanyak 32 responden dari 100 sampel yang ditentukan. Yang

menarik adalah jumlah kiriman orangtua dan jumlah konsumsi pulsa responden perempuan dan responden laki-laki mempunyai jumlah yang seimbang. Responden perempuan yang jumlah kirimannya dibawah rerata sebanyak 45 dan responden laki-laki sebanyak 13 mempunyai kesejajaran konsumsinya yang dibawah rerata dengan jumlah responden perempuan sebanyak 51 dan jumlah responden laki-laki 25.

4.1.3 Hasil Analisis Data Penelitian

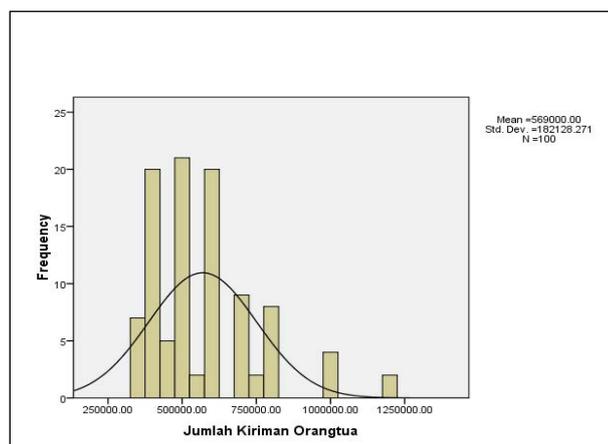
4.1.3.1 Deskriptif Kiriman Orangtua tahun 2008

Analisis jumlah konsumsi pulsa secara umum tahun 2008 dimana dapat dilihat dengan jumlah kiriman orangtuanya dengan menggunakan alat analisis *Descriptives* dalam tabel (Tabel 4.1) dan gambar (Gambar 4.10) berikut ini

Tabel 4.1
Data Deskriptif Kiriman Orangtua tahun 2008

N	Valid	100
	Missing	0
Mean		569.000,00
Median		500.000,00
Std. Deviation		182.128,00
Skewness		1,311
Std. Error of Skewness		0,241
Kurtosis		1,946
Std. Error of Kurtosis		0,478
Range		850.000,00
Minimum		350.000,00
Maximum		1.200.000,00

Sumber: Data primer diolah (2008)



Sumber: Data primer diolah (2008)

Gambar 4.10

Histogram dan Kurva Distribusi Jumlah Kiriman Orangtua tahun 2008

Hasil komputasi deskripsi data untuk jumlah kiriman orangtua secara umum tahun 2008 dengan *SPSS versi 16.0* dapat diidentifikasi sebagai berikut: Sampel yang digunakan sebanyak 100, yang seluruhnya merupakan data valid, tanpa ada data yang hilang. Rerata sebesar Rp.569.000,00,

dengan standar deviasi Rp.182.128,00. Rentang lebarnya sebesar Rp850.000,00, dengan nilai terendah Rp.350.000 dan nilai tertinggi Rp.1.200.000,00. Perbandingan nilai rerata dan nilai median menunjukkan bahwa nilai rerata lebih tinggi dibanding nilai median (Rp.500.000).

Nilai *skewness* yang positif dapat dilihat dalam gambar 4.10 yang menampilkan histogram dan kurva distribusi data yang tidak normal. Apalagi nilai *kurtosis*nya tercatat positif dengan nilai 1,95, yang menunjukkan bahwa ekor distribusi lebih panjang dibandingkan dengan distribusi normal. Terlihat bahwa rasio $skewness = 1,311/0,241 = 5,44$, sedang rasio $kurtosis = 1,946/0,478 = 4,07$. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa data jumlah kiriman orangtua secara umum tahun 2008 berdistribusi tidak normal berdasarkan ukuran-ukuran diatas. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kiriman orangtua mahasiswa Unnes tahun 2008 secara umum mempunyai kiriman orangtua yang tidak merata atau berbeda satu sama lain dan nilai reratanya lebih besar dibandingkan nilai tengahnya, sehingga kenormalan data tidak terjadi.

Jumlah kiriman orangtua mahasiswa Universitas Negeri Semarang (Unnes) tahun 2008 juga dapat dianalisis dengan dua pendekatan, yaitu :

4.1.3.1.1 Jumlah kiriman orangtua berdasarkan Fakultas

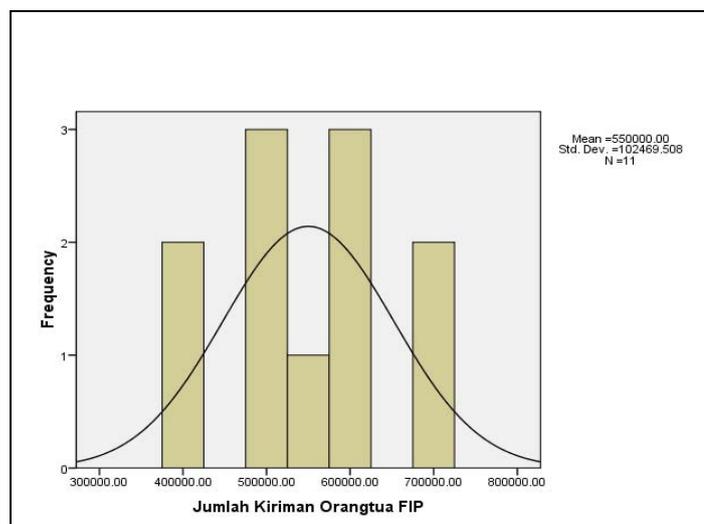
4.1.3.1.1.1 Jumlah kiriman orangtua berdasarkan Fakultas di FIP

Jumlah kiriman orangtua mahasiswa berdasarkan Fakultas di FIP tahun 2008 dapat dilihat dalam tabel (Tabel 4.2) dan gambar (Gambar 4.11) berikut ini :

Tabel 4.2
Jumlah Kiriman Orangtua Mahasiswa FIP tahun 2008

N	Valid	11
	Missing	0
Mean		550.000,00
Median		550.000,00
Std. Deviation		102.470,00
Skewness		0,00
Std. Error of Skewness		0,661
Kurtosis		-0,74
Std. Error of Kurtosis		1,279
Range		300.000,00
Minimum		400.000,00
Maximum		700.000,00

Sumber : Data primer diolah (2008)



Sumber: Data primer diolah (2008)

Gambar 4.11
Histogram dan Kurva Distribusi Jumlah Kiriman Orangtua FIP tahun 2008

Hasil Komputasi Deskripsi data untuk jumlah kiriman orangtua mahasiswa FIP dengan SPSS versi 16.0 dapat diidentifikasi sebagai berikut: Sampel yang digunakan sebanyak 11, yang seluruhnya merupakan data valid,

tanpa ada data yang hilang. Rerata sebesar Rp.550.000,00, dengan standar deviasi Rp.102.469,51. Rentang sebesar Rp. 300.000,00 dengan nilai terendah Rp.400.000,00 dan nilai tertinggi Rp700.000,00. Perbandingan nilai rerata dan nilai median menunjukkan bahwa nilai rerata sama dengan nilai median (Rp.550.000,00).

Nilai *skewness* yang positif dapat dilihat dalam gambar 4.11 yang menampilkan histogram dan kurva distribusi data yang normal. Nilai kurtosisnya tercatat negatif dengan nilai -0,737, yang menunjukkan bahwa ekor distribusi lebih pendek dibanding distribusi normal. Terlihat bahwa rasio *skewness* = $0,00/0,661 = 0$, sedang rasio *kurtosis* = $-0,737/1,279 = 0,567$. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa data jumlah kiriman orangtua FIP berdistribusi normal berdasarkan ukuran-ukuran diatas. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kiriman orangtua mahasiswa Unnes tahun 2008 di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) mempunyai kiriman orangtua yang merata atau sama satu sama lain dan nilai reratanya sama besar dengan nilai tengahnya, sehingga kenormalan data terjadi.

4.1.3.1.1.2 Jumlah kiriman orangtua berdasarkan Fakultas di FBS

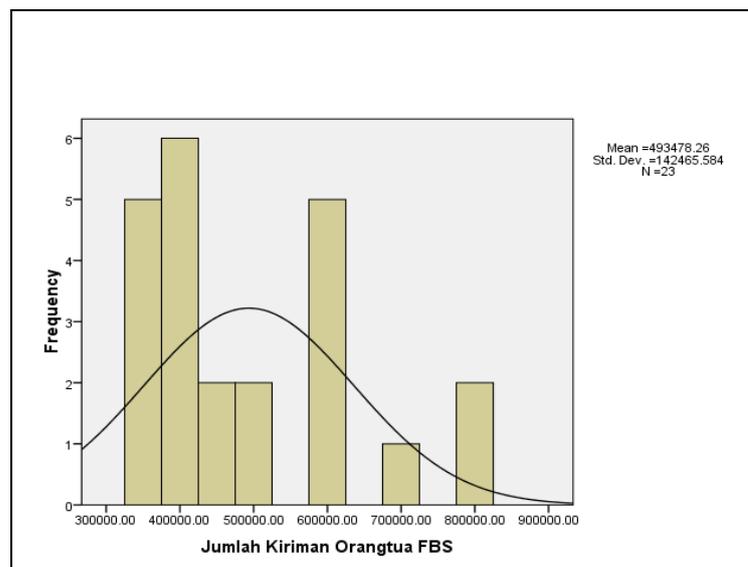
Jumlah kiriman orangtua mahasiswa berdasarkan Fakultas di FBS tahun 2008 dapat dilihat dalam tabel (Tabel 4.3) dan gambar (Gambar 4.12) berikut ini :

Tabel 4.3

Jumlah Kiriman Orangtua Mahasiswa FBS tahun 2008

N	Valid	23
	Missing	0
Mean		493.478,26
Median		450.000,00
Std. Deviation		142.466,00
Skewness		0,906
Std. Error of Skewness		0,481
Kurtosis		-0,165
Std. Error of Kurtosis		0,935
Range		450.000,00
Minimum		350.000,00
Maximum		800.000,00

Sumber: Data primer diolah (2008)



Sumber: Data primer diolah (2008)

Gambar 4.12

Histogram dan Kurva Distribusi Jumlah Kiriman Orangtua FBS tahun 2008

Hasil Komputasi Deskripsi data untuk jumlah kiriman orangtua FBS dengan SPSS versi 16.0 dapat diidentifikasi sebagai berikut: Sampel yang digunakan sebanyak 23, yang seluruhnya merupakan data valid, tanpa ada

data yang hilang. Rerata sebesar Rp.493.478,26, dengan standar deviasi Rp.142.466,00. *Range* sebesar Rp.450.000 Nilai terendah Rp.350.000,00 dan nilai tertinggi Rp.800.000,00. Perbandingan nilai rerata dan nilai median menunjukkan bahwa nilai rerata lebih tinggi dibanding nilai median (Rp.450.000,00).

Nilai *skewness* yang positif dapat dilihat dalam gambar 4.12 yang menampilkan histogram dan kurva distribusi data yang normal. Apalagi nilai kurtosisnya tercatat negatif dengan nilai -0,165. Terlihat bahwa rasio $skewness = 0,906/0,481=1,88$, sedang rasio kurtosis $= -0,165/0,935= -0,17$ Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa data jumlah kiriman berdasarkan fakultas di FBS berdistribusi normal berdasarkan ukuran-ukuran diatas. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kiriman orangtua mahasiswa Unnes tahun 2008 di Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) mempunyai kiriman orangtua yang merata atau sama satu sama lain dan nilai reratanya lebih besar dibandingkan nilai tengahnya, sehingga kenormalan data terjadi.

4.1.3.1.1.3 Jumlah kiriman orangtua berdasarkan Fakultas di FIS

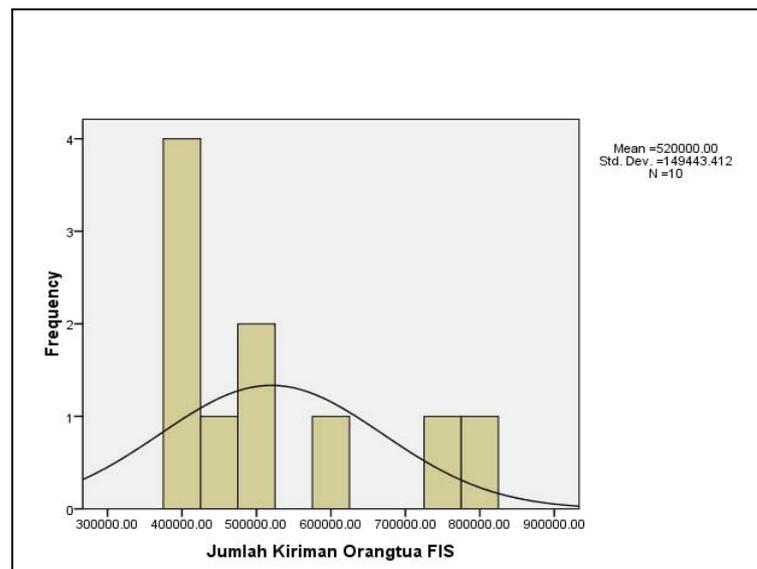
Jumlah kiriman orangtua mahasiswa berdasarkan Fakultas di FIS tahun 2008 dapat dilihat dalam tabel (Tabel 4.4) dan gambar (Gambar 4.13) berikut ini :

Tabel 4.4

Data Jumlah Kiriman Orangtua Mahasiswa FIS tahun 2008

N	Valid	10
	Missing	0
Mean		520.000,00
Median		475.000,00
Std. Deviation		149.443,00
Skewness		1,139
Std. Error of Skewness		0,687
Kurtosis		-0,034
Std. Error of Kurtosis		1,334
Range		400.000,00
Minimum		400.000,00
Maximum		800.000,00

Sumber: Data primer diolah (2008)



Sumber: Data primer diolah (2008)

Gambar 4.13

Histogram dan Kurva Distribusi Jumlah Kiriman Orangtua FIS

tahun 2008

Hasil Komputasi Deskripsi data untuk jumlah kiriman orangtua FIS dengan SPSS versi 16.0 dapat diidentifikasi sebagai berikut: Sampel yang digunakan sebanyak 10, yang seluruhnya merupakan data valid, tanpa ada

data yang hilang. Rerata sebesar Rp.520.000,00, dengan standar deviasi Rp.149.943,00 Rentang sebesar Rp.400.000,00, dengan nilai terendah Rp.400.000,00 dan nilai tertinggi Rp.800.000,00. Perbandingan nilai rerata dan nilai median menunjukkan bahwa nilai rerata lebih tinggi dibanding nilai median (Rp.475.000,00).

Nilai skewness yang positif dapat dilihat dalam gambar 4.13 yang menampilkan histogram dan kurva distribusi data yang normal. Apalagi nilai kurtosisnya tercatat negatif dengan nilai -0,034, yang menunjukkan bahwa ekor distribusi lebih panjang dibanding distribusi normal. Terlihat bahwa rasio skewness = $1,139/0,687 = 1,67$, sedang rasio kurtosis = $-0,034/1,334 = -0,03$. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa data jumlah konsumsi pulsa mahasiswa FIS tahun 2008 berdistribusi normal berdasarkan ukuran-ukuran diatas. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kiriman orangtua mahasiswa Unnes tahun 2008 di Fakultas Ilmu Sosial (FIS) mempunyai kiriman orangtua yang merata atau sama satu sama lain dan nilai reratanya lebih besar dibandingkan nilai tengahnya, sehingga kenormalan data terjadi.

4.1.3.1.1.4 Jumlah kiriman orangtua berdasarkan Fakultas di FMIPA

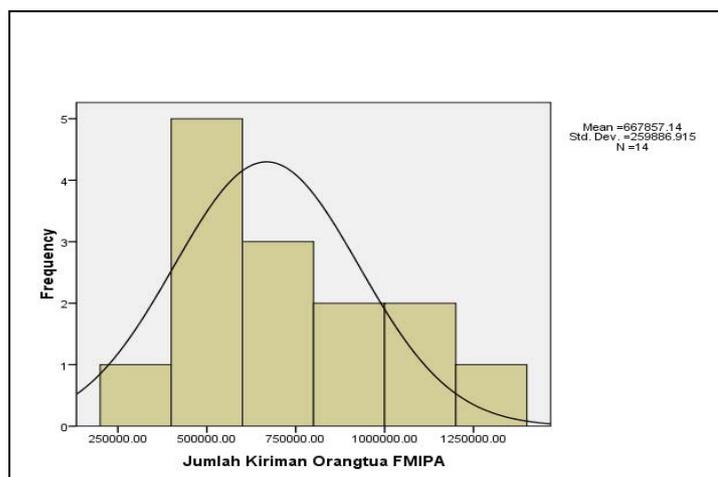
Jumlah kiriman orangtua mahasiswa berdasarkan Fakultas di FMIPA tahun 2008 dapat dilihat dalam tabel (Tabel 4.5) dan gambar (Gambar 4.14) berikut ini :

Tabel 4.5

Data Jumlah Kiriman Orangtua Mahasiswa FMIPA tahun 2008

N	Valid	14
	Missing	0
Mean		667.857,14
Median		600.000,00
Std. Deviation		259.887,00
Skewness		0,732
Std. Error of Skewness		0,597
Kurtosis		-0,405
Std. Error of Kurtosis		1,154
Range		850.000,00
Minimum		350.000,00
Maximum		1.200.000,00

Sumber: Data primer diolah (2008)



Sumber: Data primer diolah (2008)

Gambar 4.14

Histogram dan Kurva Distribusi Jumlah Kiriman Orangtua FMIPA tahun 2008

Hasil Komputasi Deskripsi data untuk jumlah kiriman orangtua mahasiswa FMIPA dengan SPSS versi 16.0 dapat diidentifikasi sebagai berikut: Sampel yang digunakan sebanyak 14, yang seluruhnya merupakan data valid, tanpa ada data yang hilang. Rerata sebesar Rp.667.857,14,

dengan standar deviasi Rp.259.887,00. Rentang sangat lebar sebesar Rp.850.000,00, dengan nilai terendah Rp.350.000,00 dan nilai tertinggi Rp.1.200.000,00.

Perbandingan nilai rerata dan nilai median menunjukkan bahwa nilai rerata lebih tinggi dibanding nilai median (Rp.600.000,00). Nilai kurtosis negatif sebesar -0,405, terlihat bahwa rasio skewness = $1,735/0,597= 2,91$, sedang rasio kurtosis = $-0,405/1,154=0,35$. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa data jumlah kiriman orangtua mahasiswa FMIPA berdistribusi tidak normal berdasarkan ukuran-ukuran diatas. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kiriman orangtua mahasiswa Unnes tahun 2008 di Fakultas MIPA (FMIPA) mempunyai kiriman orangtua yang tidak merata atau berbeda satu sama lain dan nilai reratanya tidak sama besar dengan nilai tengahnya, sehingga kenormalan data tidak terjadi.

4.1.3.1.1.5 Jumlah kiriman orangtua berdasarkan Fakultas di FT

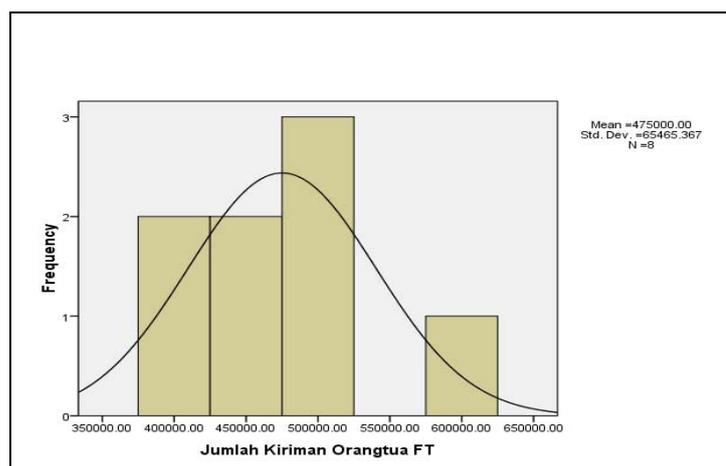
Jumlah kiriman orangtua mahasiswa berdasarkan Fakultas di FT tahun 2008 dapat dilihat dalam tabel (Tabel 4.6) dan gambar (Gambar 4.15) berikut ini :

Tabel 4.6

Data Jumlah Kiriman Orangtua Berdasarkan FT tahun 2008

N	Valid	8
	Missing	0
Mean		475.000,00
Median		475.000,00
Std. Deviation		65.465,36
Skewness		0,764
Std. Error of Skewness		0,752
Kurtosis		0,875
Std. Error of Kurtosis		1,481
Range		200.000,00
Minimum		400.000,00
Maximum		600.000,00

Sumber: Data primer diolah (2008)



Sumber: Data primer diolah (2008)

Gambar 4.15

Histogram dan Kurva Distribusi Jumlah Kiriman Orangtua FT tahun 2008

Hasil Komputasi Deskripsi data untuk jumlah kiriman orangtua mahasiswa FT dengan SPSS versi 16.0 dapat diidentifikasi sebagai berikut: Sampel yang digunakan sebanyak 8, yang seluruhnya merupakan data valid, tanpa ada data yang hilang. Rerata sebesar Rp.475.000,00, standar deviasi Rp.65.465,37. Rentang sebesar Rp.200.000,00, dengan nilai terendah

Rp.400.000,00 dan nilai tertinggi Rp.600.000,00. Perbandingan nilai rerata dan nilai median menunjukkan bahwa nilai rerata sama dengan nilai median (Rp.475.000,00).

Nilai skewness yang positif dapat dilihat dalam gambar 4.14 yang menampilkan histogram dan kurva distribusi data yang tidak normal. Apalagi nilai kurtosisnya tercatat positif dengan nilai 0,875 yang menunjukkan bahwa ekor distribusi lebih panjang dibanding distribusi normal. Terlihat bahwa rasio skewness = $0,762/0,752 = 2,07$, sedang rasio kurtosis = $3,415/1,481 = 2,30$. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa data jumlah kiriman orangtua mahasiswa FT berdistribusi tidak normal berdasarkan ukuran-ukuran diatas. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kiriman orangtua mahasiswa Unnes tahun 2008 di Fakultas Teknik (FT) mempunyai kiriman orangtua yang merata atau sama satu sama lain dan nilai reratanya sama besar dengan nilai tengahnya, sehingga kenormalan data tidak terjadi.

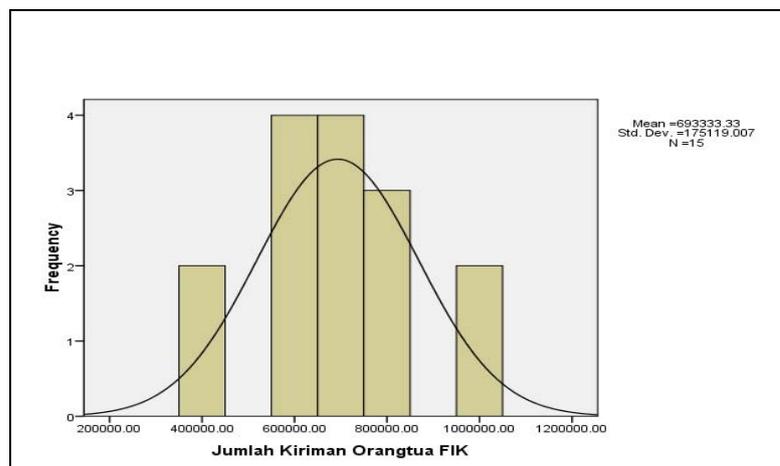
4.1.3.1.1.6 Jumlah kiriman orangtua berdasarkan Fakultas di FIK

Jumlah kiriman orangtua mahasiswa berdasarkan Fakultas di FIK tahun 2008 dapat dilihat dalam tabel (Tabel 4.7) dan gambar (Gambar 4.16) berikut ini :

Tabel 4.7
Data Jumlah Kiriman Orangtua Mahasiswa FIK tahun 2008

N	Valid	15
	Missing	0
Mean		693.333,33
Median		700.000,00
Std. Deviation		175.119,00
Skewness		0,116
Std. Error of Skewness		0,580
Kurtosis		0,109
Std. Error of Kurtosis		1,121
Range		600.000,00
Minimum		400.000,00
Maximum		1.000.000,00

Sumber: Data primer diolah (2008)



Sumber: Data primer diolah (2008)

Gambar 4.16
Histogram dan Kurva Distribusi Jumlah Kiriman Orangtua FIK
tahun 2008

Hasil Komputasi Deskripsi data untuk jumlah kiriman orangtua mahasiswa FIK dengan SPSS versi 16.0 dapat diidentifikasi sebagai berikut: Sampel yang digunakan sebanyak 15, yang seluruhnya merupakan data

valid, tanpa ada data yang hilang. Rerata sebesar Rp.693.333,33, dengan standar deviasi Rp.175.119,01. Rentang sebesar Rp.600.000,00, dengan nilai terendah Rp.400.000,00 dan nilai tertinggi Rp.1.000.000,00. Perbandingan nilai rerata dan nilai median menunjukkan bahwa nilai rerata lebih tinggi dibanding nilai median (Rp.700.000,00).

Nilai skewness yang positif dapat dilihat dalam gambar 4.15 yang menampilkan histogram dan kurva distribusi data yang normal. Apalagi nilai kurtosisnya tercatat positif dengan nilai 0,109, yang menunjukkan bahwa distribusi normal. Terlihat bahwa rasio skewness $= 0,116/0,580 = 0,2$, sedang rasio kurtosis $= 0,109/1,121 = 0,09$. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa data jumlah kiriman orangtua mahasiswa FIK berdistribusi normal berdasarkan ukuran-ukuran diatas. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kiriman orangtua mahasiswa Unnes tahun 2008 di Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) mempunyai kiriman orangtua yang merata atau sama satu sama lain dan nilai reratanya lebih kecil dengan nilai tengahnya, sehingga kenormalan data terjadi.

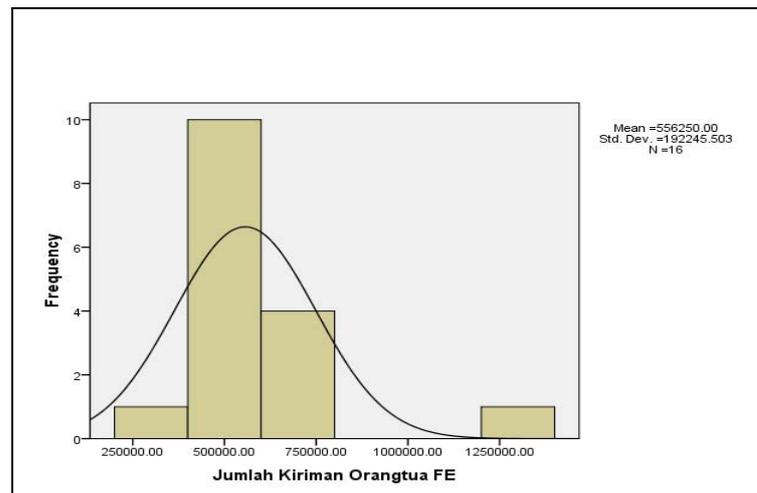
4.1.3.1.1.7 Jumlah kiriman orangtua berdasarkan FE

Jumlah kiriman orangtua mahasiswa berdasarkan Fakultas di FE tahun 2008 dapat dilihat dalam tabel (Tabel 4.8) dan gambar (Gambar 4.17) berikut ini :

Tabel 4.8
Data Jumlah Kiriman Orangtua Mahasiswa FE tahun 2008

N	Valid	16
	Missing	0
Mean		556.250,00
Median		500.000,00
Std. Deviation		192.246,00
Skewness		2,706
Std. Error of Skewness		0,564
Kurtosis		9,074
Std. Error of Kurtosis		1,091
Range		850.000,00
Minimum		350.000,00
Maximum		1.200.000,00

Sumber: Data primer diolah (2008)



Sumber: Data primer diolah (2008)

Gambar 4.17
Histogram dan Kurva Distribusi Jumlah Kiriman Orangtua FE
tahun 2008

Hasil Komputasi Deskripsi data untuk jumlah kiriman orangtua mahasiswa FE dengan SPSS versi 16.0 dapat diidentifikasi sebagai berikut: Sampel yang digunakan sebanyak 16, yang seluruhnya merupakan data

valid, tanpa ada data yang hilang. Rerata sebesar Rp.556.250,00, dengan standar deviasi Rp.192.246,00. Rentang sebesar Rp.850.000,00, dengan nilai terendah Rp.350.000,00 dan nilai tertinggi Rp.1.200.000,00. Perbandingan nilai rerata dan nilai median menunjukkan bahwa nilai rerata lebih tinggi dibanding nilai median (Rp.500.000,00).

Nilai skewness yang positif dapat dilihat dalam gambar 4.16 yang menampilkan histogram dan kurva distribusi data yang tidak normal. Apalagi nilai kurtosisnya tercatat positif dengan nilai 9,074, yang menunjukkan bahwa ekor distribusi lebih panjang dibanding distribusi normal. Terlihat bahwa rasio skewness = $2,706/0,564 = 4,79$, sedang rasio kurtosis = $9,074/1,091 = 8,32$. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa data jumlah kiriman orangtua mahasiswa FE berdistribusi tidak normal berdasarkan ukuran-ukuran diatas. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kiriman orangtua mahasiswa Unnes tahun 2008 di Fakultas Ekonomi (FE) mempunyai kiriman orangtua yang merata atau sama satu sama lain dan nilai reratanya lebih besar dengan nilai tengahnya, sehingga kenormalan data tidak terjadi.

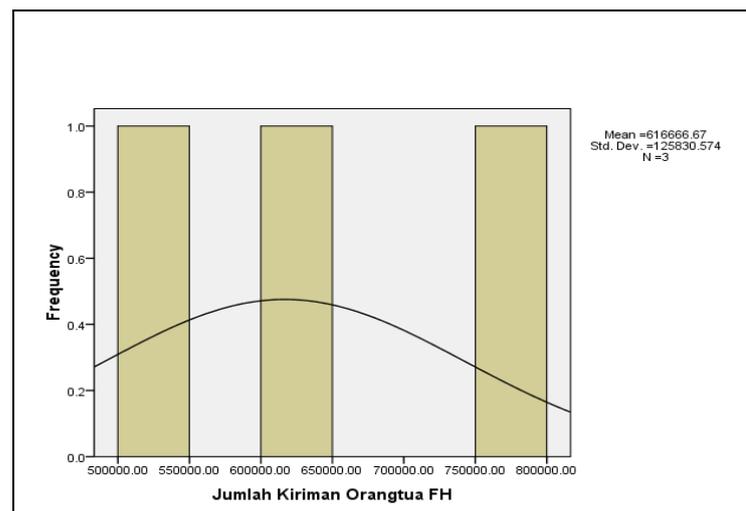
4.1.3.1.1.8 Jumlah kiriman orangtua berdasarkan FH

Jumlah kiriman orangtua mahasiswa berdasarkan Fakultas di FH tahun 2008 dapat dilihat dalam tabel (Tabel 4.9) dan gambar (Gambar 4.18) berikut ini :

Tabel 4.9
Data Jumlah Kiriman Orangtua Berdasarkan FH tahun 2008

N	Valid	3
	Missing	0
Mean		616.666,67
Median		600.000,00
Std. Deviation		125.831,00
Skewness		0,586
Std. Error of Skewness		1,225
Range		250.000,00
Minimum		500.000,00
Maximum		750.000,00

Sumber: Data primer diolah (2008)



Sumber: Data primer diolah (2008)

Gambar 4.18
Histogram dan Kurva Distribusi Jumlah Kiriman Orangtua FH
tahun 2008

Hasil Komputasi Deskripsi data untuk jumlah kiriman orangtua mahasiswa FH dengan SPSS versi 16.0 dapat diidentifikasi sebagai berikut: Sampel yang digunakan sebanyak 3, yang seluruhnya merupakan data valid, tanpa ada data yang hilang. Rerata sebesar Rp.616.666,67, dengan standar

deviasi Rp.125.831,00. Rentang lebar sebesar Rp.250.000,00, dengan nilai terendah Rp.500.000,00 dan nilai tertinggi Rp.750.000,00. Perbandingan nilai rerata dan nilai median menunjukkan bahwa nilai rerata lebih rendah dibanding nilai median (Rp.250.000,00). Rasio Skewness $0,586/1,225=0,48$. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa data jumlah kiriman orangtua mahasiswa FH berdistribusi normal berdasarkan ukuran-ukuran diatas. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kiriman orangtua mahasiswa Unnes tahun 2008 di Fakultas Hukum (FH) mempunyai kiriman orangtua yang merata atau sama satu sama lain dan nilai reratanya lebih kecil dibandingkan nilai tengahnya, sehingga kenormalan data terjadi.

4.1.3.1.2 Analisis jumlah kiriman orangtua berdasarkan Jenis kelamin

Jumlah kiriman orangtua juga bisa dibedakan berdasarkan jenis kelamin perempuan dan laki-laki. Hal ini untuk melihat apakah jumlah kiriman orangtua pada jenis kelamin perempuan akan berbeda dengan jumlah kiriman orangtua laki-laki. Hal ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini (Tabel 4.3)

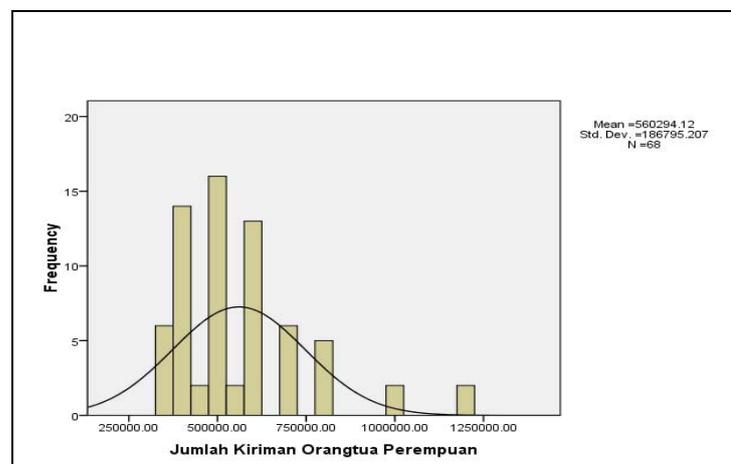
4.1.3.1.2.1 Jumlah kiriman orangtua berdasarkan Jenis Kelamin Perempuan

Jumlah kiriman orangtua mahasiswa berdasarkan Jenis kelamin Perempuan tahun 2008 dapat dilihat dalam tabel (Tabel 4.10) dan gambar (Gambar 4.19) berikut ini :

Tabel 4.10
Data Jumlah Kiriman Orangtua Berdasarkan Jenis Kelamin
Perempuan tahun 2008

N	Valid	68
	Missing	0
Mean		560.294,12
Median		500.000,00
Std. Deviation		186.795,00
Skewness		1,557
Std. Error of Skewness		0,291
Kurtosis		2,894
Std. Error of Kurtosis		0,574
Range		850.000,00
Minimum		350.000,00
Maximum		1.200.000,00

Sumber : Data primer diolah (2008)



Sumber: Data primer diolah (2008)

Gambar 4.19
Histogram dan Kurva Distribusi Jumlah Kiriman Orangtua
berdasarkan Jenis kelamin Perempuan tahun 2008

Hasil Komputasi Deskripsi data untuk jumlah kiriman orangtua berdasarkan jenis kelamin perempuan dengan SPSS versi 16.0 dapat diidentifikasi sebagai berikut: Sampel yang digunakan sebanyak 86, yang

seluruhnya merupakan data valid, tanpa ada data yang hilang. Rerata sebesar Rp.560.294,12, dengan standar deviasi Rp.186.795,00. Rentang sebesar Rp.850.000,00, dengan nilai terendah Rp.350.000,00 dan nilai tertinggi Rp.1.200.000,00. Perbandingan nilai rerata dan nilai median menunjukkan bahwa nilai rerata lebih tinggi dibanding nilai median (Rp.500.000,00).

Nilai skewness yang positif dapat dilihat dalam gambar 4.19 yang menampilkan histogram dan kurva distribusi data yang tidak normal. Apalagi nilai kurtosisnya tercatat positif dengan nilai 2,894, yang menunjukkan bahwa ekor distribusi lebih panjang dibanding distribusi normal. Terlihat bahwa rasio skewness = $1,557/0,291 = 5,35$, sedang rasio kurtosis = $2,894/0,574 = 5,04$. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa data jumlah kiriman orangtua berdasarkan jenis kelamin perempuan berdistribusi tidak normal berdasarkan ukuran-ukuran diatas. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kiriman orangtua mahasiswa Unnes tahun 2008 berdasarkan jenis kelamin perempuan mempunyai kiriman orangtua yang merata atau sama satu sama lain dan nilai reratanya lebih besar dibandingkan nilai tengahnya, sehingga kenormalan data tidak terjadi.

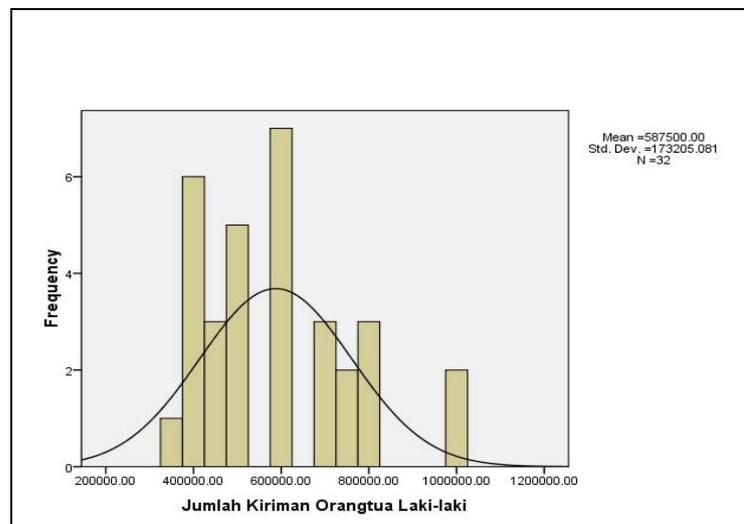
4.1.3.1.2.2 Jumlah kiriman orangtua berdasarkan Jenis Kelamin Laki-laki

Jumlah kiriman orangtua mahasiswa berdasarkan Jenis kelamin laki-laki tahun 2008 dapat dilihat dalam tabel (Tabel 4.11) dan gambar (Gambar 4.20) berikut ini :

Tabel 4.11
Data Jumlah Kiriman Orangtua Berdasarkan Jenis Kelamin
laki-laki tahun 2008

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		587.500,00
Median		600.000,00
Std. Deviation		173.205,00
Skewness		0,781
Std. Error of Skewness		0,414
Kurtosis		0,074
Std. Error of Kurtosis		0,809
Range		650.000,00
Minimum		350.000,00
Maximum		1.000.000,00

Sumber : Data primer diolah (2008)



Sumber: Data primer diolah (2008)

Gambar 4.20
Histogram dan Kurva Distribusi Jumlah Kiriman Orangtua
berdasarkan jenis Kelamin Laki-laki tahun 2008

Hasil Komputasi Deskripsi data untuk jumlah kiriman orangtua berdasarkan jenis kelamin laki-laki dengan SPSS versi 16.0 dapat

diidentifikasi sebagai berikut: Sampel yang digunakan sebanyak 32, yang seluruhnya merupakan data valid, tanpa ada data yang hilang. Rerata sebesar Rp.587.500,00, dengan standar deviasi Rp.173.205,00. Rentang lebar sebesar Rp.650.000,00, dengan nilai terendah Rp.350.000,00 dan nilai tertinggi Rp.1.000.000,00. Perbandingan nilai rerata dan nilai median menunjukkan bahwa nilai rerata lebih rendah dibanding nilai median (Rp.600.000,00).

Nilai *skewness* yang positif dapat dilihat dalam gambar 4.20 yang menampilkan histogram dan kurva distribusi data yang normal. Apalagi nilai kurtosisnya tercatat positif dengan nilai 0,074, yang menunjukkan bahwa ekor distribusi lebih panjang dibanding distribusi normal. Terlihat bahwa rasio skewness = $0,781/0,414 = 1,87$, sedang rasio kurtosis = $0,074/0,809 = 0,09$. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa data jumlah kiriman orangtua berdasarkan jenis kelamin laki-laki berdistribusi normal berdasarkan ukuran-ukuran diatas. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kiriman orangtua mahasiswa Unnes tahun 2008 berdasarkan jenis kelamin laki-laki mempunyai kiriman orangtua yang merata atau sama satu sama lain dan nilai reratanya lebih kecil dibandingkan nilai tengahnya, sehingga kenormalan data terjadi.

4.1.3.2 Analisis Deskriptif Konsumsi Pulsa Mahasiswa Unnes tahun 2008

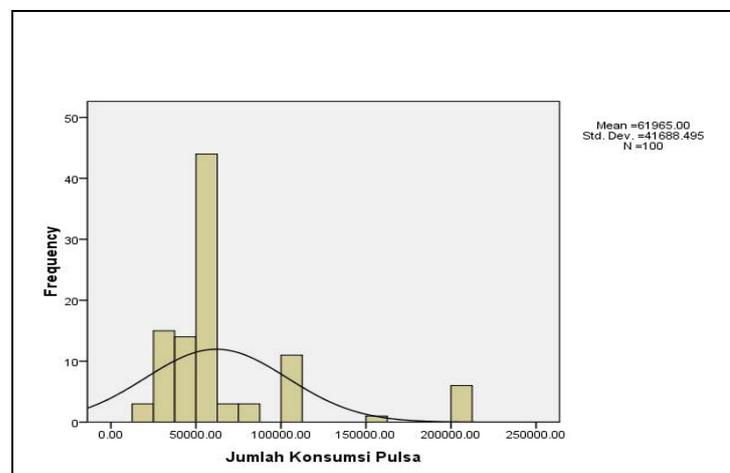
4.1.3.2.1 Jumlah Konsumsi Pulsa Mahasiswa secara Umum tahun 2008

Analisis konsumsi pulsa mahasiswa Unnes tahun 2008 secara umum dapat dilihat dalam tabel berikut ini (Tabel 4.12) dan gambar (gambar 4.21)

Tabel 4.12
Jumlah Konsumsi Pulsa Mahasiswa secara Umum
Tahun 2008

N	Valid	100
	Missing	0
Mean		61.965,00
Median		50.000,00
Std. Deviation		41.688,49
Skewness		2,298
Std. Error of Skewness		0,241
Kurtosis		5,047
Std. Error of Kurtosis		0,478
Range		180.000,00
Minimum		20.000,00
Maximum		200.000,00

Sumber: Data primer diolah (2008)



Sumber : Data primer diolah (2008)

Gambar 4.21
Histogram dan Kurva Distribusi Jumlah Konsumsi Pulsa
Mahasiswa secara Umum tahun 2008

Hasil Komputasi Deskripsi data untuk konsumsi pulsa mahasiswa secara umum dengan SPSS versi 16.0 dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Sampel yang digunakan sebanyak 100, yang seluruhnya merupakan data valid, tanpa ada data yang hilang. Rerata sebesar Rp.61.965,00, dengan standar deviasi Rp.41.688,49. Rentang lebar sebesar Rp.180.000,00, dengan nilai terendah Rp.20.000,00 dan nilai tertinggi Rp200.000,00. Perbandingan nilai rerata dan nilai median menunjukkan bahwa nilai rerata lebih tinggi dibanding nilai median (Rp.50.000).

Nilai skewness yang positif dapat dilihat dalam gambar 4.21 yang menampilkan histogram dan kurva distribusi data yang tidak normal. Apalagi nilai kurtosisnya tercatat positif dengan nilai 5,047, yang menunjukkan bahwa ekor distribusi lebih panjang dibanding distribusi normal. Terlihat bahwa rasio skewness = $2,298/0,421 = 5,46$, sedang rasio kurtosis = $5,047/0,478 = 10,56$. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa data konsumsi pulsa mahasiswa secara umum berdistribusi tidak normal berdasarkan ukuran-ukuran diatas. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah konsumsi pulsa mahasiswa Unnes tahun 2008 secara umum mempunyai konsumsi pulsa yang tidak merata atau tidak sama satu sama lain dan nilai reratanya lebih besar dibandingkan nilai tengahnya, sehingga kenormalan data tidak terjadi.

Jumlah konsumsi pulsa mahasiswa Universitas Negeri Semarang (Unnes) tahun 2008 dapat dianalisis dengan dua pendekatan, yaitu :

4.1.3.2.2 Analisis jumlah konsumsi pulsa mahasiswa berdasarkan Fakultas

4.1.3.2.2.1 Jumlah konsumsi pulsa mahasiswa FIP

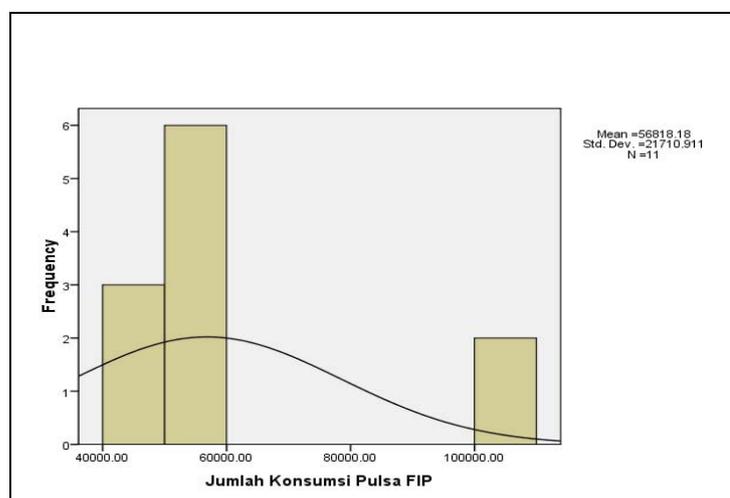
Data jumlah konsumsi pulsa mahasiswa Unnes tahun 2008 seperti dalam tabel (Tabel 4.13) dan gambar (Gambar 4.22) berikut ini

Tabel 4.13

Jumlah konsumsi pulsa mahasiswa Mahasiswa FIP tahun 2008

N	Valid	11
	Missing	0
Mean		56.818,18
Median		50.000,00
Std. Deviation		21.710,91
Skewness		1,767
Std. Error of Skewness		0,661
Kurtosis		1,730
Std. Error of Kurtosis		1,279
Range		60.000,00
Minimum		40.000,00
Maximum		100.000,00

Sumber: Data primer diolah (2008)



Sumber: Data primer diolah (2008)

Gambar 4.22

Histogram dan Kurva Distribusi Jumlah konsumsi pulsa mahasiswa FIP tahun 2008

Hasil Komputasi Deskripsi data untuk jumlah konsumsi pulsa mahasiswa FIP dengan SPSS versi 16.0 dapat diidentifikasi sebagai berikut: Sampel yang digunakan sebanyak 11, yang seluruhnya merupakan data valid, tanpa ada data yang hilang. Rerata sebesar Rp.56.818,18, dengan standar deviasi Rp21.710,91. Rentang sebesar Rp.60.000,00, dengan nilai terendah Rp.40.000,00 dan nilai tertinggi Rp.100.000,00. Perbandingan nilai rerata dan nilai median menunjukkan bahwa nilai rerata lebih tinggi dibanding nilai median (Rp.50.000,00).

Nilai *skewness* yang positif dapat dilihat dalam gambar 4.22 yang menampilkan histogram dan kurva distribusi data yang tidak normal. Apalagi nilai kurtosisnya tercatat positif dengan nilai 1,730, yang menunjukkan bahwa distribusi tidak normal. Terlihat bahwa rasio $skewness = 1,767/0,661 = 2,67$, sedang rasio $kurtosis = 1,730/1,270 = 1,36$. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa data jumlah konsumsi pulsa mahasiswa FIP berdistribusi tidak normal berdasarkan ukuran-ukuran diatas. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah konsumsi pulsa mahasiswa Unnes tahun 2008 di FIP mempunyai konsumsi pulsa yang tidak merata atau sama satu sama lain dan nilai reratanya lebih besar dibandingkan nilai tengahnya, sehingga kenormalan data tidak terjadi.

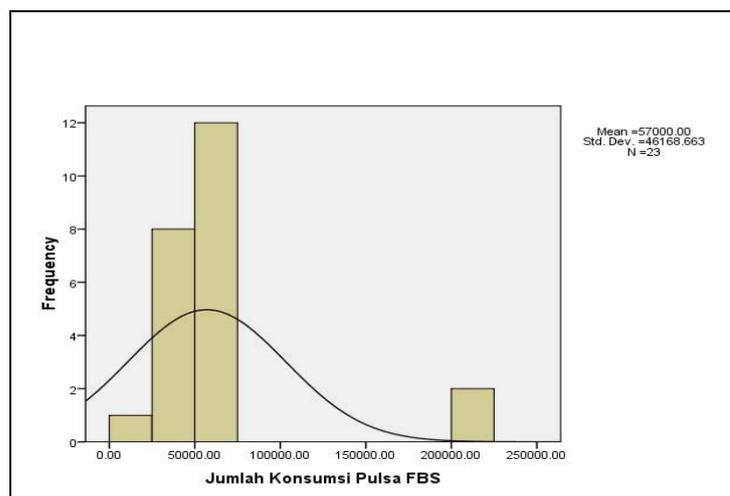
4.1.3.2.2 Jumlah konsumsi pulsa mahasiswa berdasarkan FBS

Jumlah konsumsi pulsa mahasiswa berdasarkan Fakultas di FBS tahun 2008 dapat dilihat dalam tabel (Tabel 4.14) dan gambar (Gambar 4.23) berikut ini :

Tabel 4.14**Data Jumlah Konsumsi pulsa Mahasiswa FBS tahun 2008**

N	Valid	23
	Missing	0
Mean		57.000,00
Median		50.000,00
Std. Deviation		46.168,66
Skewness		2,881
Std. Error of Skewness		0,481
Kurtosis		70,597
Std. Error of Kurtosis		0,935
Range		180.000,00
Minimum		20.000,00
Maximum		200.000,00

Sumber: Data primer diolah (2008)



Sumber: Data primer diolah (2008)

Gambar 4.23

Histogram dan Kurva Distribusi Jumlah konsumsi pulsa mahasiswa berdasarkan FBS tahun 2008

Hasil Komputasi Deskripsi data untuk jumlah konsumsi pulsa mahasiswa FBS dengan SPSS versi 16.0 dapat diidentifikasi sebagai berikut: Sampel yang digunakan sebanyak 23, yang seluruhnya merupakan data valid,

tanpa ada data yang hilang. Rerata sebesar Rp.57.000,00, dengan standar deviasi Rp.46,168,66. Rentang sebesar Rp.180.000,00, dengan nilai terendah Rp.20.000,00 dan nilai tertinggi Rp.200.000,00. Perbandingan nilai rerata dan nilai median menunjukkan bahwa nilai rerata lebih tinggi dibanding nilai median (Rp.50.000,00).

Nilai *skewness* yang positif dapat dilihat dalam gambar 4.23 yang menampilkan histogram dan kurva distribusi data yang tidak normal. Apalagi nilai *kurtosis*nya tercatat positif dengan nilai 7,97, yang menunjukkan bahwa ekor distribusi lebih panjang dibanding distribusi normal. Terlihat bahwa rasio $skewness = 2,881/0,481 = 5,98$, sedang rasio $kurtosis = 7,597/0,935 = 8,13$. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa data jumlah konsumsi pulsa mahasiswa FBS berdistribusi tidak normal berdasarkan ukuran-ukuran diatas. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah konsumsi pulsa mahasiswa Unnes tahun 2008 di FBS mempunyai konsumsi pulsa yang tidak merata atau tidak sama satu sama lain berbeda dan nilai reratanya lebih besar dibandingkan nilai tengahnya, sehingga kenormalan data tidak terjadi.

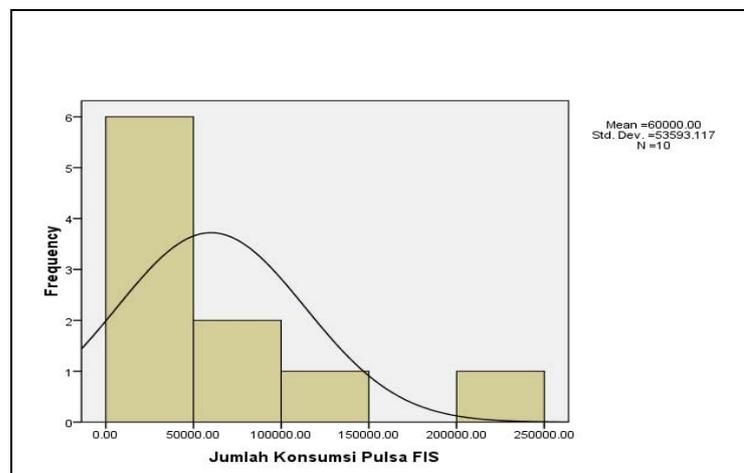
4.1.3.2.2.3 Jumlah konsumsi pulsa mahasiswa berdasarkan FIS

Jumlah konsumsi pulsa mahasiswa berdasarkan Fakultas di FIS tahun 2008 dapat dilihat dalam tabel (Tabel 4.15) dan gambar (Gambar 4.24) berikut ini :

Tabel 4.15
Data Jumlah konsumsi pulsa mahasiswa berdasarkan FIS
tahun 2008

N	Valid	10
	Missing	0
Mean		60.000,00
Median		40.000,00
Std. Deviation		53.593,12
Skewness		2,416
Std. Error of Skewness		0,687
Kurtosis		5,994
Std. Error of Kurtosis		1,334
Range		175.000,00
Minimum		25.000,00
Maximum		200.000,00

Sumber: Data primer diolah (2008)



Sumber: Data primer diolah (2008)

Gambar 4.24
Histogram dan Kurva Distribusi Jumlah konsumsi pulsa
mahasiswa berdasarkan FIS tahun 2008

Hasil Komputasi Deskripsi data untuk jumlah konsumsi pulsa mahasiswa FIS dengan SPSS versi 16.0 dapat diidentifikasi sebagai berikut: Sampel yang digunakan sebanyak 10, yang seluruhnya merupakan data valid,

tanpa ada data yang hilang. Rerata sebesar Rp.60.000,00, dengan standar deviasi Rp.53.593,12. rentang sebesar Rp.175.000,00, dengan nilai terendah Rp.25.000,00 dan nilai tertinggi Rp.200.000,00. Perbandingan nilai rerata dan nilai median menunjukkan bahwa nilai rerata lebih tinggi dibanding nilai median (Rp.40.000,00).

Nilai *skewness* yang positif dapat dilihat dalam gambar 4,24 yang menampilkan histogram dan kurva distribusi data yang tidak normal. Apalagi nilai *kurtosis*nya tercatat positif dengan nilai 5,994, yang menunjukkan bahwa ekor distribusi lebih panjang dibanding distribusi tidak normal. Terlihat bahwa rasio $skewness = 2,416/0,687 = 3,52$, sedang rasio $kurtosis = 5,994/1,334 = 4,49$. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa data jumlah konsumsi pulsa mahasiswa FIS berdistribusi tidak normal berdasarkan ukuran-ukuran diatas. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah konsumsi pulsa mahasiswa Unnes tahun 2008 di FIS mempunyai konsumsi pulsa yang tidak merata atau tidak sama satu sama lain dan nilai reratanya lebih besar dibandingkan nilai tengahnya, sehingga kenormalan data tidak terjadi.

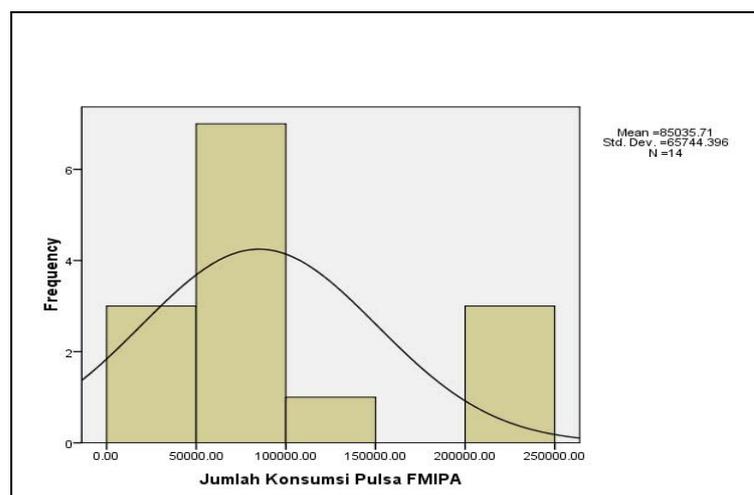
4.1.3.2.2.4 Jumlah konsumsi pulsa mahasiswa berdasarkan FMIPA

Jumlah konsumsi pulsa mahasiswa berdasarkan Fakultas di FMIPA tahun 2008 dapat dilihat dalam tabel (Tabel 4.16) dan gambar (Gambar 4.25) berikut ini :

Tabel 4.16
Data Jumlah konsumsi pulsa mahasiswa FMIPA tahun 2008

N	Valid	14
	Missing	0
Mean		85.035,71
Median		60.000,00
Std. Deviation		65.744,39
Skewness		1,176
Std. Error of Skewness		0,597
Kurtosis		-0,105
Std. Error of Kurtosis		1,154
Range		180.000,00
Minimum		20.000,00
Maximum		200.000,00

Sumber: Data primer diolah (2008)



Sumber: Data primer diolah (2008)

Gambar 4.25
Histogram dan Kurva Distribusi Jumlah konsumsi pulsa mahasiswa FMIPA tahun 2008

Hasil Komputasi Deskripsi data untuk jumlah konsumsi pulsa mahasiswa FMIPA dengan SPSS versi 16.0 dapat diidentifikasi sebagai berikut: Sampel yang digunakan sebanyak 14, yang seluruhnya merupakan

data valid, tanpa ada data yang hilang. Rerata sebesar Rp.85.035,00, dengan standar deviasi Rp.65.744,39. Rentang sebesar Rp.180.000,00, dengan nilai terendah Rp.20.000,00 dan nilai tertinggi Rp.200.000,00. Perbandingan nilai rerata dan nilai median menunjukkan bahwa nilai rerata lebih tinggi dibanding nilai median (Rp.60.000,00).

Nilai *skewness* yang positif dapat dilihat dalam gambar 4,25 yang menampilkan histogram dan kurva distribusi data yang normal. Apalagi nilai *kurtosis*nya tercatat negatif dengan nilai -1,05, yang menunjukkan bahwa ekor distribusi lebih panjang dibanding distribusi normal. Terlihat bahwa rasio $skewness = 1,176/0,597 = 1,97$, sedang rasio $kurtosis = -1,05/1,54 = -0,68$. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa data jumlah konsumsi pulsa mahasiswa FMIPA berdistribusi normal berdasarkan ukuran-ukuran diatas. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah konsumsi pulsa mahasiswa Unnes tahun 2008 di FMIPA mempunyai konsumsi pulsa yang merata atau sama satu sama lain dan nilai reratanya lebih besar dibandingkan nilai tengahnya, sehingga kenormalan data terjadi.

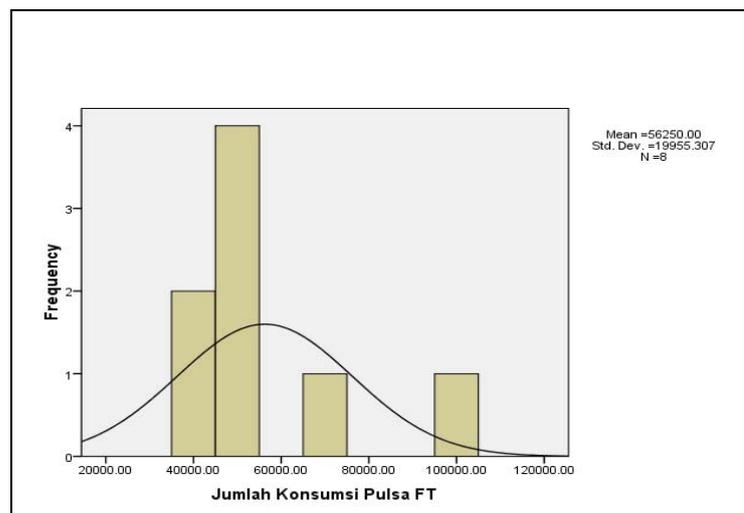
4.1.3.2.2.5 Jumlah konsumsi pulsa mahasiswa berdasarkan FT

Jumlah konsumsi pulsa mahasiswa berdasarkan Fakultas di FT tahun 2008 dapat dilihat dalam tabel (Tabel 4.17) dan gambar (Gambar 4.26) berikut ini :

Tabel 4.17**Jumlah konsumsi pulsa mahasiswa berdasarkan FT**

N	Valid	8
	Missing	0
Mean		56.250,00
Median		50.000,00
Std. Deviation		19.955,31
Skewness		1,840
Std. Error of Skewness		0,752
Kurtosis		3,413
Std. Error of Kurtosis		1,481
Range		60.000,00
Minimum		40.000,00
Maximum		100.000,00

Sumber: Data primer diolah (2008)



Sumber: Data primer diolah (2008)

Gambar 4.26

Histogram dan Kurva Distribusi jumlah konsumsi pulsa mahasiswa berdasarkan FT tahun 2008

Hasil Komputasi Deskripsi data untuk jumlah konsumsi pulsa mahasiswa FT dengan SPSS versi 16.0 dapat diidentifikasi sebagai berikut: Sampel yang digunakan sebanyak 8, yang seluruhnya merupakan data valid,

tanpa ada data yang hilang. Rerata sebesar Rp.56,250,00, dengan standar deviasi Rp.19.955,31. Rentang sebesar Rp.60.000,00, dengan nilai terendah Rp.40.000,00 dan nilai tertinggi Rp.100.000,00. Perbandingan nilai rerata dan nilai median menunjukkan bahwa nilai rerata lebih tinggi dibanding nilai median (Rp.50.000,00).

Nilai *skewness* yang positif dapat dilihat dalam gambar 4.25 yang menampilkan histogram dan kurva distribusi data yang tidak normal. Apalagi nilai *kurtosis*nya tercatat positif dengan nilai 3,413, yang menunjukkan bahwa ekor distribusi lebih panjang dibanding distribusi normal. Terlihat bahwa rasio $skewness = 1,840/0,753 = 2,44$, sedang rasio $kurtosis = 3,413/1,481 = 2,41$. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa data jumlah konsumsi pulsa mahasiswa FT berdistribusi tidak normal berdasarkan ukuran-ukuran diatas. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah konsumsi pulsa mahasiswa Unnes tahun 2008 di FT mempunyai konsumsi pulsa yang tidak merata atau sama satu sama lain dan nilai reratanya lebih besar dibandingkan nilai tengahnya, sehingga kenormalan data tidak terjadi.

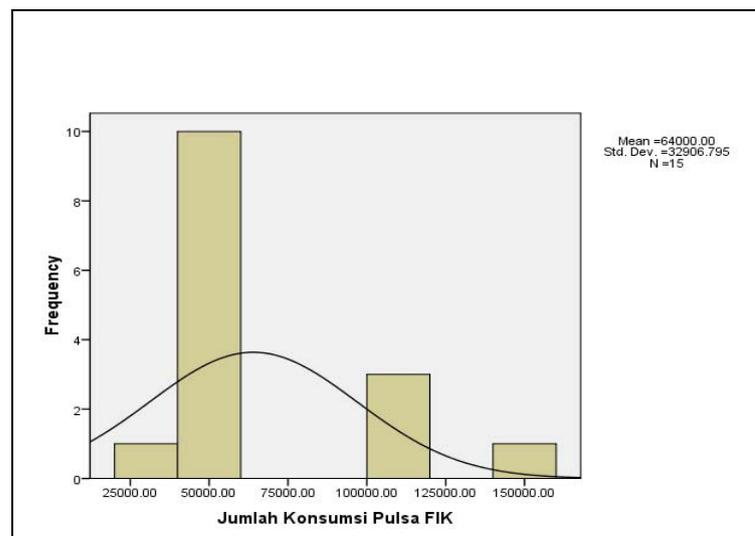
4.1.3.2.2.6 Jumlah konsumsi pulsa mahasiswa berdasarkan FIK

Jumlah konsumsi pulsa mahasiswa berdasarkan Fakultas di FIK tahun 2008 dapat dilihat dalam tabel (Tabel 4.18) dan gambar (Gambar 4.27) berikut ini :

Tabel 4.18**Jumlah konsumsi pulsa mahasiswa FIK tahun 2008**

N	Valid	15
	Missing	0
Mean		64.000,00
Median		50.000,00
Std. Deviation		32.906,79
Skewness		1,589
Std. Error of Skewness		0,580
Kurtosis		2,046
Std. Error of Kurtosis		1,121
Range		120.000,00
Minimum		30.000,00
Maximum		150.000,00

Sumber: Data primer diolah (2008)



Sumber: Data primer diolah (2008)

Gambar 4.27

Histogram dan Kurva Distribusi Jumlah konsumsi pulsa mahasiswa berdasarkan FIK tahun 2008

Hasil Komputasi Deskripsi data untuk jumlah konsumsi pulsa mahasiswa FIK dengan SPSS versi 16.0 dapat diidentifikasi sebagai berikut: Sampel yang digunakan sebanyak 15, yang seluruhnya merupakan data valid,

tanpa ada data yang hilang. Rerata sebesar Rp.64.000,00, dengan standar deviasi Rp.32.906,79. Rentang sebesar Rp.120.000,00, dengan nilai terendah Rp.30.000,00 dan nilai tertinggi Rp.150.000,00. Perbandingan nilai rerata dan nilai median menunjukkan bahwa nilai rerata lebih tinggi dibanding nilai median (Rp.50.000,00).

Nilai *skewness* yang positif dapat dilihat dalam gambar 4.27 yang menampilkan histogram dan kurva distribusi data yang tidak normal. Apalagi nilai *kurtosis*nya tercatat positif dengan nilai 2,046, yang menunjukkan bahwa ekor distribusi lebih panjang dibanding distribusi normal. Terlihat bahwa rasio $skewness = 1,589/0,580 = 2,73$, sedang rasio $kurtosis = 2,046/1,121 = 1,825$. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa data jumlah konsumsi pulsa mahasiswa FIK berdistribusi tidak normal berdasarkan ukuran-ukuran diatas. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah konsumsi pulsa mahasiswa Unnes tahun 2008 di FIK mempunyai konsumsi pulsa yang tidak merata atau tidak sama satu sama lain dan nilai reratanya lebih besar dibandingkan nilai tengahnya, sehingga kenormalan data tidak terjadi.

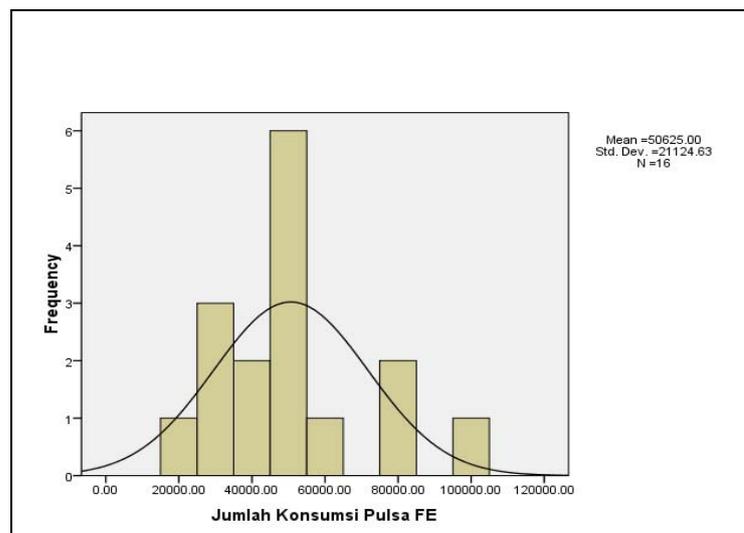
4.1.3.2.2.7 Jumlah konsumsi pulsa mahasiswa berdasarkan FE

Jumlah konsumsi pulsa mahasiswa berdasarkan Fakultas di FE tahun 2008 dapat dilihat dalam tabel (Tabel 4.19) dan gambar (Gambar 4.28) berikut ini :

Tabel 4.19**Jumlah konsumsi pulsa mahasiswa berdasarkan FE tahun 2008**

N	Valid	16
	Missing	0
Mean		50.625,00
Median		50.000,00
Std. Deviation		21.124,63
Skewness		0,925
Std. Error of Skewness		0,564
Kurtosis		0,738
Std. Error of Kurtosis		1,091
Range		80.000,00
Minimum		20.000,00
Maximum		100.000,00

Sumber: Data primer diolah (2008)



Sumber: Data primer diolah (2008)

Gambar 4.28

Histogram dan Kurva Distribusi Jumlah konsumsi pulsa mahasiswa berdasarkan FE tahun 2008

Hasil Komputasi Deskripsi data untuk jumlah konsumsi pulsa mahasiswa FE dengan SPSS versi 16.0 dapat diidentifikasi sebagai berikut: Sampel yang digunakan sebanyak 15, yang seluruhnya merupakan data valid,

tanpa ada data yang hilang. Rerata sebesar Rp.50.625,00, dengan standar deviasi Rp.21.124,63. Rentang sebesar Rp.80.000,00, dengan nilai terendah Rp.20.000,00 dan nilai tertinggi Rp.100.000,00. Perbandingan nilai rerata dan nilai median menunjukkan bahwa nilai rerata lebih tinggi dibanding nilai median (Rp.50.000,00).

Nilai *skewness* yang positif dapat dilihat dalam gambar 4.28 yang menampilkan histogram dan kurva distribusi data yang normal. Apalagi nilai *kurtosis*nya tercatat positif dengan nilai 0,738, yang menunjukkan bahwa distribusi normal. Terlihat bahwa rasio $skewness = 0,925/0,564 = 1,64$, sedang rasio $kurtosis = 0,738/1,091 = 0,68$. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa data jumlah konsumsi pulsa mahasiswa FE berdistribusi normal berdasarkan ukuran-ukuran diatas. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah konsumsi pulsa mahasiswa Unnes tahun 2008 di FE mempunyai konsumsi pulsa yang merata atau sama satu sama lain dan nilai reratanya lebih besar dibandingkan nilai tengahnya, sehingga kenormalan data terjadi.

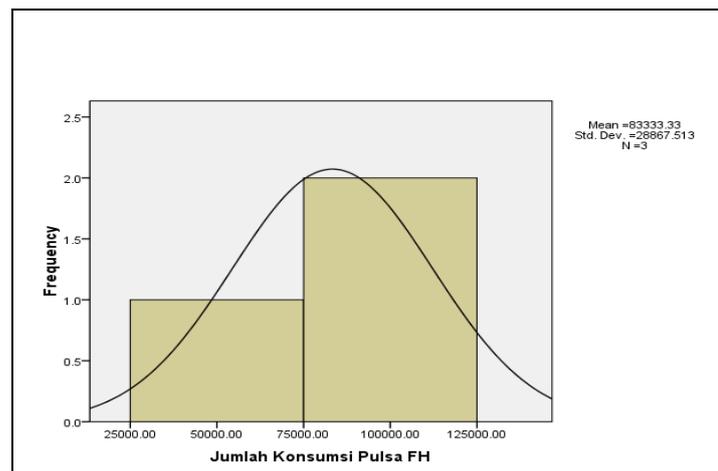
4.1.3.2.2.8 Jumlah konsumsi pulsa mahasiswa berdasarkan FH

Jumlah konsumsi pulsa mahasiswa berdasarkan Fakultas di FH tahun 2008 dapat dilihat dalam tabel (Tabel 4.20) dan gambar (Gambar 4.29) berikut ini :

Tabel 4.20**Jumlah konsumsi pulsa mahasiswa berdasarkan FH tahun 2008**

N	Valid	3
	Missing	0
Mean		83333,33
Median		100.000,00
Std. Deviation		28.867,51
Skewness		-1,732
Std. Error of Skewness		1,225
Range		50.000,00
Minimum		50.000,00
Maximum		100.000,00

Sumber: Data primer diolah (2008)



Sumber : Data primer diolah (2008)

Gambar 4.29

Histogram dan Kurva Distribusi Jumlah konsumsi pulsa mahasiswa berdasarkan FH tahun 2008

Hasil Komputasi Deskripsi data untuk jumlah konsumsi pulsa mahasiswa FH dengan SPSS versi 16.0 dapat diidentifikasi sebagai berikut: Sampel yang digunakan sebanyak 3, yang seluruhnya merupakan data valid, tanpa ada data yang hilang. Rerata sebesar 83.333,33, dengan standar deviasi Rp.28.687,51. Rentang sangat lebar sebesar Rp.50.000,00, dengan nilai

terendah Rp.50.000,00 dan nilai tertinggi Rp.100.000,00. Perbandingan nilai rerata dan nilai median menunjukkan bahwa nilai rerata lebih rendah dibanding nilai median (Rp.100.000,00).

Nilai *Skewness* = $-1,732/1,225 = -1,41$. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa data jumlah konsumsi pulsa mahasiswa FH berdistribusi normal berdasarkan ukuran-ukuran diatas. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah konsumsi pulsa mahasiswa Unnes tahun 2008 di FH mempunyai konsumsi pulsa yang merata atau sama satu sama lain dan nilai reratanya lebih besar dibandingkan nilai tengahnya, sehingga kenormalan data tidak terjadi.

4.1.3.2.3 Analisis Jumlah konsumsi pulsa mahasiswa berdasarkan Jenis kelamin

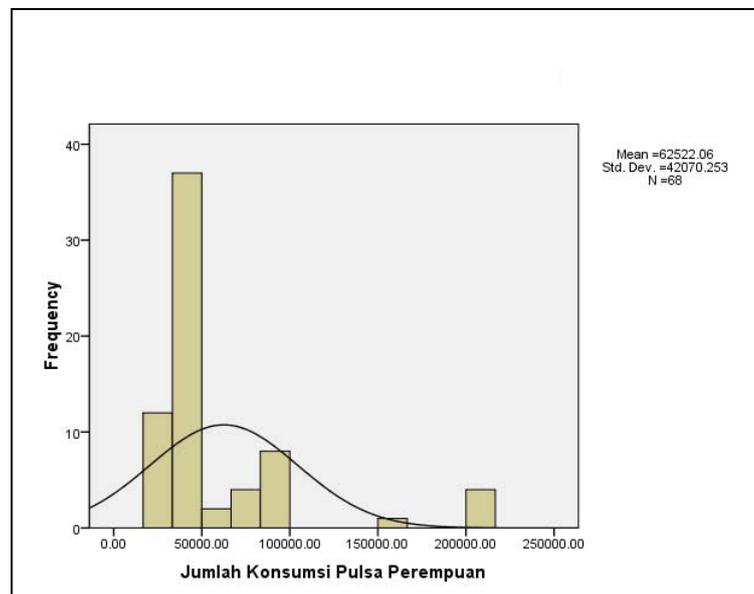
4.1.3.2.3.1 Jumlah konsumsi pulsa mahasiswa berdasarkan Jenis kelamin Perempuan

Hal ini untuk melihat apakah jumlah konsumsi pulsa mahasiswa pada jenis kelamin perempuan akan berda dengan jumlah konsumsi pulsa mahasiswa laki-laki. Hal ini dapat dilihat dalam tabel (Tabel 4.21) dan gambar (Gambar 4.30) berikut ini

Tabel 4.21
Jumlah konsumsi pulsa mahasiswa berdasarkan Jenis kelamin
Perempuan Tahun 2008

N	Valid	68
	Missing	0
Mean		62.522,06
Median		50.000,00
Std. Deviation		42.070,25
Skewness		2,238
Std. Error of Skewness		0,291
Kurtosis		4,800
Std. Error of Kurtosis		0,574
Range		180.000,00
Minimum		20.000,00
Maximum		200.000,00

Sumber: Data primer diolah (2008)



Sumber: Data primer diolah (2008)

Gambar 4.30
Histogram dan Kurva Distribusi Jumlah Konsumsi Pulsa
Perempuan tahun 2008

Hasil Komputasi Deskripsi data untuk jumlah konsumsi pulsa mahasiswa berdasarkan jenis kelamin dengan SPSS versi 16.0 dapat diidentifikasi sebagai berikut: Sampel yang digunakan sebanyak 68, yang seluruhnya merupakan data valid, tanpa ada data yang hilang. Rerata sebesar Rp.62.522,06, dengan standar deviasi Rp.42.070,25. Rentang sebesar Rp.180.000,00, dengan nilai terendah Rp.20.000,00 dan nilai tertinggi Rp.200.000,00. Perbandingan nilai rerata dan nilai median menunjukkan bahwa nilai rerata lebih tinggi dibanding nilai median (Rp.50.000,00). Nilai *skewness* yang positif dapat dilihat dalam gambar 4.30 yang menampilkan histogram dan kurva distribusi data yang tidak normal. Apalagi nilai *kurtosis*nya tercatat positif dengan nilai 4,8, yang menunjukkan bahwa distribusi normal. Terlihat bahwa rasio $skewness = 2,238/0,291 = 7,69$, sedang rasio $kurtosis = 4,8/0,574 = 8,36$. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa data jumlah konsumsi pulsa mahasiswa berdasarkan jenis kelamin perempuan berdistribusi tidak normal berdasarkan ukuran-ukuran diatas. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah konsumsi pulsa mahasiswa Unnes tahun 2008 jenis kelamin perempuan mempunyai konsumsi pulsa yang tidak merata atau tidak sama satu sama lain dan nilai reratanya lebih besar dibandingkan nilai tengahnya, sehingga kenormalan data tidak terjadi.

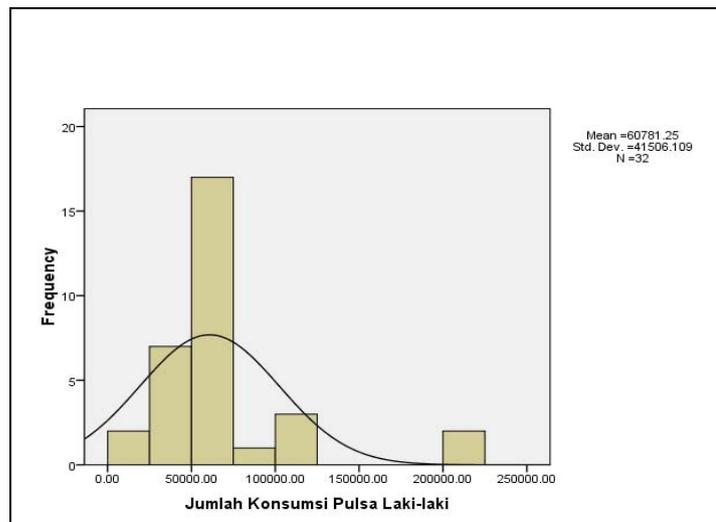
4.1.3.2.3.2 Jumlah Konsumsi Pulsa Mahasiswa berdasarkan Jenis kelamin laki-laki

Jumlah konsumsi pulsa mahasiswa berdasarkan jenis kelamin laki-laki tahun 2008 dapat dilihat dalam tabel (Tabel 4.22) dan gambar (Gambar 4.31) berikut ini :

Tabel 4.22
Jumlah Konsumsi Pulsa Mahasiswa Laki-laki tahun 2008

N	Valid	32
	Missing	0
Mean		60.781,25
Median		50.000,00
Std. Deviation		41.506,11
Skewness		2,555
Std. Error of Skewness		0,014
Kurtosis		6,815
Std. Error of Kurtosis		0,809
Range		180.000,00
Minimum		20.000,00
Maximum		200.000,00

Sumber: Data primer diolah (2008)



Sumber : Data primer diolah (2008)

Gambar 4.31
Jumlah konsumsi pulsa mahasiswa berdasarkan Jenis kelamin
Laki-laki tahun 2008

Hasil Komputasi Deskripsi data untuk jumlah konsumsi pulsa mahasiswa berdasarkan jenis kelamin laki-laki dengan SPSS versi 16.0 dapat diidentifikasi sebagai berikut: Sampel yang digunakan sebanyak 32,

yang seluruhnya merupakan data valid, tanpa ada data yang hilang. Rerata sebesar Rp.60.781,25, dengan standar deviasi Rp.41.506,12. Rentang sebesar Rp.180.000,00, dengan nilai terendah Rp.20.000,00 dan nilai tertinggi Rp.200.000,00. Perbandingan nilai rerata dan nilai median menunjukkan bahwa nilai rerata lebih tinggi dibanding nilai median (Rp.50.000,00).

Nilai *skewness* yang positif dapat dilihat dalam gambar 4.31 yang menampilkan histogram dan kurva distribusi data yang tidak normal. Apalagi nilai *kurtosis*nya tercatat positif dengan nilai 6,815, yang menunjukkan bahwa distribusi tidak normal. Terlihat bahwa rasio *skewness* = $2,555/0,414 = 6,17$, sedang rasio *kurtosis* = $6,815/0,809 = 8,42$. Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa data jumlah konsumsi pulsa mahasiswa berdasarkan jenis kelamin laki-laki berdistribusi tidak normal berdasarkan ukuran-ukuran diatas. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah konsumsi pulsa mahasiswa Unnes tahun 2008 jenis kelamin laki-laki mempunyai konsumsi pulsa yang tidak merata atau tidak sama satu sama lain dan nilai reratanya lebih besar dibandingkan nilai tengahnya, sehingga kenormalan data tidak terjadi.

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama kurun waktu 1 bulan, maka penulis dapat menganalisis mengenai jumlah konsumsi pulsa mahasiswa Unnes tahun 2008 dibahas tentang bagaimana besarnya

jumlah kiriman orangtua mahasiswa dan jumlah konsumsi pulsa mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun 2008 yang dikaitkan dengan tiap-tiap fakultas dan jenis kelamin laki-laki dan perempuan agar sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan dari penelitian ini dapat diketahui sebagai berikut :

4.2.1 Jumlah kiriman orangtua

Teori jumlah kiriman orangtua yang disampaikan (Winardi 1993:245), dimana Pendapatan dalam hal ini jumlah kiriman orangtua adalah hasil yang berupa uang atau hasil materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas. Mahasiswa Unnes tahun 2008 sebagai bagian dari keluarga menjadi tanggung jawab utama orangtua untuk membiayai seluruh kebutuhan yang dibutuhkan selama menuntut ilmu. Banyak dari mahasiswa yang merantau dari kota atau kabupaten yang ada di Jawa Tengah atau bahkan diluar pulau jawa yang setiap bulannya membutuhkan kiriman orangtuanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Tanggung jawab inilah yang harus benar-benar menjadi prioritas orangtua untuk menyisihkan pendapatannya dalam bekerja atau sejumlah kekayaannya untuk menjadi salah satu pengeluaran keluarga.

Pendapatan dalam masyarakat pada umumnya tidak hanya berasal dari satu sumber saja melainkan dari beberapa sumber. Adapun sumber-sumber pendapatan itu adalah pendapatan lain-lain, dimana pendapatan lain-lain merupakan upah atau gaji yang diterima diluar pendapatan utamanya/pokok

dan pendapatan sampingan, misal: beasiswa, penerima sewa atau kiriman (Sukirno 1976:32). Pendapatan inilah yang digunakan oleh mahasiswa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari selama menempuh masa studi. Dan teori yang memang menambah jumlah pendapatan mahasiswa Unnes tahun 2008 Menurut Manurung (2002:266) banyak berupa pendapatan perintah dimana pendapatan merupakan yang diterima bukan sebagai balas jasa/input yang diberikan, tetapi lebih berupa karena adanya perintah atau atas saran dari orangtua untuk menuntut ilmu di Unnes.

Jumlah kiriman orangtua mahasiswa Universitas Negeri Semarang (unnes) tahun 2008 dapat dianalisis menjadi dua bagian, yaitu :

4.2.1.1 Jumlah kiriman orangtua berdasarkan fakultas

4.2.1.1.1 Jumlah kiriman orangtua di FIP

Jumlah kiriman orangtua yang ada di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) dengan sampel sebanyak 11 mahasiswa aktif yang registrasi pada tahun 2008 secara umum mempunyai rerata sebesar Rp.550.000,00. Hal ini karena mayoritas jumlah kiriman orangtua berada antara Rp.500.000,00 dan Rp.600.000,00. Jumlah kiriman ini sangat merata atau mempunyai kesamaan jumlah kiriman orangtua pada setiap mahasiswa. Ini dibuktikan dengan dengan rasio *skewness* dan rasio *kurtosis* yang mempunyai kenormalan data dan sejalan dengan Santoso (Kuncoro, 2003 : 179), dimana rasio *skewness* dan rasio *kurtosis* dapat dijadikan petunjuk apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Rasio *skewness* adalah nilai *skewness* dibagi dengan standar error *skewness*, sedangkan rasio *kurtosis* adalah nilai *kurtosis* dibagi

dengan nilai standar *kurtosis*. Sebagai pedoman, bila rasio *skewness* dan *kurtosis* berada diantara -2 hingga +2, maka distribusi data adalah normal. Dari hasil penelitian menunjukkan rasio *skewness* sebesar 0 dan rasio *kurtosis* sebesar 0,567, sehingga masih dalam nilai antara -2 hingga +2.

Sukirno (1976:32) mengatakan bahwa pendapatan lain-lain merupakan upah atau gaji yang diterima diluar pendapatan utamanya/pokok dan pendapatan sampingan, misal: beasiswa, penerima sewa atau kiriman orangtua. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa jumlah kiriman orangtua di FIP merupakan pendapatan lain-lain yang dijadikan pendapatan untuk dikonsumsi sehari-hari termasuk untuk konsumsi pulsa. Dan mahasiswa yang menjadi responden penelitian adalah murni belum mempunyai penghasilan selain kiriman orangtua.

4.2.1.1.2 Jumlah kiriman orangtua di FBS

Jumlah kiriman orangtua yang ada di Fakultas Bahasa dan Sastra (FBS) dengan sampel sebanyak 23 mahasiswa aktif yang registrasi pada tahun 2008 secara umum mempunyai rerata sebesar Rp.493.478,26. Hal ini karena jumlah kiriman orangtua berada antara Rp.350.000,00 dan Rp.800.000,00. Jumlah kiriman ini merata atau mempunyai kesamaan jumlah kiriman orangtua pada setiap mahasiswa. Ini dibuktikan dengan rasio *skewness* dan rasio *kurtosis* mempunyai kenormalan data, dan sejalan dengan Santoso (Kuncoro, 2003 : 179), Rasio *skewness* dan rasio *kurtosis* dapat dijadikan petunjuk apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Rasio *skewness* adalah nilai *skewness* dibagi dengan standar error *skewness*,

sedangkan rasio *kurtosis* adalah nilai *kurtosis* dibagi dengan nilai standar *kurtosis*. Sebagai pedoman, bila rasio *skewness* dan *kurtosis* berada diantara -2 hingga +2, maka distribusi data adalah normal. Dari hasil penelitian menunjukkan rasio *skewness* sebesar 1,88 dan rasio *kurtosis* sebesar -0,171, sehingga masih dalam nilai antara -2 hingga +2.

Sukirno (1976:32) mengatakan bahwa pendapatan lain-lain merupakan upah atau gaji yang diterima diluar pendapatan utamanya/pokok dan pendapatan sampingan, misal: beasiswa, penerima sewa atau kiriman orangtua. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa jumlah kiriman orangtua di FBS merupakan pendapatan lain-lain yang dijadikan pendapatan untuk dikonsumsi sehari-hari termasuk untuk konsumsi pulsa. Dan mahasiswa yang menjadi responden penelitian adalah murni belum mempunyai penghasilan selain kiriman orangtua.

4.2.1.1.3 Jumlah kiriman orangtua di FIS

Jumlah kiriman orangtua yang ada di Fakultas Ilmu Sosial (FIS) dengan sampel sebanyak 10 mahasiswa aktif yang registrasi pada tahun 2008 secara umum mempunyai rerata sebesar Rp.520.000,00. Hal ini karena jumlah kiriman orangtua berada antara Rp.400.000,00 dan Rp.800.000,00. Jumlah kiriman ini sangat merata atau mempunyai kesamaan jumlah kiriman orangtua pada setiap mahasiswa. Ini dibuktikan dengan dengan rasio *skewness* dan rasio *kurtosis* mempunyai kenormalan data dan sejalan dengan Santoso (Kuncoro, 2003 : 179), Rasio *skewness* dan rasio *kurtosis* dapat dijadikan petunjuk apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Rasio

skewness adalah nilai *skewness* dibagi dengan standar error *skewness*, sedangkan rasio *kurtosis* adalah nilai *kurtosis* dibagi dengan nilai standar *kurtosis*. Sebagai pedoman, bila rasio *skewness* dan *kurtosis* berada diantara -2 hingga +2, maka distribusi data adalah normal. Dari hasil penelitian menunjukkan rasio *skewness* sebesar 1,67 dan rasio *kurtosis* sebesar 0,03, sehingga masih dalam nilai antara -2 hingga +2.

Sukirno (1976:32) mengatakan bahwa pendapatan lain-lain merupakan upah atau gaji yang diterima diluar pendapatan utamanya/pokok dan pendapatan sampingan, misal: beasiswa, penerima sewa atau kiriman orangtua. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa jumlah kiriman orangtua di FIS merupakan pendapatan lain-lain yang dijadikan pendapatan untuk dikonsumsi sehari-hari termasuk untuk konsumsi pulsa. Dan mahasiswa yang menjadi responden penelitian adalah murni belum mempunyai penghasilan selain kiriman orangtua.

4.2.1.1.4 Jumlah kiriman orangtua di FMIPA

Jumlah kiriman orangtua yang ada di Fakultas MIPA (FMIPA) dengan sampel sebanyak 14 mahasiswa aktif yang registrasi pada tahun 2008 secara umum mempunyai rerata sebesar Rp.667.857,14. Hal ini karena jumlah kiriman orangtua berada antara Rp.350.000,00 dan Rp.1.200.000,00. Jumlah kiriman ini tidak merata atau mempunyai perbedaan jumlah kiriman orangtua pada setiap mahasiswa. Ini dibuktikan dengan dengan rasio *skewness* dan rasio *kurtosis* mempunyai ketidaknormalan data dan sejalan dengan Santoso (Kuncoro, 2003 : 179), Rasio *skewness* dan rasio *kurtosis*

dapat dijadikan petunjuk apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Rasio *skewness* adalah nilai *skewness* dibagi dengan standar error *skewness*, sedangkan rasio *kurtosis* adalah nilai *kurtosis* dibagi dengan nilai standar *kurtosis*. Sebagai pedoman, bila rasio *skewness* dan *kurtosis* berada diantara -2 hingga +2, maka distribusi data adalah normal. Dari hasil penelitian menunjukkan rasio *skewness* sebesar 2,91 dan rasio *kurtosis* sebesar 0,35, sehingga masih dalam nilai antara -2 hingga +2.

Sukirno (1976:32) mengatakan bahwa pendapatan lain-lain merupakan upah atau gaji yang diterima diluar pendapatan utamanya/pokok dan pendapatan sampingan, misal: beasiswa, penerima sewa atau kiriman orangtua. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa jumlah kiriman orangtua di FMIPA merupakan pendaptan lain-lain yang dijadikan pendapatan untuk dikonsumsi sehari-hari termasuk untuk konsumsi pulsa. Dan mahasiswa yang menjadi responden penelitian adalah murni belum mempunyai penghasilan selain kiriman orangtua.

4.2.1.1.5 Jumlah kiriman orangtua di FT

Jumlah kiriman orangtua yang ada di Fakultas Teknik (FT) dengan sampel sebanyak 8 mahasiswa aktif yang registrasi pada tahun 2008 secara umum mempunyai rerata sebesar Rp.475.000,00. Hal ini karena jumlah kiriman orangtua berada antara Rp.400.000,00 dan Rp.600.000,00. Jumlah kiriman ini tidak merata atau mempunyai perbedaan jumlah kiriman orangtua pada setiap mahasiswa. Ini dibuktikan dengan dengan rasio *skewness* dan rasio *kurtosis* mempunyai kenormalan data dan sejalan dengan Santoso

(Kuncoro, 2003 : 179), Rasio *skewness* dan rasio *kurtosis* dapat dijadikan petunjuk apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Rasio *skewness* adalah nilai *skewness* dibagi dengan standar error *skewness*, sedangkan rasio *kurtosis* adalah nilai *kurtosis* dibagi dengan nilai standar *kurtosis*. Sebagai pedoman, bila rasio *skewness* dan *kurtosis* berada diantara -2 hingga +2, maka distribusi data adalah normal. Dari hasil penelitian menunjukkan rasio *skewness* sebesar 0 dan rasio *kurtosis* sebesar 0,567, sehingga diluar nilai antara -2 hingga +2.

Sukirno (1976:32) mengatakan bahwa pendapatan lain-lain merupakan upah atau gaji yang diterima diluar pendapatan utamanya/pokok dan pendapatan sampingan, misal: beasiswa, penerima sewa atau kiriman orangtua. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa jumlah kiriman orangtua di FT merupakan pendapatan lain-lain yang dijadikan pendapatan untuk dikonsumsi sehari-hari termasuk untuk konsumsi pulsa. Dan mahasiswa yang menjadi responden penelitian adalah murni belum mempunyai penghasilan selain kiriman orangtua.

4.2.1.1.6 Jumlah kiriman orangtua di FIK

Jumlah kiriman orangtua yang ada di Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) dengan sampel sebanyak 15 mahasiswa aktif yang registrasi pada tahun 2008 secara umum mempunyai rerata sebesar Rp.693.333,33. Hal ini karena mayoritas jumlah kiriman orangtua berada antara Rp.400.000,00 dan Rp.1.000.000,00. Jumlah kiriman ini sangat merata atau mempunyai kesamaan jumlah kiriman orangtua pada setiap mahasiswa. Ini dibuktikan

dengan dengan rasio *skewness* dan rasio *kurtosis* mempunyai kenormalan data dan sejalan dengan Santoso (Kuncoro, 2003 : 179), Rasio *skewness* dan rasio *kurtosis* dapat dijadikan petunjuk apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Rasio *skewness* adalah nilai *skewness* dibagi dengan standar error *skewness*, sedangkan rasio *kurtosis* adalah nilai *kurtosis* dibagi dengan nilai standar kurtosis. Sebagai pedoman, bila rasio *skewness* dan kurtosis berada diantara -2 hingga +2, maka distribusi data adalah normal. Dari hasil penelitian menunjukkan rasio *skwness* sebesar 0,2 dan rasio kurtosis sebesar 0,09, sehingga masih dalam nilai antara -2 hingga +2.

Sukirno (1976:32) mengatakan bahwa pendapatan lain-lain merupakan upah atau gaji yang diterima diluar pendapatan utamanya/pokok dan pendapatan sampingan, misal: beasiswa, penerima sewa atau kiriman orangtua. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa jumlah kiriman orangtua di FIK merupakan pendapatan lain-lain yang dijadikan pendapatan untuk dikonsumsi sehari-hari termasuk untuk konsumsi pulsa. Dan mahasiswa yang menjadi responden penelitian adalah murni belum mempunyai penghasilan selain kiriman orangtua.

4.2.1.1.7 Jumlah kiriman orangtua di FE

Jumlah kiriman orangtua yang ada di Fakultas Ekonomi (FE) dengan sampel sebanyak 16 mahasiswa aktif yang registrasi pada tahun 2008 secara umum mempunyai rerata sebesar Rp.556.250,00. Hal ini karena mayoritas jumlah kiriman orangtua berada antara Rp.350.000,00 dan Rp.1.200.000,00. Jumlah kiriman ini tidak merata atau mempunyai perbedaan jumlah kiriman

orangtua pada setiap mahasiswa. Ini dibuktikan dengan dengan rasio *skewness* dan rasio *kurtosis* mempunyai kenormalan data dan sejalan dengan Santoso (Kuncoro, 2003 : 179), Rasio *skewness* dan rasio *kurtosis* dapat dijadikan petunjuk apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Rasio *skewness* adalah nilai *skewness* dibagi dengan standar error *skewness*, sedangkan rasio *kurtosis* adalah nilai *kurtosis* dibagi dengan nilai standar *kurtosis*. Sebagai pedoman, bila rasio *skewness* dan *kurtosis* berada diantara -2 hingga +2, maka distribusi data adalah normal. Dari hasil penelitian menunjukkan rasio *skewness* sebesar 4,79 dan rasio *kurtosis* sebesar 8,32, sehingga diluar nilai antara -2 hingga +2.

Sukirno (1976:32) mengatakan bahwa pendapatan lain-lain merupakan upah atau gaji yang diterima diluar pendapatan utamanya/pokok dan pendapatan sampingan, misal: beasiswa, penerima sewa atau kiriman orangtua. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa jumlah kiriman orangtua di FIP merupakan pendapatan lain-lain yang dijadikan pendapatan untuk dikonsumsi sehari-hari termasuk untuk konsumsi pulsa. Dan mahasiswa yang menjadi responden penelitian adalah murni belum mempunyai penghasilan selain kiriman orangtua.

4.2.1.1.8 Jumlah kiriman orangtua di FH

Jumlah kiriman orangtua yang ada di Fakultas Hukum (FH) dengan sampel sebanyak 3 mahasiswa aktif yang registrasi pada tahun 2008 secara umum mempunyai rerata sebesar Rp.616.666,67. Hal ini karena jumlah kiriman orangtua berada antara Rp.500.000,00 dan Rp.750.000,00. Jumlah

kiriman ini sangat merata atau mempunyai kesamaan jumlah kiriman orangtua pada setiap mahasiswa. Ini dibuktikan dengan dengan rasio *skewness* dan rasio *kurtosis* mempunyai kenormalan data dan sejalan dengan Santoso (Kuncoro, 2003 : 179), Rasio *skewness* dan rasio *kurtosis* dapat dijadikan petunjuk apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Rasio *skewness* adalah nilai *skewness* dibagi dengan standar error *skewness*, sedangkan rasio *kurtosis* adalah nilai *kurtosis* dibagi dengan nilai standar *kurtosis*. Sebagai pedoman, bila rasio *skewness* dan *kurtosis* berada diantara -2 hingga +2, maka distribusi data adalah normal. Dari hasil penelitian menunjukkan rasio *skewness* sebesar 0,48, sehingga masih dalam nilai antara -2 hingga +2.

Sukirno (1976:32) mengatakan bahwa pendapatan lain-lain merupakan upah atau gaji yang diterima diluar pendapatan utamanya/pokok dan pendapatan sampingan, misal: beasiswa, penerima sewa atau kiriman orangtua. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa jumlah kiriman orangtua di FH merupakan pendapatan lain-lain yang dijadikan pendapatan untuk dikonsumsi sehari-hari termasuk untuk konsumsi pulsa. Dan mahasiswa yang menjadi responden penelitian adalah murni belum mempunyai penghasilan selain kiriman orangtua.

Hasil penelitian secara keseluruhan didapatkan hasil dimana masing-masing responden dengan jumlah kiriman yang didapat dari orangtua untuk memenuhi kebutuhan sehari-harinya selama sebulan mencapai sebesar Rp.569.000,00. Jumlah rerata ini menjadi pembagi atau

pembandingan antara jumlah kiriman orangtua yang ada dibawah rerata dan diatas rerata dimana jumlah kiriman orangtua yang berada dibawah rerata dari delapan fakultas sebanyak 57 responden dan sebanyak 43 responden yang berada diatas reratanya. Dari data yang didapat menerangkan bahwa secara umum pendapatan dalam hal ini jumlah kiriman orangtua mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun 2008, rerata setiap bulan diatas nilai median jumlah kiriman orangtua. Dengan demikian masih banyak mahasiswa Unnes tahun 2008 yang berada dibawah kiriman orangtua rerata, sehingga distribusi yang ada tidak normal.

Analisis lebih lanjut dimana dalam jumlah kiriman orangtua menurut fakultas dengan menggunakan alat analisis *descriptives* dengan *SPSS. Versi 16.0*, bahwa jumlah kiriman orangtua ternyata yang ada dengan memilah nya menjadi setiap fakultas yang ada di Unnes tahun 2008, hanya lima fakultas saja yang mempunyai distribusi normal. Sesuai pendapat Santoso (Kuncoro, 2003 : 179) dimana Rasio *skewness* dan rasio *kurtosis* dapat dijadikan petunjuk apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Rasio *skewness* adalah nilai *skewness* dibagi dengan standar error *skewness*, sedangkan rasio *kurtosis* adalah nilai *kurtosis* dibagi dengan nilai standar *kurtosis*. Sebagai pedoman, bila rasio *skewness* dan *kurtosis* berada diantara -2 hingga +2, maka distribusi data normal pada Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP), FBS, FIS, FIK, dan FH.

4.2.1.2 Jumlah kiriman orangtua berdasarkan jenis kelamin

4.2.1.2.1 Jumlah kiriman orangtua perempuan

Jumlah kiriman orangtua yang ada berdasarkan jenis kelamin perempuan dengan sampel sebanyak 68 mahasiswa aktif yang registrasi pada tahun 2008 secara umum mempunyai rerata sebesar Rp.560.249,12. Hal ini karena mayoritas jumlah kiriman orangtua berada antara Rp.350.000,00 dan Rp.1.200.000,00. Jumlah kiriman ini tidak merata atau mempunyai perbedaan jumlah kiriman orangtua pada setiap mahasiswa. Ini dibuktikan dengan dengan rasio *skewness* dan rasio *kurtosis* mempunyai kenormalan data dan sejalan dengan Santoso (Kuncoro, 2003 : 179), Rasio *skewness* dan rasio *kurtosis* dapat dijadikan petunjuk apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Rasio *skewness* adalah nilai *skewness* dibagi dengan standar error *skewness*, sedangkan rasio *kurtosis* adalah nilai *kurtosis* dibagi dengan nilai standar *kurtosis*. Sebagai pedoman, bila rasio *skewness* dan *kurtosis* berada diantara -2 hingga +2, maka distribusi data adalah normal. Dari hasil penelitian menunjukkan rasio *skwness* sebesar 1,87 dan rasio *kurtosis* sebesar 0,09, sehingga masih dalam nilai antara -2 hingga +2.

Sukirno (1976:32) mengatakan bahwa pendapatan lain-lain merupakan upah atau gaji yang diterima diluar pendapatan utamanya/pokok dan pendapatan sampingan, misal: beasiswa, penerima sewa atau kiriman orangtua. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa jumlah kiriman orangtua berdasarkan jenis kelamin perempuan merupakan pendapatan lain-lain yang dijadikan pendapatan untuk dikonsumsi sehari-hari termasuk untuk konsumsi pulsa. Dan mahasiswa yang menjadi responden

penelitian adalah murni belum mempunyai penghasilan selain kiriman orangtua.

4.2.1.2.2 Jumlah kiriman orangtua laki-laki

Jumlah kiriman orangtua yang ada berdasarkan jenis kelamin laki-laki dengan sampel sebanyak 32 mahasiswa aktif yang registrasi pada tahun 2008 secara umum mempunyai rerata sebesar Rp.587.500,00. Hal ini karena mayoritas jumlah kiriman orangtua berada antara Rp.350.000,00 dan Rp.1.000.000,00. Jumlah kiriman ini sangat merata atau mempunyai kesamaan jumlah kiriman orangtua pada setiap mahasiswa. Ini dibuktikan dengan dengan rasio *skewness* dan rasio *kurtosis* mempunyai kenormalan data dan sejalan dengan Santoso (Kuncoro, 2003 : 179), Rasio *skewness* dan rasio *kurtosis* dapat dijadikan petunjuk apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Rasio *skewness* adalah nilai *skewness* dibagi dengan standar error *skewness*, sedangkan rasio *kurtosis* adalah nilai *kurtosis* dibagi dengan nilai standar *kurtosis*. Sebagai pedoman, bila rasio *skewness* dan *kurtosis* berada diantara -2 hingga +2, maka distribusi data adalah normal. Dari hasil penelitian menunjukkan rasio *skwness* sebesar 0 dan rasio *kurtosis* sebesar 0,567, sehingga masih dalam nilai antara -2 hingga +2.

Sukirno (1976:32) mengatakan bahwa pendapatan lain-lain merupakan upah atau gaji yang diterima diluar pendapatan utamanya/pokok dan pendapatan sampingan, misal: beasiswa, penerima sewa atau kiriman orangtua. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa jumlah kiriman orangtua berdasarkan jenis kelamin laki-laki merupakan

pendapatan lain-lain yang dijadikan pendapatan untuk dikonsumsi sehari-hari termasuk untuk konsumsi pulsa. Dan mahasiswa yang menjadi responden penelitian adalah murni belum mempunyai penghasilan selain kiriman orangtua.

Baik perempuan maupun laki-laki mempunyai distribusi yang tidak simetri dan normal karena jumlah rerata dan mediannya yang tidak sama sekaligus rasio *skewness* dan rasio *kurtosis* berada tidak di batas normal. Jumlah kiriman orangtua mahasiswa setiap bulan dapat dikatakan bahwa jumlah kirimannya ternyata jumlah rata-rata jenis kelamin laki-laki lebih besar dibandingkan perempuan. Dalam teori dimana menurut Toller, Kelly, dan Stebbins (Burns, 1993: 291) hubungan antara sikap diri dan penerimaan dari orang-orang lain (kelompok) dan lebih kuat bagi wanita dibanding bagi laki-laki. Teori tersebut berbeda dengan hasil penelitian karena rerata jenis kelamin perempuan lebih kecil dibandingkan laki-laki. Jadi penerimaan yang dijadikan modal untuk konsumsi perempuan yang dinilai lebih konsumtif lebih sedikit dibandingkan laki-laki.

Hal ini diasumsikan bahwa laki-laki lebih banyak mendapat kiriman orangtua karena laki-laki lebih banyak kebutuhan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari dibandingkan perempuan. Konsumsi yang diperlukan laki-laki terutama konsumsi pulsa yang diperlukan lebih banyak karena untuk komunikasi dengan kerabat dan orang-orang yang lebih dekat.

4.2.2 Jumlah Konsumsi Pulsa Mahasiswa

Jumlah kiriman orangtua mempengaruhi jumlah konsumsi pulsa mahasiswa. Banyaknya jumlah konsumsi pulsa mahasiswa dilatarbelakangi besarnya jumlah kiriman orangtua. Banyaknya ketergantungan mahasiswa pada kiriman orangtua karena mahasiswa sebagai angkatan kerja yang belum memiliki pendapatan sendiri. Konsumsi pulsa mahasiswa Unnes tahun 2008 secara umum berkisar Rp.20.000,00 hingga Rp.200.000,00 setiap bulannya untuk jumlah kiriman orangtua.

Drahan Bannoch dalam Waluyo (2004 : 43) mengatakan pengeluaran rumah tangga yang tidak hanya terbatas pada pengeluaran barang-barang yang tidak lama, tetapi dapat meliputi pengeluaran untuk barang-barang tahan lama (*durable goods*), contohnya pendidikan, rumah, mobil, sepeda motor, dan pulsa hp. James Duesenberry dalam Waluyo (2004 : 48) dengan dua asumsi yang digunakan Selera rumah tangga atas barang konsumsi adalah *interdependen* (pengeluaran konsumsi yang dilakukan oleh masyarakat sekitar). Jadi faktor lingkungan yang dapat berpengaruh terhadap pengeluaran konsumsi. Hal ini terkait lingkungan dimana seseorang itu tinggal. Diperkotaan konsumsi akan lebih banyak dibandingkan dengan diperdesaan, karena pola konsumsi diperkotaan dipengaruhi gaya hidup (*life style*) yang cenderung konsumtif (*demonstration effect*). Penggunaan pulsa misalnya, orang-orang diperkotaan akan menghabiskan banyak uang untuk membeli pulsa di bandingkan orang desa. Diperkotaan tidak hanya cukup dengan SMS dan telepon saja seperti orang desa, tetapi juga untuk *chatting*, kirim *e-mail*,

internet, game, dan lainnya. Menjalani relasi bisnis juga sangat membutuhkan pulsa agar lebih fleksibel bepergian kemana saja. Tidak dapat dihindari pengaruh dari keluarga, pacar, teman-teman satu kost, satu kelas, jurusan tau bahkan satu daerah asal yang sama untuk mengkonsumsi pulsa hp tertentu. Mahasiswa menggunakan kartu hp tertentu karena keluarga atau kerabat lainnya yang dirumah dan yang ada di kost, kampus juga menggunakan jenis kartu yang sama, agar pulsa hp yang digunakan lebih murah. Kebiasaan dalam lingkungan keluarga dan lingkungan juga mempengaruhi jumlah konsumsi pulsa, dengan mengikuti tingkah laku keluarga atau teman lingkungan kampus untuk lebih banyak pulsa telepon digunakan untuk telepon, SMS, atau lainnya. Dari hasil penelitian bahwa rerata jumlah konsumsi pulsa secara umum sebesar Rp.61.965,00/ bulan. Secara umum konsumsi pulsa mahasiswa Unnes tahun 2008 tidak berdistribusi tidak normal dan asimetris.

4.2.2.1 Jumlah Konsumsi Pulsa menurut fakultas

4.2.2.1.1 Jumlah Konsumsi Pulsa di FIP

Jumlah konsumsi pulsa yang ada di Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) reratanya sebesar Rp.56.818,18. Jumlah rerata ini masih mendekati level terbawah jumlah konsumsi pulsa yang ada di FIP yaitu Rp.40.000,00. Dengan jumlah konsumsi pulsa yang tertinggi sebesar Rp.100.000,00 ini mempunyai rasio *skewness* sebesar 2,67 dan rasio *kurtosis* sebesar 1,35 merupakan data tidak normal. Normal disini menunjukkan adanya data jumlah konsumsi pulsa

yang merata atau antar mahasiswa mempunyai jumlah konsumsi yang sama. Data yang berdistribusi normal menurut Santoso (Kuncoro, 2003 : 179), Rasio *skewness* dan rasio *kurtosis* dapat dijadikan petunjuk apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Rasio *skewness* adalah nilai *skewness* dibagi dengan standar error *skewness*, sedangkan rasio *kurtosis* adalah nilai *kurtosis* dibagi dengan nilai standar *kurtosis*. Sebagai pedoman, bila rasio *skewness* dan *kurtosis* berada diantara -2 hingga +2. Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah kiriman orangtua di FIP mempunyai distribusi data yang tidak normal, karena berada di luar range kenormalan data.

Keynes dalam Waluyo (2004 : 44) pengeluaran konsumsi sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan, dimana pendapatan dengan konsumsi memiliki hubungan yang positif. Ada pengeluaran minimum yang harus dilakukan oleh masyarakat (*autonomus consumption*) dan pengeluaran konsumsi akan meningkat dengan bertambahnya penghasilan. Pengeluaran yang dilakukan dalam hal ini adalah jumlah konsumsi pulsa mahasiswa Unnes tahun 2008 dan menjadi *autonomus consumption* karena para mahasiswa belum mempunyai pendapatan.

4.2.2.1.2 Jumlah Konsumsi Pulsa di FBS

Jumlah konsumsi pulsa yang ada di Fakultas Bahasa dan Sastra (FBS) reratanya sebesar Rp.57.000,00. Jumlah rerata ini masih mendekati level terbawah jumlah konsumsi pulsa yang ada di FBS yaitu Rp.40.000,00. Dengan jumlah konsumsi pulsa yang tertinggi sebesar Rp.200.000,00 ini mempunyai rasio *skewness* sebesar 5,98 dan rasio *kurtosis* sebesar 8,13

merupakan data tidak normal. Tidak normal disini menunjukkan adanya data jumlah konsumsi pulsa yang tidak merata atau antar mahasiswa mempunyai jumlah konsumsi yang tidak sama. Data yang berdistribusi tidak normal menurut Santoso (Kuncoro, 2003 : 179), Rasio *skewness* dan rasio *kurtosis* dapat dijadikan petunjuk apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Rasio *skewness* adalah nilai *skewness* dibagi dengan standar error *skewness*, sedangkan rasio *kurtosis* adalah nilai *kurtosis* dibagi dengan nilai standar *kurtosis*. Sebagai pedoman, bila rasio *skewness* dan *kurtosis* berada diantara -2 hingga +2. Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah kiriman orangtua di FBS mempunyai distribusi data yang tidak normal, karena berada di luar range kenormalan data.

Keynes dalam Waluyo (2004 : 44) pengeluaran konsumsi sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan, dimana pendapatan dengan konsumsi memiliki hubungan yang positif. Ada pengeluaran minimum yang harus dilakukan oleh masyarakat (*autonomus consumption*) dan pengeluaran konsumsi akan meningkat dengan bertambahnya penghasilan. Pengeluaran yang dilakukan dalam hal ini adalah jumlah konsumsi pulsa mahasiswa Unnes tahun 2008 dan menjadi *autonomus consumption* karena para mahasiswa belum mempunyai pendapatan.

4.2.2.1.3 Jumlah Konsumsi Pulsa di FIS

Jumlah konsumsi pulsa yang ada di Fakultas Ilmu Sosial (FIS) reratanya sebesar Rp.60.000,00. Jumlah rerata ini masih mendekati level terbawah jumlah konsumsi pulsa yang ada di FIP yaitu Rp.25.000,00. Dengan

jumlah konsumsi pulsa yang tertinggi sebesar Rp.200.000,00 ini mempunyai rasio skewness sebesar 3,52 dan rasio kurtosis sebesar 4,49 merupakan data tidak normal. Tidak normal disini menunjukkan adanya data jumlah konsumsi pulsa yang tidak merata atau antar mahasiswa mempunyai jumlah konsumsi yang tidak sama. Data yang berdistribusi tidak normal menurut Santoso (Kuncoro, 2003 : 179), Rasio *skewness* dan rasio *kurtosis* dapat dijadikan petunjuk apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Rasio *skewness* adalah nilai *skewness* dibagi dengan standar error *skewness*, sedangkan rasio *kurtosis* adalah nilai *kurtosis* dibagi dengan nilai standar *kurtosis*. Sebagai pedoman, bila rasio *skewness* dan *kurtosis* berada diantara -2 hingga +2. Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah kiriman orangtua di FIS mempunyai distribusi data yang tidak normal, karena berada di luar range kenormalan data.

Keynes dalam Waluyo (2004 : 44) pengeluaran konsumsi sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan, dimana pendapatan dengan konsumsi memiliki hubungan yang positif. Ada pengeluaran minimum yang harus dilakukan oleh masyarakat (*autonomus consumption*) dan pengeluaran konsumsi akan meningkat dengan bertambahnya penghasilan. Pengeluaran yang dilakukan dalam hal ini adalah jumlah konsumsi pulsa mahasiswa Unnes tahun 2008 dan menjadi *autonomus consumption* karena para mahasiswa belum mempunyai pendapatan.

4.2.2.1.4 Jumlah Konsumsi Pulsa di FMIPA

Jumlah konsumsi pulsa yang ada di Fakultas MIPA (FMIPA) reratanya sebesar Rp.85.035,00. Jumlah rerata ini masih mendekati level terbawah jumlah konsumsi pulsa yang ada di FMIPA yaitu Rp.20.000,00. Dengan jumlah konsumsi pulsa yang tertinggi sebesar Rp.2100.000,00 ini mempunyai rasio *skewness* sebesar 1,97 dan rasio *kurtosis* sebesar 0,68 merupakan data normal. Normal disini menunjukkan adanya data jumlah konsumsi pulsa yang merata atau antar mahasiswa mempunyai jumlah konsumsi yang sama. Data yang berdistribusi normal menurut Santoso (Kuncoro, 2003 : 179), Rasio *skewness* dan rasio *kurtosis* dapat dijadikan petunjuk apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Rasio *skewness* adalah nilai *skewness* dibagi dengan standar error *skewness*, sedangkan rasio *kurtosis* adalah nilai *kurtosis* dibagi dengan nilai standar *kurtosis*. Sebagai pedoman, bila rasio *skewness* dan *kurtosis* berada diantara -2 hingga +2. Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah kiriman orangtua di FMIPA mempunyai distribusi data yang normal, karena berada di dalam range kenormalan data.

Keynes dalam Waluyo (2004 : 44) pengeluaran konsumsi sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan, dimana pendapatan dengan konsumsi memiliki hubungan yang positif. Ada pengeluaran minimum yang harus dilakukan oleh masyarakat (*autonomus consumption*) dan pengeluaran konsumsi akan meningkat dengan bertambahnya penghasilan. Pengeluaran yang dilakukan dalam hal ini adalah jumlah konsumsi pulsa mahasiswa

Unnes tahun 2008 dan menjadi *autonomus consumption* karena para mahasiswa belum mempunyai pendapatan.

4.2.2.1.5 Jumlah Konsumsi Pulsa di FT

Jumlah konsumsi pulsa yang ada di Fakultas Ilmu Teknik (FT) reratanya sebesar Rp.56.250,00. Jumlah rerata ini masih mendekati level terbawah jumlah konsumsi pulsa yang ada di FT yaitu Rp.40.000,00. Dengan jumlah konsumsi pulsa yang tertinggi sebesar Rp.100.000,00 ini mempunyai rasio *skewness* sebesar 2,44 dan rasio *kurtosis* sebesar 2,41 merupakan data tidak normal. Tidak normal disini menunjukkan adanya data jumlah konsumsi pulsa yang tidak merata atau antar mahasiswa mempunyai jumlah konsumsi yang tidak sama. Data yang berdistribusi tidak normal menurut Santoso (Kuncoro, 2003 : 179), Rasio *skewness* dan rasio *kurtosis* dapat dijadikan petunjuk apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Rasio *skewness* adalah nilai *skewness* dibagi dengan standar error *skewness*, sedangkan rasio *kurtosis* adalah nilai *kurtosis* dibagi dengan nilai standar *kurtosis*. Sebagai pedoman, bila rasio *skewness* dan *kurtosis* berada diantara -2 hingga +2. Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah kiriman orangtua di FT mempunyai distribusi data yang tidak normal, karena berada di luar range kenormalan data.

Keynes dalam Waluyo (2004 : 44) pengeluaran konsumsi sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan, dimana pendapatan dengan konsumsi memiliki hubungan yang positif. Ada pengeluaran minimum yang harus dilakukan oleh masyarakat (*autonomus consumption*) dan pengeluaran

konsumsi akan meningkat dengan bertambahnya penghasilan. Pengeluaran yang dilakukan dalam hal ini adalah jumlah konsumsi pulsa mahasiswa Unnes tahun 2008 dan menjadi *autonomus consumption* karena para mahasiswa belum mempunyai pendapatan.

4.2.2.1.6 Jumlah Konsumsi Pulsa di FIK

Jumlah konsumsi pulsa yang ada di Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) reratanya sebesar Rp.64.000,00. Jumlah rerata ini masih mendekati level terbawah jumlah konsumsi pulsa yang ada di FIP yaitu Rp.30.000,00. Dengan jumlah konsumsi pulsa yang tertinggi sebesar Rp.150.000,00 ini mempunyai rasio *skewness* sebesar 2,73 dan rasio *kurtosis* sebesar 1,825 merupakan data tidak normal. Tidak normal disini menunjukkan adanya data jumlah konsumsi pulsa yang tidak merata atau antar mahasiswa mempunyai jumlah konsumsi yang tidak sama. Data yang berdistribusi tidak normal menurut Santoso (Kuncoro, 2003 : 179), Rasio *skewness* dan rasio *kurtosis* dapat dijadikan petunjuk apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Rasio *skewness* adalah nilai *skewness* dibagi dengan standar error *skewness*, sedangkan rasio *kurtosis* adalah nilai *kurtosis* dibagi dengan nilai standar *kurtosis*. Sebagai pedoman, bila rasio *skewness* dan *kurtosis* berada diantara -2 hingga +2. Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah kiriman orangtua di FIK mempunyai distribusi data yang tidak normal, karena berada di luar range kenormalan data.

Keynes dalam Waluyo (2004 : 44) pengeluaran konsumsi sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan, dimana pendapatan dengan

konsumsi memiliki hubungan yang positif. Ada pengeluaran minimum yang harus dilakukan oleh masyarakat (*autonomus consumption*) dan pengeluaran konsumsi akan meningkat dengan bertambahnya penghasilan. Pengeluaran yang dilakukan dalam hal ini adalah jumlah konsumsi pulsa mahasiswa Unnes tahun 2008 dan menjadi *autonomus consumption* karena para mahasiswa belum mempunyai pendapatan.

4.2.2.1.7 Jumlah Konsumsi Pulsa di FE

Jumlah konsumsi pulsa yang ada di Fakultas Ekonomi (FE) reratanya sebesar Rp.50.625,00. Jumlah rerata ini masih menjauhi level terbawah jumlah konsumsi pulsa yang ada di FE yaitu Rp.20.000,00. Dengan jumlah konsumsi pulsa yang tertinggi sebesar Rp.100.000,00 ini mempunyai rasio *skewness* sebesar 1,64 dan rasio *kurtosis* sebesar 0,68 merupakan data normal. Normal disini menunjukkan adanya data jumlah konsumsi pulsa yang merata atau antar mahasiswa mempunyai jumlah konsumsi yang sama. Data yang berdistribusi normal menurut Santoso (Kuncoro, 2003 : 179), Rasio *skewness* dan rasio *kurtosis* dapat dijadikan petunjuk apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Rasio *skewness* adalah nilai *skewness* dibagi dengan standar error *skewness*, sedangkan rasio *kurtosis* adalah nilai *kurtosis* dibagi dengan nilai standar *kurtosis*. Sebagai pedoman, bila rasio *skewness* dan *kurtosis* berada diantara -2 hingga +2. Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah kiriman orangtua di FIP mempunyai distribusi data yang tidak normal, karena berada di luar range kenormalan data.

Keynes dalam Waluyo (2004 : 44) pengeluaran konsumsi sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan, dimana pendapatan dengan konsumsi memiliki hubungan yang positif. Ada pengeluaran minimum yang harus dilakukan oleh masyarakat (*autonomus consumption*) dan pengeluaran konsumsi akan meningkat dengan bertambahnya penghasilan. Pengeluaran yang dilakukan dalam hal ini adalah jumlah konsumsi pulsa mahasiswa Unnes tahun 2008 dan menjadi *autonomus consumption* karena para mahasiswa belum mempunyai pendapatan.

4.2.2.1.8 Jumlah Konsumsi Pulsa di FH

Jumlah konsumsi pulsa yang ada di Fakultas Hukum (FH) reratanya sebesar Rp.83.333,33. Jumlah rerata ini masih menjauhi level terbawah jumlah konsumsi pulsa yang ada di FIP yaitu Rp.50.000,00. Dengan jumlah konsumsi pulsa yang tertinggi sebesar Rp.100.000,00 ini mempunyai rasio *skewness* sebesar -1,41 merupakan data normal. Normal disini menunjukkan adanya data jumlah konsumsi pulsa yang merata atau antar mahasiswa mempunyai jumlah konsumsi yang sama. Data yang berdistribusi normal menurut Santoso (Kuncoro, 2003 : 179), Rasio *skewness* dan rasio *kurtosis* dapat dijadikan petunjuk apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Rasio *skewness* adalah nilai *skewness* dibagi dengan standar error *skewness*, sedangkan rasio *kurtosis* adalah nilai *kurtosis* dibagi dengan nilai standar *kurtosis*. Sebagai pedoman, bila rasio *skewness* dan *kurtosis* berada diantara -2 hingga +2. Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah

kiriman orangtua di FH mempunyai distribusi data yang normal, karena berada di dalam range kenormalan data.

Keynes dalam Waluyo (2004 : 44) pengeluaran konsumsi sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan, dimana pendapatan dengan konsumsi memiliki hubungan yang positif. Ada pengeluaran minimum yang harus dilakukan oleh masyarakat (*autonomus consumption*) dan pengeluaran konsumsi akan meningkat dengan bertambahnya penghasilan. Pengeluaran yang dilakukan dalam hal ini adalah jumlah konsumsi pulsa mahasiswa Unnes tahun 2008 dan menjadi *autonomus consumption* karena para mahasiswa belum mempunyai pendapatan.

Jumlah konsumsi pulsa mahasiswa Universitas Negeri Semarang (Unnes) tahun 2008 terbanyak pada mahasiswa fakultas hukum karena jumlah rerata konsumsi pulsa mahasiswa tahun 2008 sebesar Rp.83.333,33 dan terkecil pada mahasiswa fakultas Ekonomi sebesar Rp.50.625,00. Jika dilihat dari jumlah kiriman orangtua rerata pada kedua fakultas tersebut bukan merupakan jumlah kiriman terbesar dan terkecil dibandingkan dengan fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK), dimana jumlah rerata kiriman orangtua FH sebesar Rp.616.666,67 dan FE sebesar Rp.556.250,00.

Teori Keynes dalam Waluyo (2004 : 44) mengatakan bahwa pengeluaran konsumsi sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan, dimana pendapatan dengan konsumsi memiliki hubungan yang positif. Ini tidak akan sejalan dengan hasil penelitian karena jumlah konsumsi pulsa mahasiswa Unnes tahun 2008 tentu disebabkan oleh pendapatan, dalam hal

ini jumlah kiriman orangtua. Jelas ada faktor lain yang mempengaruhi jumlah konsumsi pulsa Mahasiswa Unnes tahun 2008 yang tidak diteliti oleh penulis.

4.2.2.2 Jumlah Konsumsi Pulsa Menurut Jenis Kelamin

4.2.2.2.1 Jumlah Konsumsi Pulsa Perempuan

Jumlah konsumsi pulsa yang ada Jenis kelamin perempuan reratanya sebesar Rp.62.522,06. Jumlah rerata ini masih mendekati level terbawah jumlah konsumsi pulsa yang ada yaitu Rp.20.000,00. Dengan jumlah konsumsi pulsa yang tertinggi sebesar Rp.200.000,00 ini mempunyai rasio *skewness* sebesar 7,69 dan rasio *kurtosis* sebesar 8,36 merupakan data tidak normal. Tidak normal disini menunjukkan adanya data jumlah konsumsi pulsa yang tidak merata atau antar mahasiswa mempunyai jumlah konsumsi yang tidak sama. Data yang berdistribusi tidak normal menurut Santoso (Kuncoro, 2003 : 179), Rasio *skewness* dan rasio *kurtosis* dapat dijadikan petunjuk apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Rasio *skewness* adalah nilai *skewness* dibagi dengan standar error *skewness*, sedangkan rasio *kurtosis* adalah nilai *kurtosis* dibagi dengan nilai standar *kurtosis*. Sebagai pedoman, bila rasio *skewness* dan *kurtosis* berada diantara -2 hingga +2. Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah kiriman orangtua berdasarkan jenis kelamin perempuan mempunyai distribusi data yang tidak normal, karena berada di luar range kenormalan data.

Keynes dalam Waluyo (2004 : 44) pengeluaran konsumsi sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan, dimana pendapatan dengan

konsumsi memiliki hubungan yang positif. Ada pengeluaran minimum yang harus dilakukan oleh masyarakat (*autonomus consumption*) dan pengeluaran konsumsi akan meningkat dengan bertambahnya penghasilan. Pengeluaran yang dilakukan dalam hal ini adalah jumlah konsumsi pulsa mahasiswa Unnes tahun 2008 dan menjadi *autonomus consumption* karena para mahasiswa belum mempunyai pendapatan.

4.2.2.2.2 Jumlah Konsumsi Pulsa Laki-laki

Jumlah konsumsi pulsa yang ada berdasarkan jenis kelamin laki-laki reratanya sebesar Rp.60.781,25. Jumlah rerata ini masih mendekati level terbawah jumlah konsumsi pulsa yang ada yaitu Rp.20.000,00. Dengan jumlah konsumsi pulsa yang tertinggi sebesar Rp.200.000,00 ini mempunyai rasio *skewness* sebesar 6,17 dan rasio *kurtosis* sebesar 8,42 merupakan data tidak normal. Tidak normal disini menunjukkan adanya data jumlah konsumsi pulsa yang tidak merata atau antar mahasiswa mempunyai jumlah konsumsi yang tidak sama. Data yang berdistribusi tidak normal menurut Santoso (Kuncoro, 2003 : 179), Rasio *skewness* dan rasio *kurtosis* dapat dijadikan petunjuk apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak. Rasio *skewness* adalah nilai *skewness* dibagi dengan standar error *skewness*, sedangkan rasio *kurtosis* adalah nilai *kurtosis* dibagi dengan nilai standar *kurtosis*. Sebagai pedoman, bila rasio *skewness* dan *kurtosis* berada diantara -2 hingga +2. Dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah kiriman orangtua mempunyai distribusi data yang tidak normal, karena berada di luar range kenormalan data.

Keynes dalam Waluyo (2004 : 44) pengeluaran konsumsi sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya pendapatan, dimana pendapatan dengan konsumsi memiliki hubungan yang positif. Ada pengeluaran minimum yang harus dilakukan oleh masyarakat (*autonomus consumption*) dan pengeluaran konsumsi akan meningkat dengan bertambahnya penghasilan. Pengeluaran yang dilakukan dalam hal ini adalah jumlah konsumsi pulsa mahasiswa Unnes tahun 2008 dan menjadi *autonomus consumption* karena para mahasiswa belum mempunyai pendapatan.

Jumlah Konsumsi pulsa Mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun 2008 dilihat dari jenis kelamin perempuan dan laki-laki dimana dalam teori yang diungkapkan menurut Tollor, Kelly, dan Stebbins (Burns, 1993: 291) hubungan antara sikap diri dan penerimaan dari orang-orang lain (kelompok) dan lebih kuat bagi wanita dibanding bagi laki-laki. Wanita adalah pembeli yang memiliki ciri-ciri konsumtif. Perilaku konsumtif ini dipengaruhi oleh aspek-aspek yang terbentuk karena adanya interaksi dengan orang lain, sehingga perilaku akan dipengaruhi oleh orang-orang yang berada disekitar kita.

Hasil penelitian menyatakan bahwa jumlah konsumsi pulsa mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun 2008 jenis kelamin perempuan mempunyai konsumsi rerata sebesar Rp.62.522,06 dengan jumlah konsumsi pulsa mahasiswa 2008 minimal sebesar Rp.20.000,00 perbulan dan nilai konsumsi mahasiswa 2008 maksimal Rp.200.000,00. Hal ini berbeda sekali dengan jumlah konsumsi pulsa mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun

2008 berdasarkan jenis kelain laki-laki dimana jumlah rerata konsumsinya sebesar Rp.60.7814,25 dengan nilai maksimal Rp.200.000,00 dan konsumsi minimal sebesar Rp.20.000,00. Dapat disimpulkan hasil penelitian ini bahwa jumlah konsumsi pulsa mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun 2008 sesuai dengan teori diatas karena jumlah konsumsi laki-laki lebih kecil dibandingkan perempuan. Hal ini disebabkan faktor-faktor tingkat konsumtif wanita lebih besar dibandingkan laki-laki. Namun demikian, jumlah kiriman orangtua perempuan lebih kecil dibandingkan laki-laki.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

1. Secara umum jumlah kiriman orangtua reratanya sebesar Rp.569.000,00. Untuk jumlah kiriman orangtua berdasarkan fakultas rerata terbesar pada mahasiswa FIK sebesar Rp.693.333,33. Berbeda dengan hasil penelitian karena rerata jenis kelamin perempuan lebih kecil dibandingkan laki-laki, dengan jumlah kiriman orangtua sebesar Rp.560.294,12. Jadi penerimaan yang dijadikan modal untuk konsumsi perempuan yang dinilai lebih konsumtif lebih sedikit dibandingkan laki-laki tidak sejalan dengan teori Toller, Kelly and Stebbins.
2. Rerata jumlah konsumsi pulsa mahasiswa secara umum sebesar Rp.61.965,00/bulan. Jumlah konsumsi pulsa berdasarkan fakultas terbesar pada mahasiswa FH reratanya sebesar Rp.83.333,33 dan berdasarkan jenis kelamin, konsumsi terbesar pada jenis kelami perempuan dengan reratanya sebesar Rp.62.522,12. Hal ini akan sejalan dengan hasil penelitian karena jumlah konsumsi pulsa mahasiswa Unnes tahun 2008 tentu disebabkan oleh pendapatan, dalam hal ini jumlah kiriman orangtua. disimpulkan hasil penelitian ini bahwa jumlah konsumsi pulsa mahasiswa Universitas Negeri Semarang tahun 2008 sesuai dengan teori diatas karena jumlah konsumsi laki-laki lebih kecil dibandingkan perempuan. Konsumsi ini lebih didasarkan pada pendapatan dan faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan catatan lapangan selama penelitian berlangsung, ada beberapa hal yang kiranya perlu mendapat perhatian, diantaranya:

1. Mahasiswa Unnes perlu memperhatikan jumlah kiriman orangtua dan konsumsi pulsanya untuk agar bisa dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya.
2. Bagi mahasiswa perempuan hendaknya memperhatikan jumlah konsumsi terutama konsumsi pulsanya agar perilaku konsumtif bisa ditekan.
3. Perlu adanya penelitian lanjutan mengenai faktor yang mempengaruhi jumlah konsumsi pulsa mahasiswa Unnes tahun 2008 selain faktor pendapatan.
4. Adanya penelitian terkait konsumsi pulsa mahasiswa Unnes dengan alat analisis yang lain diluar deskriptif.

DAFTAR PUSTAKA

- Biro Pusat Statistik. 2003. *Rembang dalam Angka*. Kabupaten Rembang.
- Boediono. 1985. *Ekonomi Makro*. Yogyakarta : BPFE
- Burn, R.B. 1993. *Konsep Diri (Teori pengukuran, Perkembangan dan perilaku)*.
Alih bahasa : Eddy. Jakarta : Arcan
- Direktorat Jendral Pos dan Telekomunikasi. 2008. *Tarif Murah Belum Tentu Murah*. (Kompas, terbit tanggal 23 Oktober 2008).
- Friedman dan Stoner. 1999. *Teori Ekonomi*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Guritno. 1992. *Kamus Ekonomi, Bisnis, Pembukuan*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Ghozali, Imam. 2001. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*.
Semarang : Universitas Diponegoro.
- Hadi, Sutrisno. 1984. *Analisis Regresi*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Hadi, Sutrisno. 1990. *Analisis Regresi*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Kadariyah. 1982. *Analisa Pendapatan Nasional*. Jakarta : Bina Aksara.
- Kuncoro, Mudrajad. 2001, *Metode Kuantitatif : Teori dan Aplikasi untuk Bisnis, dan Ekonomi*, Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Kuncoro, Mudarajad. 2003. *Metode Riset untuk bisnis dan ekonomi : Bagaimana meneliti dan menulis tesis*, Jakarta : Erlangga.
- Mahdalela. 1998. *Peran Intensitas Interaksi dengan Teman di Lingkungan Pergaulan Sekolah terhadap Sikap Konsumtif*. Psikologika, Nomor 5, th. III, 39-48
- Partono, P.A. dan Barry, M.D. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya : Arkola
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1987. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Balai Pustaka
- Suharsimi Arikunto. 1996. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*.
Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*.
Jakarta: Rineka Cipta.

- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sukirno, Sadono. 1976. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sukirno, Sadono. 1994. *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sunardi, Mulyanto. 1990. *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta : CV Rajawali.
- Umar, Husein. 2000. *Metode Penelitian untuk skripsi dan Tesis*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Waluyo, Dwi Eko. 2004. *Teori Ekonomi Makro*. Malang : UMM Press.
- Winardi. 1991. *Kamus Ekonomi*. Bandung : Alumni
- Winardi. 1993. *Kamus Ekonomi*. Bandung : Alumni
- , *Tarif Percakapan Prabayar Seluler, Tarif Pulsa Prabayar FWA, dan Tarif SMS Seluler*. Koran Pulsa edisi 144, 13-26 Nopember tahun 2008